

EDISI 64&65

JANUARI-FEBRUARI 2021



BUKU RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET 2021



Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu.
Yohanes 15 : 16

Penanggungjawab:

Pdt. Maulinus U.W. Siregar, STh. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (MUW)
2. Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th. (PNN)
3. Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th. (MPN)
4. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.) (DMS)
5. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th. (PAS)
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol (RJH)
7. Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min. (LHM)
8. Pdt. Sampe Waruwu, M.Th. (PSW)
9. Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th. (TGN)
10. Pdt. Hitler E. Hutapea, STh, M.M. (HEH)
11. Pdt. Pantas Parapat, M.Th. (PTP)
12. Pdt. Maridup Purba, M.Th. (MRP)
13. Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th. (NMS)
14. Pdt. Ramli S. Sihombing (RSS)
15. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A. (RJG)
16. Pdt. Jona Simanungkalit (JOS)
17. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th. (MAP)

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. Calvin Simbolon
3. St. E.M.H. Pakpahan
4. Martline br. Simanjuntak
5. Sonya br. Tampubolon

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN**HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810
Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924
<http://www.hkbptebet.org>

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151
Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125
Bank BRI Cab. Tandean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam sejahtera dan salam bersua kembali di tahun baru 2021!

Meskipun dengan sejumlah beban yang relatif amat berat di tahun 2020 yang lalu, tak ada alasan kita untuk tidak bersyukur. Sebab, betapapun begitu besar gempuran beban kehidupan yang menerpa, bahkan menerjang kehidupan kita, baik ketika menghadapi berbagai bencana, kehilangan, kekecewaan dalam banyak aspek kehidupan, terutama juga dampak pandemi COVID-19 yang sangat meluas. Apapun, sebutan yang diatribusi atas seluruh keadaan itu, kita tetap bersyukur kepada Tuhan yang memelihara hidup kita, dari lintasan waktu yang kita lalui. Tuhan telah menghantar kita memasuki tahun yang baru di 2021 ini, dengan jaminan pertolongan Tuhan yang maha dashyat akan memimpin kehidupan kita menjalani tahun ini, asal kita tetap setia dan taat kepadaNya. Sebab, kita percaya, bahwa hanya Tuhanlah sumber kekuatan dan sumber pertolongan kita di dalam seluruh sisi kehidupan kita dalam memasuki tahun yang penuh dengan tantangan dan ujian di tahun ini.

Kita boleh bersyukur atas segala kasih dan kebaikan Tuhan, HKBP memasuki tahun penting dalam kehidupan pelayanan dan keumatannya, dengan terpilihnya pimpinan HKBP, di tingkat pusat dan distrik di tengah-tengah masa-masa pandemi yang begitu mengancam, namun rapat akbar Sinode Godang dapat berjalan dengan relatif lancar. Dengan terpilihnya pimpinan HKBP yang baru, seluruh jemaat mengharapkan terjadinya pembaruan dalam tubuh gereja kita untuk lebih mampu melakukan terobosan dalam rangka pembaruan yang akan membawa dampak bagi peningkatan kualitas kehidupan seluruh jemaat dan pekerja HKBP secara total. Kita berdoa agar hikmat dan kebijaksanaan Tuhan selalu memimpin dan menuntun mereka mengemudikan 'perahu' HKBP di tengah-tengah dunia ini menuju kehidupan yang baru di dalam Kristus Yesus.

HKBP Tebet di tahun pemberdayaan yang ditetapkan pimpinan HKBP, mengajak kita bersama-sama untuk memberi perhatian yang penuh dalam peningkatan mutu pelayanan kita di semua aras. Pembaruan itu harus di mulai dari atas hingga ke bawah, apakah para pendeta, para sintua, juga para jemaat, bersama-sama membangun dan memperlengkapi diri untuk peningkatan kehidupan pelayanan yang lebih maju dan bertumbuh menghasilkan buah-buah yang tetap. Karena itu, marilah kita masing-masing membuat semacam resolusi pribadi dan bersama, yakni mempersiapkan diri untuk melayani Tuhan dengan mempersiapkan hati dan segala potensi kita untu peningkatan mutu pelayanan kita. Amin!

**Uluan ni Huria
Pdt. Maulinus U. W. Siregar, STh.**

**LOGO DAN KETERANGAN
ORIENTASI PELAYANAN HKBP 2021
TAHUN PEMBERDAYAAN**



KETERANGAN LOGO

I. GAMBAR SALIB BERWARNA UNGU

- Gambar salib berwarna ungu melambangkan salib Kristus yang menaungi kehidupan seluruh umat-Nya. Warna ungu melambangkan kemuliaan TUHAN yang senantiasa menyertai seluruh jemaat HKBP dalam berbagai situasi kehidupan. TUHAN tidak pernah meninggalkan umat-Nya, bahkan di tengah penderitaan menghadapi pandemi global COVID-19, Kristus ada bersama dengan umat-Nya yang menderita. Salib Kristus adalah sumber kekuatan dan pengharapan orang percaya.

II. GAMBAR ORANG MENGENAKAN MASKER DAN *FACE SHIELD*

- Gambar orang mengenakan masker dan *face shield* (pelindung wajah) merangkum makna yang tercakup dalam subtema Tahun Pemberdayaan, sebagai Orientasi Pelayanan HKBP 2021 yaitu: "Di tengah pandemi COVID-19 kita berbenah dan bertransformasi menunaikan tugas gereja dengan kewaspadaan".
- Gambar tersebut juga mengingatkan kita tentang pergumulan yang terjadi akibat pandemi global COVID-19 yang mengguncang dunia. Namun orang percaya bersama segenap pelayan dan warga HKBP selalu berpengharapan dengan memandang salib Kristus sebagai sumber kekuatan hidup.

III. GAMBAR POKOK ANGGUR DAN BUAHNYA

- Pokok anggur mengingatkan kita dengan perkataan Tuhan Yesus: "Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa" (Yohanes 15:5).
- Pokok anggur bermotif garga Batak mengingatkan terang Injil dan pemberitaan Firman TUHAN yang menyertai pelayanan HKBP yang berasal dari Tanah Batak, dan dalam sejarahnya hingga kini telah "merambat" ke berbagai penjuru dunia, bagaikan pokok anggur yang berbuah banyak dalam pelayanan dan menjadi berkat bagi dunia.
- Pokok anggur dan buahnya merangkum makna dari tema Tahun Pemberdayaan, sebagai Orientasi Pelayanan HKBP 2021 yaitu: "Aku telah memilih dan menetapkan kamu, supaya pergi dan menghasilkan buah" (Bnd. Yohanes 15:16).
- Pokok anggur dan tujuh buahnya melambangkan berkat dan penyertaan TUHAN setiap hari, tujuh hari dalam seminggu dan berlanjut pada hari-hari selanjutnya. Daun pokok anggur berwarna hijau adalah lambang kehidupan dan buah anggur yang ranum berwarna merah keunguan menandakan buah yang baik. Kasih karunia TUHAN menyertai umat-Nya sepanjang masa, oleh karena itu seluruh pelayan dan jemaat HKBP terpanggil untuk menghasilkan buah yang baik untuk kemuliaan nama TUHAN.

IV. GAMBAR ALKITAB BERWARNA KUNING EMAS

- Gambar Alkitab berwarna kuning emas menggambarkan terang dan cahaya Firman TUHAN yang menjadi landasan hidup orang percaya. Firman TUHAN menjadi kekuatan hidup seluruh jemaat HKBP dan tidak lekang oleh waktu.
- Alkitab bertuliskan **Yohanes 15:16** menjadi dasar acuan tema Tahun Pemberdayaan, sebagai Orientasi Pelayanan HKBP 2021.

V. LINGKARAN BERWARNA BIRU CERAH

- Lingkaran berwarna biru cerah melambangkan pelayanan Gereja HKBP yang berkesinambungan tiada terputus dalam memberitakan kabar baik di seluruh dunia. Mencakup pelayanan yang universal, berlaku untuk semua orang, untuk seluruh dunia.
- Lingkaran berwarna biru cerah menunjukkan harapan dan pemulihan dunia dari pandemi COVID-19, di mana HKBP menjadi bagian di dalamnya untuk melakukan pelayanan dan menjadi berkat bagi dunia, sebagaimana tercakup dalam Visi Misi HKBP.

VI. TULISAN TAHUN PEMBERDAYAAN DAN ORIENTASI PELAYANAN HKBP 2021

- Tulisan **TAHUN PEMBERDAYAAN** berwarna biru cerah menunjukkan energi pelayanan dalam pemberdayaan yang bersinergi dengan seluruh pelayan dan jemaat HKBP untuk mencapai tujuan dari Orientasi Pelayanan HKBP 2021.
- Tulisan **ORIENTASI PELAYANAN HKBP 2021** berwarna merah menunjukkan semangat pelayanan dan tanda pelaksanaan Orientasi Pelayanan HKBP di Tahun 2021.

VII. WARNA DASAR PUTIH

- Warna dasar putih menunjukkan ketulusan dalam pelayanan untuk mencapai tujuan TAHUN PEMBERDAYAAN sebagai ORIENTASI PELAYANAN HKBP 2021.

Desain dan keterangan Logo

Pdt. Puji Handoko Aritonang, M.Th.

***“Muliakanlah Tuhan Di Dalam
Hidupmu”***

***“Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas
dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan
tubuhmu!”***

(Ayat bulanan: 1 Korintus 6 : 20)

Buku Ende No. 672: 1

Tung godang situtu ulaonmu antong
dipasahat Tuhanta tu ho
Ndang adong be tingkim marnalemba tahe
ngolumi bahen tiruan tongtong
Sai patupa ma i ala ni Tuhan i
so manghirim balosna tu ho.
Debata do marnida na niulami
manang na adong parbue ni i.

Tahun Baru - Jumat, 01 Januari 2021

"Tuhan Akan Memberkati Setiap Saat"

Ev: Bilangan 6: 22-27

Ep: Galatia 4: 1-7

Salam sejahtera dan selamat tahun baru,

Kita telah tiba di tahun yang baru. Tahun 2020 telah kita lewati dengan berbagai macam pengalaman, yang berat, sedang atau ringan, sesuai menurut 'daya tahan' dan cara kita masing-masing menggambarkan segala ujian/cobaan itu. Tapi, ada hal yang membuat kita lega, karena kita setidaknya sudah melewatinya, dan kita dihantar ke tahun yang baru ini. Setidaknya, hal itu memberi kita suatu keyakinan, yah semacam sugesti iman untuk bertumbuh dalam harapan dan dikorbarkan semangat baru kembali, setelah tahun yang melelahkan, yang sudah dilalui. Meskipun, tak sedikit orang yang mengartikan tahun yang baru ama saja, bahkan dianggap seolah-olah tak terjadi apa-apa. Mungkin mereka hanya berujar, tak ada yang baru, tetap saja beban terbawa, utang tak dengan sendirinya terbayar dan diputihkan. Kehancuran tak dapat merubah keadaan lagi meskipun tahun berganti, toh perceraian tak dapat ditolak, demikian mereka dengan sikap pesimis menggambarkan tahun yang berganti, tanpa dampak apa-apa dalam kehidupan mereka. Jadi sikap pesimis dan skeptik terbawa masuk kembali di tahun yang baru.

Renungan hari ini, semoga semakin menguatkan kita untuk jauh dari sikap pesimis, menghilangkan perasaan skeptik yang akan menurunkan imunitas dan sikap berpengharapan kita. Di tahun yang baru ini, persis di hari pertama, marilah kita bersama-sama memaknai berkat imam ini sebagai perantara Tuhan untuk menyambut suara Tuhan yang akan melimpahkan berkat bagi kita. Di tahun yang baru ini, marilah kita dipimpin dan dituntun oleh Tuhan dengan rahmat kasihNya yang luar biasa. Berkat yang akan terus menghantar kita memasuki hal-hal yang baru, sukacita yang baru, segala pengharapan yang baru untuk dapat menjalani setiap waktu yang Tuhan berikan dengan penuh sukacita bersama dengan Dia yang memberi berkatNya bagi kita. Berkat akan menghantar kita dalam sukacita yang baru. Berkat Tuhan akan menambah kekuatan bagi kita untuk melintasi segala rintangan. Berkat Tuhan akan menyertai kita di dalam mencari, di dalam mengejar segala cita-cita dan mimpi yang sudah kita inginkan. Dengan berkat Tuhan keluarga-keluarga akan mengalami sukacita dan kebahagiaan. Dengan berkat Tuhan gereja akan menikmati sukacita menyertai seluruh jemaat-parhalado hidup di dalam persekutuan yang indah dan saling menguatkan. Dengan berkat Tuhan kita menjalani tahun 2021 ini dengan optimis dan sukacita yang penuh. Selamat tahun baru, berkat Tuhan terus melimpah dalam hidup kita. Amin!
Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar. STh.

SELAMAT TAHUN BARU 2021

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 66: 1+3 "Debata Baen Donganmi"**

*Debata baen donganmi, lao mangula ulaonmu.
Baen lbana haposanmu sai paserep rohami
Debata baen donganmi Debata baen donganmi
Debata baen donganmi sai na saut do ulaonmu,
Sai na tulus do sangkapmu jala sonang rohami
Debata baen donganmi Debata baen donganmi*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Mazmur 148: 1-14

Malam: Yakobus 3: 13-18

4. **Ayat Harian: Yosua 1: 9**

Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: "kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi."

5. **Renungan: "Kuatkan Dan Teguhkanlah Hatimu"**

Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepahlawanan: kuat dan tangguh dalam mengemban dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Ibarat seorang pemimpin pasukan bertempur melawan musuh, dia harus memiliki kekuatan, punya taktik dan strategi mengalahkan musuh dan mampu mengkoordinir dan menggerakkan seluruh pasukan memenangkan pertempuran.

Dalam kotbah ini, Tuhan memberikan peneguhan kepada Yosua. Setelah Musa berhenti di bukit Nebo, Tuhan memilih penggantinya yaitu Yosua. Tugas Josua sangat berat yaitu menduduki tanah Kanaan; tanah yang dijanjikan oleh Tuhan Allah kepada Abraham, Ishak dan Yakub. Tanah yang penuh susu dan madu. Untuk menduduki Kanaan, Yosua akan berhadapan dengan beberapa suku bangsa yang telah menduduki Kanaan sebelumnya, sebagaimana telah sampaikan kepada Musa. Keluaran 3:17 (TB) *Jadi Aku telah berfirman: "Aku akan menuntun kamu keluar dari kesengsaraan di Mesir menuju ke negeri orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus, ke suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya."*

Kuatkan dan teguhkanlah hatimu! Suatu pernyataan dari Tuhan meneguhkan Yosua agar kuat dan teguh jaya, jangan kecut dan tawar hati serta jaminan penyertaan Tuhan dalam menahkukkan dan menduduki tanah Kanaan.

Rasa kuatir ada saja pada setiap orang, apalagi tugas itu sama sekali baru dan yang digantikannya adalah orang besar dan sukses. Pasti ada rasa ketidakpercayaan pada diri sendiri, bisakah melanjutkan seperti yang dilakukannya? Renungan ini hadir meneguhkan dan menguatkan kita semua dalam melakukan tugas dan tanggung jawab kita. Tugas kita bukanlah mau mengimbangi atau mau membuat lebih hebat dari pendahulunya, tetapi bagaimana melakukan apa yang terbaik yang bisa dilakukan demi mencapai cita-cita. Hanya satu cita-cita Musa, yaitu sampai di tanah Kanaan, tanah perjanjian. Lakukan yang terbaik menurut apa yang ada pada kita. Persembahkan segala potensi diri untuk menghasilkan kualitas terbaik.

Kuat dan teguhkanlah hatimu: jangan kecut dan tawar hati. Suatu peneguhan agar Yosua jangan takut. Sekalipun musuhnya lebih besar dan pasukannya lebih banyak. Jangan kecut dan tawar hati. Tuhan kekuatan dan kuasanya akan menyelamatkan seperti makna kata Yosua. Dalam bahasa Ibrani berarti *Tuhan menyelamatkan*. Lihatlah kota Yeriko yang berdiri kokoh dan kuat, roboh dengan berkeliling meniup sangkakala.

Sahabat yang baik hati. Kuat dan teguhkanlah hatimu! Suatu kalimat yang meneguhkan kita semua dalam melakukan tugas-tugas kita masing-masing. Mari lakukan setiap aktifitas dengan berpedoman kepada Firman. Jangan kecut dan tawar hati, Tuhan penolong dan sumber kekuatan kita. Amin

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 268: 1 "Debatangku Do Donganku"**

*Debatangku do donganku Ganup ari ganup taon
TumpahanNa do langkangku urupanNa au manaon
Pos do rohangki disi Debata do donganki Salelenglelengna i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Setelah Tahun Baru - 03 Januari 2021

“Tuhan Telah Memanggil Dan Menetapkan Kita Ada Di Dalam Kristus Yesus”

Ev.: Efesus 1: 3-14

Ep.: Yeremia 31: 7-14

Salam sejahtera dan selamat hari Minggu!

Sungguh luar biasa sukacita kita di dalam Kristus Yesus di minggu pertama tahun yang baru ini. Kita kembali disegarkan oleh sabda yang memberi kita kekuatan dan harapan dalam menjalani tahun yang baru 2021. Tuhan memberi kita segala hikmat dan pengertian dalam menjalani dan menghadapi segala perkara yang akan kita hadapi di masa-masa datang yang belum pasti kita tahu apa yang akan terjadi. Namun satu hal yang pasti, Tuhan Yesus akan memperlengkapi kita dengan harta kekayaan sorgawi dalam menjalani semua sampai pada kesudahannya di dalam maksud dan rencana Tuhan. Kita percaya hal itu, sebab Allah yang memilih dan telah menetapkan rencana kemuliaanNya dengan memilih kita sebagai anak-anakNya, setelah menebus dan mengampuni dosa kita. Sungguh agung pekerjaan Allah yang telah memilih dan menetapkan kita dari sejak semula. Manusia tak akan mampu untuk mengerti hal ini apabila menggunakan akal pikiran semata-mata. Namun, di dalam iman kepada Tuhan Yesus kita dapat menerima panggilan dan penetapan Allah atas kita dengan sukacita di dalam iman serta penyerahan diri yang penuh kepada Allah.

Mari hidup kita ada ‘di dalam’ Kristus Yesus yang telah memilih dan menetapkan kita sebagai persiapan untuk segala kegenapan waktu untuk mempersatukan kita di dalam Kristus. Sebab banyak hal dan banyak godaan bahkan ancaman yang sering menjauhkan kita dari Kristus Yesus Tuhan kita. Roh-roh dunia ini dengan gencar dan terencana mencoba merusak dan menjauhkan mereka yang ada dalam Kristus jauh dari Dia. Bisa dengan cara menina-bobokan kita melalui kesenangan dunia yang didesain sedemikian rupa membuat mata kita silau dengan kegemerlapan, lalu berpindah hati dari Tuhan Yesus kepada kesemuan dunia. Perlahan membawa kita jauh dari aktifitas rohani kita yang sudah lama terlatih dengan berbagai kegiatan seperti: rajin bergereja, aktif partangiangan dan aktif dalam kegiatan seksi/dewan, wijk dan dalam kepanitiaan. Jalan kita menjauh itulah yang membuat kita pun semakin jauh dari Tuhan, bahkan akhirnya meninggalkan Dia. Renungan di minggu ini, mengajak kita untuk bersungguh-sungguh hidup di dalam Kristus, dan terus memijarkan semangat panggilan kita sebagai anak-anakNya, supaya kita terus mengobarkan api pengharapan, keselamatan bersama dengan Dia dan kehidupan kekal yang penuh sukacita di dalam Kristus Yesus. Itulah semacam resolusi kita di tahun 2021 ini, supaya hati berkobar terus dengan sukacita dan pengharapan karena Kristus. Amin!

Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 12: 1 **“Dipuji Rohangkon Do Ho”**

*Dipuji rohangkon do Ho Jahowa, Tuhanki.
Huhut hubaritahon do sude pambaenanMi.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab

Pagi: Amsal 3: 1-12

Malam: Yakobus 4: 11-17

4. Ayat Harian: Mazmur 110: 2

Tongkat kekuatanmu akan diulurkan TUHAN dari Sion: memerintahkan di antara musuhmu!

5. Renungan: **“Kekuatan dari TUHAN”**

Setiap film aksi laga memperlihatkan kepada penonton bagaimana para aktor utama memakai kekuatan yang ada pada mereka. Pada satu sisi, ada sejumlah orang yang memakai kekuatan untuk mencapai ambisi pribadi dengan menghancurkan orang lain. Pada sisi yang lain, ada seseorang atau beberapa orang yang memakai kekuatan mereka untuk menolong para korban dari perlakuan semena-semena dari pemilik kekuatan. Demikianlah film aksi laga mewakili realitas sosial di dunia konkrit, dimana para pemilik kekuatan berusaha berbagai cara yang jahat atau tidak jujur untuk meraup keuntungan bagi mereka dari orang-orang yang lemah. Dalam konteks penderitaan itulah para korban kesemena-menaan sangat berharap hadirnya orang yang tidak hanya memiliki kekuatan yang jauh lebih besar dari para musuh mereka tetapi juga yang bersedia menolong mereka.

Mazmur 110, yang disebut Mazmur Mesianis, memuat kesaksian Raja Daud mengenai Mesias, seorang yang diurapi TUHAN Allah. Daud mengatakan: *Demikianlah firman TUHAN kepada tuanku: “Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu”* (ay.1). Meskipun Raja Daud menyebut Mesias itu “tuanku”, tetapi orang-orang Yahudi menyebut sang Mesias itu “Anak Daud.” Orang-orang Farisi, yang ditanya oleh Yesus dengan pertanyaan “Anak siapakah Mesias itu?,” menjawab-Nya “Anak Daud.” Tetapi mereka tidak mampu menjawab pertanyaan Yesus: “Jika Daud menyebut Dia Tuannya, bagaimana mungkin Dia anaknya pula?” (Mat. 22: 42-45). Memang jawaban terhadap pertanyaan Yesus itu tidak dapat dijelaskan secara rasional. Tetapi hal yang tidak rasional menurut manusia justru TUHAN sanggup melakukan hal itu.

Sang Mesias atau Sang Kristus itu adalah Yesus. Kehadiran-Nya di dalam dunia ini adalah karena begitu besarnya kasih TUHAN. Sebab hanya di dalam Yesus Mesias / Kristus itulah TUHAN mendamaikan umat manusia yang berdosa dengan diri-Nya (2 Kor. 5:18-20). Maka setiap orang berdosa yang percaya dan mengandalkan Dia satu-satu Tuhan dan Juruselamat, termasuk kita ini, pasti akan memperoleh hidup kekal dalam surga kelak (Yoh. 3:16). Di dalam Dia juga kita menerima kekuatan TUHAN yang kita butuhkan menjalani kehidupan kita di dunia fana ini. Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 202: 6 **“Huhaholongi Ho”**

*Tongtong ramoti ma langkangku di dalan hatigoran i.
Huhut sai pargogoi rohangku mangaradoti hataMi.
O Sondang sian surgo i, sondangi rohangki.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 381: 1** *"Yang Maha Kasih"*

*Yang Mahakasih ya itu Allah; Allah Pengasih pun bagiku.
Aku selamatlah oleh kasihNya, oleh kasihNya kepadaku.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Amsal 22: 1-9

Malam: Lukas 6: 27-36

4. **Ayat Harian: Mazmur 111: 4**

"Perbuatan-perbuatanNya yang ajaib dijadikanNya peringatan; Tuhan itu pengasih dan penyayang."

5. **Renungan: "Maha Kasih dan Maha Penyayang"**

Saudara/i, hari ini adalah hari Selasa pertama, hari ke lima di tahun 2021 (360 hari lagi akan kita lalui di tahun ini). Sebagai orang beriman, tiap tahun itu, adalah Tahun Rahmat Tuhan, maka kita harus menerima tiap tahun itu, sebagai umat yang selalu menerima rahmat dan kasih serta pimpinan Tuhan dalam hidup kita. Tentu kita sangat mengharapkan dalam iman percaya kita, bahwa 365 hari dalam setahun, bisa kita lalui dalam keadaan selamat dan sehat. Ketika kita telah melalui tahun 2020, yang begitu banyak pergumulan kehidupan, terutama pergumulan seluruh penduduk dunia akibat pandemi COVID-19, kita sangat berharap bahwa pandemi itu akan bisa berakhir dengan sempurna di tahun ini, terlebih ketika kita, melalui pemerintah akan melaksanakan suntik vaksin.

Saat kita disapa oleh firman Tuhan hari ini, kita diingatkan akan segala perbuatan Allah. Tiap hari dalam kehidupan kita adalah merupakan keajaiban yang dari Tuhan. Tuhan tidak pernah memberikan kepada kita kekecewaan. Namun sebaliknya, ketika dunia ini memberikan kita pergumulan, kita selalu ditopang dan dikuatkan olehNya. Ketika kita mengalami sakit, Dia selalu setia memberikan pemulihan dan kesembuhan. Ketika kita mengalami kegagalan, kecewa dan berduka di dunia ini, Dia selalu hadir memberikan kepada kita ketabahan, kekuatan dan kepastian. Banyak lagi yang Tuhan berikan bagi kita, saat kita terus berkarya, bekerja dan belajar serta melayani di dunia ini. Tidak semuanya bisa mulus, namun berkat dan janjiNya selalu kekal (bnd. Ratapan 3: 21-23). Itulah yang kita yakini dan kita katakan sebagai buah dari KeMahakasih dan Ke-Mahasayangan Tuhan bagi kita.

Kita harus mengingat perjuangan Tuhan dalam kehidupan kita. Pemazmur tidak pernah melupakan semua yang telah Tuhan jadikan dalam hidupnya. Dia di dalam pengalaman kehidupan dan jasmani, selalu mengedepankan setiap perbuatan Tuhan. Pemazmur, tidak pernah menyurutkan niatnya untuk memuji dan membesarkan nama Tuhan, seraya mengingat karya-karya Tuhan. Mari kita juga mengingat segala perbuatan Tuhan yang ajaib itu, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 9: 2** *"Puji Hai Jiwaku Puji Tuhan"*

Jangan engkau pertaruhkan nasib, kepada insan yang fana.

Juga bangsawan yang paling baik, hilang bersama niatnya.

Hidup manusia lenyap, hanyalah Allah yang tetap. Haleuya, Haleluya!

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi BN. HKBP No. 4 : 1-2 **“Sekarang B’ri Syukur”**

Sekarang b’ri syukur, kepada Tuhan Allah.

Raja dan Khalikmu, seluruh jagad raya.

Roh, tubuh, jiwamu, muliakan nama-Nya. Berkat-Nya bagimu kekal selamanya.

Tuhan Allah memb’ri, anak-Nya Yesus Kristus.

Kasih-Nya tak terpri, wujud-Nya dalam Kristus.

Manusia ditebus, dengan darah kudus. Oleh-Nya kita pun, bersyukur terus

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab

Pagi: Mazmur 72: 1-11

Malam: Yohanes 3: 13-17

4. Ayat Harian: Matius 3: 17

“Lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”

5. Renungan: **“Makna Baptisan Kudus Bagi Orang Percaya”**

Dalam firman Tuhan hari ini kita mendengar kisah tentang Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan, sebagai tanda bahwa Ia adalah anak Allah. Setelah dibaptis, Yesus keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Lalu terdengarlah suara dari Surga yang mengatakan, *“Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”*

Sejak itu Yesus mulai melaksanakan tugas pengutusan-Nya mewartakan kabar gembira dengan mengajar, menyembuhkan, mengampuni dan bahkan membangkitkan orang mati. Yesus juga diutus mewartakan kabar gembira untuk orang miskin, hina, papa, sakit dan di penjara. Ia akan melepaskan belenggu orang-orang yang tertindas. Banyak orang tertekan dan tertindas karena ketidakadilan. Dia juga diutus membebaskan para penguasa dari belenggu kegosian, ketamakan dan kerakusan.

Seperti Kristus yg telah dibaptis dan diangkat menjadi Putera Allah, maka kita pun juga demikian: sebab kita telah menjadi sama dengan Yesus yang sudah terbebas dari dosa. Dan kitapun juga diangkatNya menjadi putera yang dikasihiNya. Dengan menerima baptisan kita juga diangkat menjadi anggota Gereja. Banyak orang melihat baptisan sebagai suatu ritus keagamaan belaka, atau hanya mendapat surat atau serfikat permandian. Mereka lupa bahwa baptisan kudus seharusnya membawa pembaharuan cara hidup. Suatu kehidupan baru sebagai makhluk tertebus, sebagai anak Allah. (2 Kor 5:17)

Kita dibaptis dalam Yesus, yang adalah Sang Putra yang diperkenan Sang Bapa dan yang dinaungi kuasa Roh Kudus. Kita dibaptis agar kita mengikut Dia menapaki jejak langkahNya dan menuruti teladanNya, diperkenankan Sang Bapa serta dituntun oleh Roh. Maka mari kita sebagai orang percaya dan sebagai jemaatNya, sungguh-sungguh menjadi bagian dari kesatuan Bapa, Anak dan Roh. Amin.

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. Bernyanyi BN. HKBP No. 137: 1+4 **“Kita Sudah Mengenal”**

Kita sudah mengenal Firman Kehidupan.

Sukacita yang kekal untuk yang berduka.

Bagi yang menyambut-Nya dan tetap percaya.

Bagi Yesus Tuhannya dan Juru’lamatnya

Yesus sumber kehidupan, Juru s’lamat jiwaku.

Kau kalahkan kematian, musuh kehidupanku.

Kau disalib sampai mati. Agar hidupku abadi.

Puji Syukur tak henti kepada-Mu ‘ku beri.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 736: 1 “Jesus Haposanku”**

*Jesus haposanku unang ma pasombu. Au di hapunjungan di na so mardongan
Ho tongtong donganku di pardalananku. Jesus haposanku unang au pasombu
Ho tongtong donganku di pardalananku. Jesus haposanku unang au pasombu.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: 1 Samuel 3: 1-21

Malam: Kisah Para Rasul 9: 10-19a

4. **Ayat Harian: Mazmur 29: 2**

“Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, sujudlah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan.”

5. **Renungan: “Muliakanlah Tuhan”**

Tujuh hari kita telah berjalan melangkah bersama Tuhan di tahun 2021 ini. Apa gerangan yang terjadi di tahun ini? Tidak seorang pun yang tahu. Tetapi yang pasti ada Tuhan bersama dengan kita! Mari terus optimis dan berpengharapan, sebut saja apa yang menjadi harapanmu untuk tahun ini. Tuhan Maha Pendengar dari Sorga akan menjawab doa-doa kita seturut dengan kehendakNya. Mari syukuri rahmat Tuhan dan pemeliharaanNya di dalam hidupmu, jangan gentar dan jangan takut. Tahun ini pasti tahun berkat. Sakit penyakit, pergumulan, duka, rugi pasti datang. Tetapi jangan lupa juga bahwa senang, gembira, sukacita, sehat dan untung juga akan datang. Sungguh Tuhan itu Maha Baik!

Saudaraku, hari ini pemazmur mengajak kita untuk bersama-sama memberikan kepada Tuhan Kemuliaan. Kenapa kita harus memuliakanNya? Sebab Dialah Tuhan pemilik kehidupan kita. Dialah Allah yang mengendalikan seluruh ciptaanNya. Dialah Tuhan yang berjalan bersama kita di tahun 2021 ini. Maka marilah kita sujud kepadaNya dengan berhiaskan kekudusan. Artinya, datanglah memuji dan menyembah Tuhan dengan kesadaran bahwa sebenarnya kita adalah orang-orang yang lemah dan berdosa. Dengan kesadaran itu, maka di situlah pengampunan Tuhan berkerja untuk kita. Memuliakan Tuhan sepanjang waktu bahkan setiap saat adalah panggilan kita. Mari menyerahkan hidup secara total kepada Tuhan, sebab Dia berada di atas segala hal, bahkan badai besar sekalipun tidak akan menggoncanglan kebesarannya. Akankah kita takut dan gentar? Orang percaya akan terus hidup dalam iman, pengharapan dan kasih. Selamat berjalan di tahun 2021, langkahkan semangatmu bersama dengan Kristus Yesus Tuhan kita. Amin

Salam: Pdt. Monru Nainggolan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 214: 1 “Sonang Di Lambung Jesus”**

*Sonang di lambung Jesus, sonang na ro tusi.
Unang be ho mabiar, lao mandapothon i
Tongtong dijouhon Jesus, sai ro ma ho tu Au.
Tadingkon haholomon, jala haposi Au
Sonang di lambung Jesus, sonang na ro tusi.
Unang be ho mabiar, Lao mandapothon i*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 3: 1 “Puji Jahowa Ale Tondingku”**
*Puji Jahowa ale tondingku, puji ibana Debatami.
Tagan so suda dope bohalhu, naeng pujionku basana i.
Sitompa daging, tondi pe ingkon dipuji sasude, Haleluya, Haleluya*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: 1 Samuel 16: 1-13

Malam: 1 Timotius 4: 11-16

4. **Ayat Harian: Mazmur 104: 28b**

Apabila Engkau membuka tangan-Mu, mereka kenyang oleh kebaikan.

5. **Renungan: “Kebesaran Tuhan”**

Mari menghitung kebesaran Tuhan. Betapa indah alam ciptaanNya yang sering tak habis pikir bagaimana Tuhan menciptakan dengan sangat detil. Sebut saja, bunga-bunga yang ada di sekitar kita, betapa mengagumkan indahnya, tak ada yang persis sama satu sama lain. Semua punya detil dan keunikan tersendiri. Sama dengan manusia, mau dibilang kembar siam sekalipun, pasti ada saja perbedaannya. Tentang sistem pernafasan juga sistem pencernaan yang ada dalam diri manusia, kalau dipikir dengan baik pun betapa Tuhan sangat detil menciptakan segala sesuatu sempurna. Belum lagi kalau kita bicara tentang alam semesta ini. Betapa indah ciptaan Tuhan.

Perikop ini menunjukkan betapa kita juga diajak untuk mengagumi karya besar Tuhan kita. Pemazmur dalam segala pergumulannya, tetap menyadari bahwa Allah Maha Kuasa, pencipta segala sesuatu, dan daripadanya lah semuanya diciptakan. Perjalanan kehidupan pemazmur bukanlah melulu tentang kebahagiaan dan sukacita, banyak perjalanan kehidupan pemazmur dihinggapi duka. Namun yang menarik untuk kita sebagai orang percaya adalah pemazmur selalu mengingat untuk memuji Tuhan. Untuk menyatakan kemahakuasaan Tuhan kepada segala makhluk. Bergumul memang, namun ketika orang percaya tetap menyadari kebesaran Tuhan, niscaya segala jalan kehidupan ini dapat dilewati dengan pertolongan Tuhan.

Ayat hari ini mengingatkan kita bahwa Tuhan Sang Pencipta berkuasa atas segalanya. Tuhan tidak lepas tangan atas segala yang Ia ciptakan. Tuhan akan campur tangan untuk semua ciptaanNya, terkhusus kita manusia. Dan bahkan ketika Tuhan turun tangan, Tuhan siap menopang orang percaya untuk tak terjatuh sampai tergeletak. Dan bahkan ketika Tuhan membuka tanganNya, orang percaya akan kenyang akan kebaikan.

Maka tersenyumlah, karena damai sejahtera dan kebaikan dari Tuhan akan tetap memenuhi bumi. Berbahagialah, karena Tuhan tak akan lepas tangan dari kita. Tenanglah, karena kebaikanNya tetap tercurah bagi kita. Tuhan memampukan! Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 761: 3 “Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**

Ula na denggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho,

Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho.

Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu ma baor ma i.

Ale Tuhan hu patupa ma au baen pasupasumu tu dongan sude.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi BN. HKBP No. 363: 1 “Bersyukurlah kepada Allah”**

*Bersyukurlah kepada Allah, yang maha baik dan benar,
Pujilah dan tetap masyurkan, segala kemurahanNya
Hai Israel gemar nyanyikan, berkat kasih setiaNya
KeadilanNya dan rahmatNya, kekal selama-lamanya.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: 1 Rajaraja 2 : 1-4

Malam: Lukas 5 : 1-11

4. **Ayat Harian: Yohanes 6: 29**

Jawab Yesus kepada mereka: "Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah."

5. **Renungan: “Mengikuti Yesus Dengan Hati Yang Tulus”**

Betapa bangganya seorang artis jika memiliki fans yang sangat banyak, tentu itu akan semakin membuat rating dirinya sebagai artis semakin meninggi. Karena biar bagaimanapun fans seorang artis itu dapat membuat sang artis semakin terkenal, karena setiap sang artis tampil pasti ribuan pendukungnya akan turut hadir dan meramaikan acaranya. Bukankah kita juga senang jika followers kita pada FB kita ribuan orang? Karena followers yang banyak itu akan dapat membuat kita semakin dikenal oleh orang.

Bagaimana pula dengan Tuhan Yesus yang memiliki banyak pengikut? Kapanpun Yesus pergi pasti saja orang banyak akan mengikutinya atau setidaknya-tidaknya mereka sudah menunggu di lokasi dimana Yesus akan datang. Seakan ada orang tertentu yang mengetahui rute perjalanan Yesus dalam satu minggu itu bahkan mungkin dalam satu bulan itu. Demikianlah yang menjadi ayat kita hari ini, dimana Yesus didatangi oleh banyak pengikutNya, namun Yesus tidak serta merta senang dengan peristiwa itu. Mengapa? Karena motivasi mereka bukan karena melihat bahwa Yesus adalah sosok penyelamat manusia, namun hanya sebagai sosok yang dapat memberikan makan orang yang sedang kelaparan.

Jika orang banyak itu ikut hanya karena faktor makanan saja, tentu itu tidak akan merubah tingkah laku mereka secara spiritual, sementara Yesus datang ke dunia justru untuk mencari orang yang berdosa agar hidupnya berubah atau bertobat. Yesus menginginkan siapapun yang mengikutNya tentu harus disertai dengan kualitas hidup. Yesus berkata kepada orang-orang itu, "..... sesungguhnya kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang." (Yohanes 6:26). Apa jadinya kalau kita mengikuti Yesus dengan motivasi yang tidak tepat? Itu sama halnya dengan seorang pemuda yang rajin ke gereja, namun karena ia tertarik dengan seorang gadis cantik yang aktif dalam pelayanan di tengah gereja itu. Tentu apapun yang dilakukan oleh si pemuda pasti untuk menyenangkan hati si gadis dan bukan hati Yesus.

Saat ini kita diingatkan agar sungguh-sungguh percaya kepada Yesus, jika kita ingin mengikutNya. Jadilah pengikut Tuhan Yesus dengan hati yang tulus, bukan karena sesuatu hal, tetapi melulu karena kita percaya bahwa Tuhan Yesuslah adalah Penyelamat, Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi BN. HKBP No. 363: 8 “Bersyukurlah kepada Allah”**

*Aku mazmurkan suka cita, Tuhanlah kekuatanku
Dia membri keselamatan, dan meneguhkan jiwaku
Suara sorak kebenaran, di rumah orang yang benar
Kekuatan tangan kanan Tuhan yang membuat aku menang.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu I Setelah Ehipanias - 10 Januari 2021

"Bagi Dialah Kemuliaan Dan Kekuatan"

Ev. : Mazmur 29: 1-11

Ep.: Markus 1: 4-11

Selamat hari Minggu bagi kita seluruhnya. Pada hari ini kita tiba pada Minggu I setelah Epifani. **Epifani** secara etimologis adalah **manifestasi, penampakan diri, atau pewahyuan Illahi**. Perayaan Epifani dilaksanakan di gereja setiap tahun pada tanggal 6 Januari. Latar belakang perayaan Epifani ini hampir sama dengan pemahaman teologis umat Kristen tentang Natal, yaitu diambil dari tradisi dunia kafir, tetapi **diberikan pemaknaan teologis yang baru**. Tanggal 6 Januari merupakan hari kelahiran dewa Aion, yakni dewa yang disembah oleh orang kafir, dimana dewa Aion disebut sebagai dewa yang menguasai waktu secara abadi. Perayaan ibadah kepada dewa Aion tersebut **dimaknai secara baru, saat dalam inkarnasi Kristus, Allah yang abadi, berkenan hadir dalam sejarah umat manusia**. Melalui kehidupan dan pelayanan Kristus, nyatalah manifestasi diri Allah yang kekal dalam sejarah umat manusia. Secara teologis, umat kristiani memberikan tekanan seperti dalam Matius 2: 1-12 itu, dimana orang Majus dari Timur melihat pernyataan Allah melalui bintang yang membawa mereka menuju Yerusalem dan Betlehem. Bintang tersebut dimaknai oleh Gereja Ortodoks sebagai bentuk manifestasi dari pernyataan Allah atau malaikatNya. Dengan demikian, melalui perayaan Epifani, kita melihat makna pernyataan Allah yang berkenan mengundang manusia secara universal untuk menyembah dan memuliakan Kristus. Perayaan Epifani telah dirayakan oleh gereja-gereja Mesir sejak abad ke 3.

Dalam masa Epifani, kita diajak untuk memahami secara lebih mendalam bahwa kemuliaan dan kuasa Allah kini telah diproklamirkan di hadapan seluruh umat manusia. Sama seperti apa yang diungkapkan dan dinyatakan dalam Mazmur 29: 1-11, yang menjadi renungan dalam ibadah Minggu ini. Pemazmur melukiskan dalam kehidupan ini, bagaimana firman Allah berkarya dalam seluruh aspek kehidupan, yaitu di atas air; bagaimana Dia mematahkan pohon aras Libanon. Di padang gurun; bagaimana Allah membuat padang gurun Kadesh gemetar. Di hutan, di baitNya dan dalam kehidupan rusa betina yang sedang mengandung. Intinya firman Allah hadir dalam realitas kehidupan ini dan terus menerus melakukan pembaharuan demi pembaharuan. Allah adalah Tuhan yang tidak pernah berhenti mencipta, menata, memelihara dan memperbaiki kehidupan ini.

Apa yang dinyatakan pemazmur itu, semuanya dapat kita dapatkan dalam Pernyataan-Diri-Allah, yakni Kristus, Mesias yang dijanjikan. Di dalam namaNya, saat ini dan untuk seterusnya, umat manusia menerima keselamatan dan kehidupan yang kekal. Tanpa melalui Dia, tidak mungkin kita menjadi **"anak-anak yang dikasihi"** Allah. Kita tidak dapat mengambil atau merebut rahmat Allah dengan kesalehan atau amal ibadah kita. Kita hanya dipanggil dan menyambut serta menyaksikan kemuliaan dan kekuatan Allah, seperti pernyataan iman pemazmur itu, hanya di dalam Kristus. Karena hanya diri dalam Nama Yesus Kristuslah, ke-diri-an Allah. Di dalam diri Yesus jugalah kita menemukan nama termulia dan kekuatan yang tiada taranya, yang menghantarkan kita untuk tetap serta merta memuliakan dan membesarkan namaNya, oleh karena kekuatan serta kuasaNya yang maha sempurna. Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 720: 1 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**

*Naeng marsinondang noglungku diigil Jesus i
Manang tudia pe ahu tongtong huingot i
Tiur marsinondang ido diigil ni Jesus
Tongtong marsinondang panondang do au tutu*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Kejadian 17: 1-13

Malam: Roma 4: 1-12

4. **Ayat Harian: Efesus 5: 8**

Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang.

5. **Renungan: “Hidup Sebagai Anak Terang”**

Ada dua jenis Adam (manusia); pertama disebut Adam (manusia) pertama, dia adalah manusia yang penuh dengan dosa. Adam kedua, Dia adalah Tuhan yang diutus Allah untuk turun ke bumi, untuk menebus segala kegelapan dan dosa manusia. Manusia adalah kita keturunan Adam pertama memang telah mewarisi dosa warisan Adam yang pertama, yang tega melawan dan berbuat jahat dan mengingkari perintah Allah. Adam pertama diperintah untuk tidak memakan buah pohon yang dipertengahan taman (Kej. 3: 2). Namun perintah Allah dikhianatinya, melawan Allah, hingga dia diusir kepada kekelaman. Kini kita mewarisi hidup Adam pertama yang penuh dengan dosa dan kegelapan, kita berkhianat kepada Allah, kita ingkar dan tidak setia kepadanya, kita menyembah baal, dan kenikmatan kita sendiri. Sungguh kita berada di dalam kegelapan. Namun Adam kedua yang datang dalam diri Tuhan kita Yesus Kristus di dalam kasih setianya dan kerelaannya meninggalkan kemahakuasaannya menjadikan diriNya sama seperti manusia, demi cintanya kepada manusia yang diciptakanNya. Dia mati di kayu salib dengan curahan darahnya untuk menebus dosa warisan adam pertama dalam hidup kita melalui kematiannya. Kematiannya telah menyucikan dan kebangkitannya kita menjadi bangkit sama seperti dia suci tiada bercela, kasih setianya yang menguduskan dan menjadikan kita menjadi anak-anak terang. Dosa kegelapan yang memperhamba kita dibunuhnya, dosa-dosa Adam lama ditebusnya dengan darahnya hingga kini kita dijadikannya menjadi anak-anak terang. Pantaslah kita mengucap puji syukur karena perbuatannya yang ajaib menjadikan kita anak-anak terang.

Tentu Tuhan menginginkan kita untuk tidak tinggal di dalam kegelapan, Tuhan inginkan aksi terang menjadi bagian dari hidup kita. Bagai ayam yang menyambut terang dengan sukacita. Menyambut kehadiran terang di pagi hari dengan suara merdu berkokok. Kita juga mesti menyambut terang Tuhan dengan sukacita yang telah menebus segala kegelapan kita dengan nyanyian puji syukur. Bagai orang yang bangun di pagi hari menyambut terang, dia segera meninggalkan salubannya (tikar bagai selimut yang menutupi tubuhnya), dan masuk kamar mandi, untuk membersihkan tubuhnya, membuang segala kekotoran dalam tubuhnya, sehingga dia bersih dan memulai segala aktifitasnya.

Terang Tuhan sudah datang, sambut terang di dalam hidupmu. Terang akan bersinar dalam hidupmu sehingga engkau tidak lagi berlaku di dalam kegelapan. Tetaplah bersinar, memancarkan terang dan kasih Kristus di dalam hidupmu bagi sesama ciptaan, sehingga semuanya beroleh sorak-sorai dan sukacita dan nama Tuhan akan tetap dipermuliakan. Terbangunlah kerajaan Allah di bumi seperti di sorga, karena kasihmu yang terpancar bagi sesama ciptaan di segala jenis persoalan yang kita hadapi.

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 720: 2 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**

*Naeng hobas mangurupi angka na gale i
Jalaburju manghobasi songon TUhanta i
Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus
Tongtong marsinondang panondang do au tutu*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Menyanyikan Buku Ende No.174: 4 *“Torop Dope Na Siat I”*

Haporseai ma Hatai, ai i do haluaon.

Haposi Tuhan Jesus i, mudarNa i ma golom.

Ai nang gok dosa rohami, malu ho bahenon ni.

Tutu, tutu, malu baenon ni.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab

Pagi: Keluaran 30 : 22-38

Malam: Kisah Para Rasul 22 : 2-16

4. Ayat Harian: Kejadian 15: 6

“Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan, maka Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.”

5. Renungan: *“Mempercayakan Diri Kepada Tuhan”*

Seorang kakek tua sudah lama mengidap penyakit diabetes mellitus, namun suatu hari dia mendapatkan obat mujarab dari seorang dokter yang sudah lama dia percaya untuk mengobatinya. Setelah memakan obat itu, perasaannya menjadi sangat enak dan penyakitnya pun berangsur sembuh. Kemudian dia menulis dengan lengkap *copy* resep obat pemberian dokter itu dalam dua lembar kertas, lembar pertama dia simpan di saku bajunya yang dia pakai sehari-hari dan lembar kedua dalam laci lemari tersimpan dengan rapi. Selama resep obat itu masih tersimpan dengan rapi, dia sangat percaya sebab dia sadar ada obat yang dapat dia gunakan mengatasi penyakitnya, namun ketika resep obat itu hilang dia sangat khawatir. Dia cepat-cepat pergi lagi kepada dokternya. Dia sudah sangat percaya kepada obat yang diberikan oleh dokter itu. Itulah *“percaya”*.

Bapak, ibu dan saudaraku, Abraham adalah seorang tokoh cerita Alkitab yang sangat terkenal. Dia adalah seorang laki-laki yang mau meninggalkan kampung halamannya Urkasdim, meninggalkan sanak dan familinya untuk berangkat menuju tanah yang hendak Tuhan tunjukkan kepadanya. Tuhan tidak menyebut alamat tanah itu di mana, berapa derajat Bujur Timur, Bujur Barat, Lintang Selatan dan Lintang Utara. Namun, dia tidak pernah bertanya kepada Tuhan alamatnya di mana Tuhan? Pokoknya dia berangkat, membawa istrinya dan putra dari saudaranya bernama Lot untuk pergi bersamanya. Dia berangkat dari tempat yang satu ke tempat berikutnya sesuai dengan petunjuk Tuhan. Tuhan juga menjanjikan akan memberikan keturunan yang sangat banyak kepadanya padahal dia tidak memiliki seorang pun anak. Dia tidak bertanya: Bagaimana mungkin Tuhan, dari mana lahirnya?

Bapak, ibu dan saudaraku pembaca yang setia, itulah percaya. Mempercayakan diri hanya kepada Tuhan tanpa ada keraguan sedikit pun. Penulis kitab Ibrani membahasakan bahwa iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibrani 11:1). Abraham menggantungkan hidup dan masa depan keluarganya hanya kepada Tuhan.

Apakah kita juga telah dapat dikatakan orang percaya? Sampai sejauh manakah kita telah menggantungkan diri kita kepada Tuhan yang kita Imani? Sudahkah seperti Abraham yang mau menyerahkan masa depan diri dan keluarganya seratus persen hanya kepada Tuhan?

Salam: Pdt. Maridup Purba, M.Th.

6. Menyanyikan Buku Ende No. 543: 1 *“Buni Bingkas Ni Holong Ni”*

Buni bingkas ni holong ni Tuhanta i di au.

Ditobus dohot mudar i pardosa songon au.

Alai on do na huboto; ditiop Jesus gomos tanganku.

Tondingku do diramoti, ro di haroroNa i.

7. Penutup: Doa Syafaat - Doa Bapa Kami - *Amin, amin, amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 406:1 “Ya Tuhan Bimbing Aku”**
*Ya Tuhan bimbing aku di jalanku, sehingga ku selalu bersamaMu.
Engganlah kumelangkah setapak pun, ‘pabila Kau tak ada di sampingku.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Yesaya 41: 14-20

Malam: Yohanes 1: 29-34

4. **Ayat Harian: Yohanes 1:29b**

“Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”

5. **Renungan: “ Yesus Juruslamat Dunia”**

Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan kita Yesus Kristus, betapa bahagianya kita sebagai orang Kristen yang memiliki Tuhan sebagai Sang Juruslamat. Pesta Natal baru saja kita rayakan bersama, kendati dalam perayaan yang sangat sederhana sekali akibat pandemi COVID-19 yang tidak memungkinkan kita untuk merayakan Natal seperti biasanya. Namun demikian sukacita Natal tidak berkurang sedikit pun karna makna Natal adalah tetap yaitu Kristus datang untuk menyelamatkan umat manusia dari dosanya.

Kini Yohanes kembali mengingatkan kita melalui nats renungan hari ini dengan berkata: *“Lihat Anak domba Allah yang menghapus dosa dunia.”* Yohanes menghunjuk kepada Yesus Kristus yang datang ke dunia ini. Dialah yang dimaksudkan oleh Yohanes ketika dikatakannya: *“Kemudian daripadaku akan datang seorang yang telah mendahului aku, sebab Dia telah ada sebelum aku.”* Artinya, Yohaneslah yang menjadi penunjuk jalan akan kehadiran Kristus di dunia ini dan bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya.

Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, Anak Domba Allah telah hadir di tengah-tengah kita. Dialah Tuhan dan Juruslamat kita. Untuk itu jangan ragu dan jangan bimbang. Akulah Dia dalam segala aspek kehidupanMu. Dialah Anak Domba, Tuhan yang menyelamatkan kita. Di dalam Dia tidak ada yang perlu dikhawatirkan, karena suka cita dan kebahagiaan hidup yang kekal ada bagi Dia. Selamat beraktivitas, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Salam: Pdt.T.Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39: 1 “‘Ku Diberi Belas Kasihan”**

*'Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;
tadi 'ku angkuh, kini heran: Tuhan, besarlah rahmatMu!
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT BERAKTIVITAS, TUHAN YESUS MEMBERKATI

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 223: 1 “Hu Somba Ho Tuhan”**

*Hu Somba Ho Tuhan, tangihon au!
SangkapMu ma tongtong pasaut tu au.
Lam ganda baenonMi holong ni rohangki,
sai lam gandai holong tu Ho.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Mazmur 139: 1 - 6

Malam: 2 Korintus 10: 1 - 11

4. **Ayat Harian: Mateus 5 : 14**

“Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.”

5. **Renungan: “Kamu Adalah Terang Dunia”**

Kita telah memasuki hari ke empat belas di tahun baru 2021 yang telah dianugerahkan Tuhan Allah bagi kita. Banyak suka dan duka yang telah kita lewati di tahun yang lalu, khususnya dampak pandemi COVID-19. Tapi kasih setia Tuhan Allah selalu nyata memelihara dan memberkati kehidupan kita, baik pribadi, keluarga, gereja dan bangsa kita. Banyak prediksi orang tentang apa dan bagaimana tahun 2021 ini, namun bagi kita orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, tahun 2021 ini adalah **Tahun Rahmat TUHAN** bagi kita dan segenap umat percaya (Luk. 4: 18-21). Tahun 2021 ini adalah tahun di mana janji TUHAN tetap berlaku yaitu bahwa Dia setia *menyertai* kita sampai kepada akhir segenap zaman (Mat. 28:20b). Menjalani dan meneruskan perjuangan hidup di tahun 2021 ini, Tuhan Yesus Kristus mengingatkan jati diri kita yang sesungguhnya, yaitu sebagai terang dunia. Terang Dunia! Terang yang sesungguhnya adalah Tuhan Yesus. Dialah terang yang datang dari surga untuk menerangi dunia yang diliputi kegelapan. Kita sebagai murid-muridNya adalah terang dunia, sebab orang-orang yang mengikut Dia tidak lagi berjalan di dalam kegelapan, melainkan akan mempunyai terang hidup [Yoh. 8:12b]. Kamu adalah terang dunia! Kita dapat menjadi terang dunia karena kita telah memiliki Tuhan Yesus Kristus. Terang yang memancar dari diri setiap orang percaya berasal dari kehadiran Tuhan Yesus Kristus di dalam hatinya dan ketaatannya pada kehendakNya. Terang Tuhan Yesus Kristus itulah yang kita refleksikan melalui kehidupan, perkataan dan perbuatan. Kamu adalah terang dunia! Artinya terang dari Tuhan itu tidak boleh ditutupi, disembunyikan, terlebih lagi dipadamkan. Terang dari Tuhan harus dinyatakan kepada seluruh dunia laksana kota yang letaknya di atas bukit, di mana keberadaannya jelas terlihat dan tidak mungkin disembunyikan. Itulah keberaaan kita sebagai orang percaya yang adalah terang di tengah kegelapan dunia ini. Orang lain akan melihat hidup kita dengan jelas. Kamu adalah terang dunia! Jalankan fungsimu sebagai terang di tengah dunia ini! di keluarga, tempat kerja, gereja, dan lingkungan masyarakat. Hal itu akan mendatangkan berkat bagi banyak orang dan memuliakan Bapamu yang di sorga. Ingatlah firman Tuhan, *“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga”* (Mat. 5:16). **Selamat menjadi terang dunia. Amin**

Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 720 : 1 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**

*Naeng marsindang ngolungku di igil Jesus i,
manang di dia pe ahu tongtong huingot i.
Tiur marsinondang I do ni igil ni Jesus
tongtong marsinondang panondang do au tutu.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin-Amin-Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 393: 1 “Tuhan, Betapa Banyaknya”**

*Tuhan, betapa banyaknya berkat yang Kauberi,
teristimewa rahmatMu dan hidup abadi.
Trima kasih, ya Tuhanku atas keselamatanku!
Padaku telah Kauberi hidup bahagia abadi.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi : Habakuk 2: 16-23

Malam: Kisah Para Rasul 13: 16-25

4. **Ayat Harian : Ulangan 8: 7**

“Sebab TUHAN, Allahmu, membawa engkau masuk ke dalam negeri yang baik, suatu negeri dengan sungai, mata air dan danau, yang keluar dari lembah-lembah dan gunung-gunung.”

5. **Renungan: “Tuhan Membawa Umatnya Ke Negeri Yang Baik”**

Ayat ini adalah sebagian kecil dari pesan/nasihat Musa kepada umat Israel sebelum mereka memasuki Tanah Perjanjian yaitu Tanah Kanaan. Perjalanan menuju Tanah Kanaan memang sangat panjang dan memakan waktu yang lama, yaitu 40 tahun. Tuhan bukan tidak bisa melakukan semua proses itu dalam waktu yang singkat, namun Dia memilih proses yang panjang dan lama untuk menguji Israel sambil menunjukkan betapa besar kasihNya terhadap mereka. Banyak cobaan yang menggetirkan dialami bangsa itu, rasa haus, lapar, lelah, sakit bahkan sering berhadapan dengan musuh di tengah perjalanan. Tapi Tuhan memelihara dan memenangkan mereka dalam banyak kesulitan walaupun bangsa itu sering melupakan perbuatan besar Tuhan. Itu sebabnya Tuhan menamai mereka sebagai bangsa yang tegar tengkuk dan keras kepala. Sekarang tiba saatnya Israel harus mempersiapkan diri untuk memasuki Tanah Perjanjian. Musa mengingatkan akan kasih setia Tuhan kepada mereka dan juga mengingatkan mereka agar tetap setia mengasihi Tuhan dan menyembahNya dengan ketulusan dan kebenaran. Selanjutnya Musa mengingatkan bahwa Tanah Perjanjian itu bukan sembarang negeri. Negeri itu adalah negeri yang baik. Sudah sejak lama negeri itu disebut sebagai *suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madu*. (Kel. 3:8) sebagai makanan yang bukan saja enak tetapi sebagai makanan yang menjadi sumber kekuatan dan makanan yang sehat. Negeri itu indah dan subur. Hal itu digambarkan dengan keadaan alamnya. Sumber air cukup dari sungai, mata air dan danau, dikelilingi oleh lembah dan gunung. Keadaan alam tersebut menjadi pendukung untuk kesuburan tanah yang sekaligus sangat cocok untuk pertanian dan peternakan sebagai sumber kebutuhan mereka.

Inti dari renungan ini ialah suatu gambaran perjalanan kita pada zaman ini yang penuh dengan pergumulan dan tantangan yang berat. Namun dalam segala tantangan dan pergumulannya kita harus merasakan dan mensyukuri penyertaan dan anugerah Tuhan yang memenangkan kita sehingga diharapkan kita bukan lagi sebagai umat yang tegar tengkuk dan keras kepala. Di dunia ini kita juga harus mengakui bahwa kita sudah dihantar ke negeri yang baik, negeri/negara yang kita diami adalah negara yang baik, subur dan makmur, sebagai sumber kehidupan kita. Selanjutnya negeri yang jauh lebih baik lagi, yaitu surga tempat yang kekal yang penuh dengan sukacita. Jika kita tetap setia dan percaya kepadaNya, kita akan mewarisinya. Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 337: 1 “Betapa Kita Tidak Bersyukur”**

*Betapa kita tidak bersyukur bertanah air kaya dan subur;
lautnya luas, gunungnya megah, menghijau padang, bukit dan lembah.
itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa;
itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 25: 1 “Hatami Ale Tuhanku”**

*HataMi ale Tuhanku, arta na ummarga i,
sai paian dirohangku unang so hutio p i.
Molo so be sitiopan Hatana badia I,
aha nama haojahan ni haporseaon i?*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: 1 Samuel 2: 21-23

Malam: Mateus 25: 1-13

4. **Ayat Harian: Roma 12: 2b**

Tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

5. **Renungan: “Mengetahui Kehendak Allah”**

Sering kali orang bertanya, bagaimana kita tahu mana kehendak Allah, saat kita diperhadapkan pada kondisi atau keadaan tertentu. Mungkin saja setiap pilihan yang tersedia itu baik, sehingga bagi kita sangat sulit untuk membedakannya, tak mudah untuk mengambil keputusan. Mungkin secara sederhana akan ada jawaban praktis yang dilandaskan pada firman Tuhan dari kitab Mazmur 119:105 itu, yaitu : *“FirmanMu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.”*

Dalam kehidupan kita sehari-hari, ada saat kita begitu sukar untuk mengambil keputusan. Kita seolah-olah diperhadapkan pada pilihan yang sangat berat sekali. Kita berpikir, kalau pilihan A yang diambil, benar ngak ya! Atau kalau pilihan B yang diambil, bagaimana pula itu. Karena itu kita perlu memakai akal dan budi kita. Sebab kita percaya akal dan budi bersumber dari Tuhan. Dan mereka yang telah menerima pembaruan budi tidak boleh lagi kepada kemanusiaan yang lama, yang hidup di dalam pikiran kegelapan yang tak berkenan kepada Tuhan.

Karena itu di tahun 2021 yang baru beberapa hari kita lewati, marilah hidup di dalam terang sinar tuntunan ilahi. Kita hidup di dalam buah-buah roh, sebagai tanda hidup kita sungguh-sungguh bersandar pada Tuhan, serta bersedia untuk dipimpin oleh Tuhan setiap waktu. Mari, hidup di dalam firman kebenaran Tuhan yang memberi kita kekuatan dan hikmat untuk menjalin kehidupan di tahun ini, sehingga kita kehidupan kita tetap menjadi anak-anak Tuhan yang taat dan setia, karena hidup kita yang selalu mengikuti kehendak Tuhan. Amin !

Salam: Pdt. Maulinus U. W. Siregar, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 229: 2 “Hatami Ale Tuhanku”**

*Sai tongtong lomo rohana mida pangajaran i.
Na nilehon ni Jahowa gabe sioloan i.
I do songon ha una denggan na dilambung aek hape.
Sai ramos tongtong lbana na so olo malos be.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu II Setelah Epiphany - 17 Januari 2021

“Mengikuti Yesus Keputusanmu”

Ev.: Yohanes 1: 43

Ep.: Mazmur 139: 1-12

Injil Yohanes menjelaskan bahwa Yesus memilih dan memanggil murid-murid-Nya dengan cara yang berbeda-beda. Contohnya, Yohanes mengajak Andreas, Petrus diajak oleh saudaranya, dan Filipus yang dipanggil secara langsung oleh Yesus, ketika Ia datang ke Galilea(43).

Apakah mungkin Yesus telah membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum Ia memilih para pengikut-Nya dan memanggil Filipus untuk mengikuti-Nya? Filipus agaknya sudah mengetahui identitas ke-mesias-an Yesus sehingga ketika bertemu Natanael, Filipus dengan yakin mengatakan bahwa Ia telah menemukan Juru Selamat (44-45)? Kenyataannya, bukan Filipus yang berinisiatif untuk bertemu Yesus, sebaliknya Yesuslah yang berinisiatif untuk ditemukan oleh Filipus.

Filipus yang bertemu dengan Natanael dapat menginspirasi kita bagaimana kita dapat mengasihi. Kasih itu jangan pura-pura melainkan asli dan tulus, apa adanya seperti Natanael. Kasih sejati tidak mengatakan yang tidak benar, melainkan menyampaikan dengan jujur, meskipun kadang membawa rasa tidak enak. Marilah kita belajar untuk jujur dan tulus. Jika benar katakan benar, jika salah katakan salah, agar kita tumbuh bersama dalam kebenaran. Ucapan Natanael menunjukkan adanya keraguan dan tanda keberatannya terhadap pernyataan Filipus bahwa Yesus adalah Mesias dari Nazaret. Namun, Filipus sangat yakin dengan apa yang dilihatnya sehingga Ia menantang balik Natanael untuk membuktikan siapakah yang benar (47a).

Ternyata Filipus yang benar. Yesus sendiri mempertegas perkataan Filipus, meskipun dengan cara yang berbeda. Kalau Natanael meragukan daerah Nazaret akan menghasilkan orang-orang yang berpotensi, Yesus menyatakan pujian untuk mengungkapkan isi hati Natanael sebagai Israel yang sejati (47b). Dengan nada heran dan kaget, Natanael menanyakan bagaimana Yesus bisa mengetahui isi hatinya (48a). Alhasil, jawaban Yesus yang membawa Natanael sujud menyembah dan mengakui-Nya bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah, dan Raja Israel (49).

Mungkinkah ini adalah tanda bahwa orang yang selalu bergumul dengan Allah akan melihat banyak keajaiban yang tidak pernah dibayangkannya, dan tidak pernah terbesit sedikit pun dalam pikirannya? Apakah mungkin kita juga dapat melihat banyak hal ajaib seperti perkataan Yesus dalam ayat 50-51? Mungkin mustahil bagi manusia, tetapi bagi Allah hal itu adalah suatu kepastian. Untuk itu jangan ragu mengikuti Yesus. Amin.

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 9: 1 “*Hupuji Holong Ni Rohamu*”

*Hupuji holong ni rohaMu o Tuhan Jesus Rajangki.
Tu Ho hulehon ma tondingku ai i do pinangdioMi.
Huhalupahon ma diringku mamingkir holong ni rohaMu.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab

Pagi: 1 Samuel 10: 1-8

Malam: 2 Korintus 6: 14 - 7:1

4. Ayat Harian: Ibrani 12: 15

Jagalah supaya jangan seorang ada pun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang.

5. Renungan: “*Menjauhkan Diri Dari Kasih Karunia Allah?*”

Kata “murtad” biasa kita dengar di Indonesia ini. Secara umum kata “murtad” itu dikenakan pada orang-orang yang pindah agama. Mengetahui ada artis Kristen yang pindah dari agama Kristen, kita merasa sedih. Sebaliknya mengetahui ada artis yang pindah dari agama lamanya menjadi Kristen, kita merasa senang. Manakah yang lebih baik: pindah *dari* agama Kristen atau pindah *ke* agama Kristen? Kemungkinan besar Anda memilih “pindah *ke* agama Kristen”, bukan? Jika demikian, mengapa Anda tidak memilih jawaban “pindah *dari* agama Kristen”? Pertanyaan berikutnya lebih pribadi, “Mengapa Anda masih tetap beragama Kristen?”

Menurut Anda mengapa beberapa orang memilih berpindah *dari* agama Kristen? Pernikahan, jabatan, keamanan, materi, penghormatan / gengsi menjadi alasan bagi sejumlah orang pindah *dari* agama Kristen. Tetapi sebenarnya semua itu merupakan ekspresi dari hati mereka yang tidak *beriman* kepada Yesus Kristus. Mereka secara terbuka memperlihatkan sikap mereka menjauhkan diri dari kasih karunia TUHAN Allah. Namun di antara umat Kristen ada sejumlah orang yang secara terselubung menjauhkan diri dari kasih karunia TUHAN Allah. Mereka beragama Kristen tetapi tidak memercayai Yesus Kristus. Jika mereka tidak bertobat dari sikap demikian, maka mereka pasti tidak akan menerima hidup kekal dalam surga. Kondisi mereka seperti umat Israel, banyak yang keluar dari perbudakan Mesir tetapi tidak semua yang sampai ke Tanah Perjanjian itu.

Setelah memaparkan sejumlah tokoh yang tetap mempertahankan iman saat menghadapi banyak kesulitan (Ibr. 11:1-40), maka penulis Surat Ibrani menasehati jemaat di zamannya supaya tekun dalam perlombaan iman (Ibr.12:1). Kita mustahil berpindah *dari* agama Kristen jika kita sungguh-sungguh memercayai, mengakui, dan mengandalkan Yesus Kristus satu-satunya Tuhan dan Juruselamat untuk menerima anugerah hidup kekal dari TUHAN Allah (Yoh. 3: 16; Rom. 6: 23b). Marilah kita tekun dalam perlombaan iman di era revolusi industri 4.0 ini. Marilah kita pakai kecerdasan, keterampilan, dan teknologi yang berkembang untuk mengejawantahkan iman kita kepada manusia dan alam di sekitar kita. Selamat menikmati kasih karunia TUHAN Allah! Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 194: 1-2 “*Aut So Asi RohaM*”

*Aut so asi rohaM, aut so gdang basaM tudia au.
Alai dibaen basam dohot asi rohaM tu surgo au.
Mauliate ma di Ho o Debata ala basaM.
Sibahen dalam i marhite AnakMi tu banuaM.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 714: 2 "Tuhan Na Marmahan Hami"**
Tuhan parmahan haposan, dongan na sumurung i. Sai padao pangunjunan, togu ma na lilu i. Tuhan Jesus Sipalua pasupasu ruasMi. Tuhan Jesus Siparmahan pasupasu ruasMi.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab**
Pagi: 1 Samuel 15: 10-31 Malam: Kisah Para Rasul 5: 1-11
4. **Ayat Harian: Yesaya 53: 6**
"Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian".
5. **Renungan: "Seperti Domba Yang Tersesat"**
Sebelum kita mengenal Tuhan Yesus kita diibaratkan seperti domba tersesat. Kita berjalan semau kita dan kita hidup hanya menuruti kehendak dan langkah kita sendiri. Bila kita gambarkan dalam konteks hidup sehari-hari, kita hidup menurut "Daging dibanding menuruti Roh." Masih banyak anak Tuhan (orang Kristen) yang hidup mengikuti kemauannya sendiri, pada hal seekor domba itu akan tersesat kehilangan arah tujuan tanpa adanya seorang gembala di sisinya. Bila domba berjalan sendiri apa yang akan terjadi? Yah akan diterkam "serigala" dan akan binasa.
Nats kita hari ini memperlihatkan apa yang kita lakukan dan apa yang dialami sang Hamba. Nats ini menggambarkan bahwa apa yang kita lakukan semuanya merupakan kehendak kita sendiri. Namun, sebagai akibat kita menuruti kehendak kita sendiri sedangkan sang Hamba menanggung sengsara. Bayangkan betapa berharganya penderitaan dan pengorbanan Tuhan kita Yesus Kristus. Bayangkan, apa yang akan terjadi kalau saja Tuhan Yesus tidak menderita dan mati bagi kita di Golgata. Bayangkan betapa serius dan mengerikannya dosa. Bayangkan betapa mulianya kasih-Nya kepada kita. Paulus mengungkapkan bahwa kita diperdamaikan dengan Allah melalui kematian-Nya, bukan pada waktu kita berbuat baik dan menyenangkan Tuhan, namun pada waktu kita masih merupakan musuh-musuh Allah (Rom 5:10). Adakah kasih yang lebih besar selain dari kasih dan anugerah-Nya?
Bagaimana gambaran hidup kita? Bukankah kita seperti domba? Bahaya apa yang mengancam kita? Dunia penuh dengan percobaan dan menjatuhkan kita, seberapa kuatnya kita untuk bertahan? Bukankah yang sering terjadi "Kekalahan", takluk pada percobaan? Lalu bagaimana/mengapa kita bisa lepas?
Tuhan Yesus adalah Gembala yang baik (Yoh. 10: 11). Gembala akan membimbing, mencari domba yang tersesat membawa ke mata air dan padang rumput yang hijau, kita perlu di pimpin dan dibimbing oleh Gembala kita, seperti ada pujian yang berkata "*Bimbinglah daku ya Yesus.*" Pujian ini sangat menyentuh sekali apalagi kita mulai kehilangan arah, pujian ini menjadi kekuatan bagi kita. Mazmur 23: 1 mengatakan "TUHAN adalah gembalaku" . Jadi tanpa bimbingan Tuhan kita pasti tersesat dan akhirnya binasa terjerumus oleh tipu daya dunia ini.
Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 194: 1 "Aut So Asi Roham"**
*Aut so asi rohaM Aut so godang basaM Tu dia au?
Alai di baen basaM Dohot asi rohaM Tu surgo ahu.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 248: 1-2 “Saleleng Ho Di Tano On”**

*Saleleng ho di tano on patigor ma roham
Paingot ingot ma tongtong nidok ni Debatam
Sai songon hau na dengan ho ramos parbue ni i
Bulung na pe nauli do antong sai tiru i*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: 1 Musa 16: 1-14

Malam: Lukas 18: 15-17

4. **Ayat Harian: Yeremia 2: 21**

Namun Aku telah membuat engkau tumbuh sebagai pokok anggur pilihan, sebagai benih yang sungguh murni. Betapa engkau berubah menjadi pohon berbau busuk, pohon anggur liar!

5. **Renungan: “Umat Pilihan Allah”**

Israel, umat pilihan Allah. Allah menuntunnya dan mencukupkan hidupnya, di saat mereka lapar manna disiapkan sebagai makanan bagi mereka, di kala mereka haus Allah memberikan air kehidupan dengan perantaraan Musa. Sungguh Allah tidak tega melihat penderitaan umatnya, Allah sungguh mendengar jeritan umatnya, melalui Musa dan Yosua ditugaskan Allah untuk membawa bangsanya keluar dari perhambaan menuju Kanaan yang penuh susu dan madu.

Namun lupa kacang akan kulitnya, umat Israel umat pilihan Allah, yang disebut sebagai pokok anggur pilihan, yang tumbuh dari benih yang murni. Anggur yang diharapkan berbuah baik namun apa daya hasilnya bagai pohon anggur liar dan berbuah busuk. Sungguh Allah kecewa. Umat pilihan menghindar dari Allah yang mengasihi mereka.

Kita bagai umat Israel, yang dipilih Allah. Bagai pokok anggur pilihan dari benih murni. Betapa dia mengasihi dan menebus serta menyucikan kita. Kita dijadikanNya baitNya yang kudus dan RohNya tinggal diam di dalam kita (1 Kor. 3: 16), Allah berharap supaya kita berbuahkan buah anggur yang baik, agar kerajaannya ada di bumi seperti di sorga melalui kita.

Namun apa daya?

Kemajuan zaman dan tekhnologi telah mampu mempengaruhi hidup setiap orang, banyak orang telah berkhianat dan berbuat dosa kepada Allah; melakukan perbuatan jahat, pencurian, penipuan, pembunuhan, penyebaran berita hoaks dalam media, banyak orang senang melihat orang susah dan banyak lagi, sungguh Allah kecewa dengan mereka yang melakukan perbuatan yang tidak senonoh dan tidak diinginkan Allah.

Kalau Allah memberikan waktu ini sebagai waktu “anugerah,” Allah masih berbelas kasih hingga hari ini. Marilah kita isi waktu ini bagai anggur dari benih murni yang membuahkan anggur yang baik. Tahlukkan kejahatan dengan perbuatan baik detik ini jangan tunggu sampai nanti sebab nanti belum tentu milikmu. Allah memberikan di hati kita Roh yang kudus, dan Allah sungguh ingin RohNya berbuah dalam hatimu: Inilah buah-buah Roh yang harus menyatu di dalam hidup kita: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, dan kebaikan, ksetiaan dan kelemahan lembut serta penguasaan diri. Tuhan kiranya memampukan kita, Amin

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 248: 7-8 “Saleleng Ho Di Tano On”**

*Arga do hita sasude, ditobus Jesus i
Ai naeng mangolu hita be, di adopanNa i.
Antong ringgas ma hita be, mangalo dosa i
Tahangoluhon ma sude, na sian Tuhan i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi BN HKBP No. 757: 1 “Siapa Yang Mau Berbahagia”**

*Siapa yang mau berbahagia,
siapa yang mau dimuliakan, siapa yang mau dimuliakan
Muliakanlah Tuhan Allah, muliakanlah Tuhan Allah
Agar sungguh mulia, agar sungguh mulia.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Yeremia 19: 1-15

Malam: Wahyu 18: 11-20

4. **Ayat Harian: Mazmur 71: 18**

Juga sampai masa tuaku dan putih rambutku, ya Allah, janganlah meninggalkan aku, supaya aku memberitakan kuasa-Mu kepada angkatan ini, keperkasaan-Mu kepada semua orang yang akan datang.

5. **Renungan: “Tua Adalah Karunia Tuhan”**

Saya yakin ada banyak orang bercita-cita ingin menjadi tua atau umur panjang, karena umur panjang merupakan berkat yang indah yang datangnya dari Tuhan. Hanya saja terkadang ada orang ingin umur panjang tetapi tidak ingin kelihatan tua. Ya semua orang pasti ingin seperti itu, umur panjang dan terlihat awet muda. Saya pernah bertanya kepada seorang ibu yang sedang berulang tahun, berapa umurmu ibu? Jawabnya: Pak Pendeta tidak perlu harus tahu berapa angkanya tapi yang penting bapak pendeta berdoa saja buatku agar umur panjang.

Aneh bukan? Ingin umur panjang tetapi tidak ingin terlihat tua. Bukankah umur panjang dan sampai usia lanjut itu adalah karunia Tuhan? Mengapa harus malu menjadi tua kalau kita ingin umur yang panjang. Setiap kali kita menyanyikan panjang umurnya panjang umurnya saat ada yang berulang tahun, itu berarti kita tidak boleh hanya meminta umur yang panjang saja, melainkan kita juga harus siap memakai umur yang panjang itu. Atau kita juga harus siap mengisi hidup kita dengan umur yang panjang itu. Oleh karena itu di saat umur kita panjang dan sudah mulai tua dengan disertai rambut yang semakin putih, maka ayat hari ini mengajak kita untuk tetap bersemangat menjalani hidup ini.

Usia tua adalah sebuah kebanggaan karena faktanya tidak semua orang bisa sampai umur tua, untuk itu teruskan melihat kebesaran dan kuasa Tuhan selama hidup kita. Bahkan di saat tua sekalipun kita bermohon kiranya Tuhan tetap menyertai kita dan jangan meninggalkan kita. Artinya kita masih tetap ingin menjadi orang yang berarti bagi orang lain khususnya yang berkaitan dengan Tuhan. Untuk menyatakan kuasa Tuhan kepada orang lain tentu tidak hanya pekerjaan orang muda saja, melainkan itu adalah tugas dan tanggungjawab setiap orang yang merasa terpanggil untuk menjadi saksiNya.

Daud ketika ia merasa dirinya sudah tua dan mengalami banyak tantangan, tidak merasa putus asa dan tak berdaya untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Dengan penuh semangat Daud memohon kiranya Tuhan tidak meninggalkannya, artinya Daud ingin agar Tuhan tetap bersamanya. Artinya apa? Karena Daud masih tetap ingin untuk memberitakan Kuasa Tuhan atau keperkasaan Tuhan. Demikianlah hendaknya kita tetap memiliki semangat yang tinggi untuk menyatakan kuasa dan kehebatan Tuhan hingga tua sekalipun, karena usia tua adalah merupakan karunia Tuhan yang besar bagi kita.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi BN HKBP No. 757: 3 “Siapa Yang Mau Berbahagia”**

*Siapa yang mau masuk Surga, siapa yang mau hidup bahagia,
hidup damai dan kekal
Berimanlah pada Allah, berimanlah kepada Allah
Dalam Yesus penebus, dalam Yesus penebus*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No.15: 1-2 “Berhimpun Semua”**
*Berhimpun semua menghadap Tuhan dan pujilah Dia Pemurah benar.
Berakhirlah segala pergumulan diganti kedamaian yang besar.
Hormati namaNya serta kenangkan. Muzijat yang sudah dibuatNya.
Hendaklah trus syukurmu kau nyatakan di jalan hidupmu seluruhnya.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab**
Pagi: Yeremia 20: 7-13 Sore: 2 Petrus 3: 1-7
4. **Ayat Harian: Lukas 24:15-16**
Ketika mereka sedang bercakap-cakap dan bertukar pikiran, datanglah Yesus sendiri mendekati mereka, lalu berjalan bersama-sama dengan mereka. Tetapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka, sehingga tidak dapat mengenal Dia.”
5. **Renungan: “Kenallah Dia, Yesus Yang Ada Bersama Dengan Kamu Dalam Seluruh Aspek Hidupmu”**
Saudara/i yang berbahagia, pernahkan kita merasa tidak mengenal Yesus melalui karya dan perbuatannya atau seolah-olah mata hati dan iman kita dibutakan, sehingga tidak bisa lagi merasakan bahwa Tuhan itu adalah Anak Allah Sang Khalik langit dan bumi serta Juruslamat bagi dunia ini, baik melalui ciptaannya, kesehatan, keluarga, pekerjaan, muzijat-muzijatNya serta berkat-berkat lain yang kita terima?
Peristiwa perjalanan dua orang murid Yesus ke Emaus menunjukkan hal seperti itu. Ketika Yesus bertanya kepada mereka: **“Apakah yang kamu percakapkan?”** Seorang dari antara mereka malah berkata: **“Adakah Engkau satu-satunya orang asing di Yerusalem yang tidak tahu apa yang terjadi di situ pada hari-hari belakangan ini.”** Inilah salah satu bukti bahwa mereka hanya mengenal Yesus ketika masih bersama-sama dengan mereka, mengajar, duduk bersama, makan bersama, melakukan mukjizat bersama, namun mereka lupa bahwa Yesus itu telah berjanji bahwa Ia akan bangkit kelak, dan Ia akan tetap bersama-sama dengan murid-muridNya setelah kebangkitan itu. Namun karena mereka sibuk dengan persoalan dan isu kubur kosong, mereka pun tidak bisa merasakan bahwa Yesus yang bangkit itu ada di samping mereka dan bersama-sama dengan mereka.
Kita harus *move on*, bangkit dan keluar dari ketertiduran dan kebutaan untuk melihat dengan jelas siapa sebenarnya Yesus yang kita sembah itu. Ia ada di tengah-tengah kita. Ia ada bersama kita. Selamat merasakan Yesus yang ada di sampingmu setiap saat. Amin.
Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No.188: 1 “Jahowa Siparmahan Au”**
*Jahowa Siparmahan au, ndang hurang manang aha.
Ai nasa jea dipadao, do sian dorbiaNa.
Tongo dibaen na lomak i, lao pangoluhon tondingki, dibaen asi rohaNa.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT BERAKTIVITAS, TUHAN YESUS MEMBERKATI

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 70: 2 “Naung Salpu Taon Na Buruk I”**

*O Jesus sai asi rohaM, paian denggana ni basaM.
Muse di taon na'mbaru on di nasa huriaM tongtong.
Muse di taon na'mbaru on di nasa huriaM tongtong.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Yeremia 20: 14-18

Malam: Lukas 10: 13-16

4. **Ayat Harian: Efesus 3: 12**

Di dalam Dia kita beroleh keberanian dan jalan masuk kepada Allah dengan penuh kepercayaan oleh iman kita kepada-Nya.

5. **Renungan: “Iman Kepada Yesus Kristus”**

Rasul Paulus menyurati jemaat di Efesus dari penjara dan menekankan kepada mereka bahwa penderitaan yang dialaminya bukan berarti kekalahan, tetapi kemuliaan bagi Yesus Kristus. Paulus mengarahkan iman mereka untuk melihat kepada Yesus Kristus dan bukan kepada dirinya, sebab penderitaan yang dialaminya adalah demi Yesus Kristus. Penderitaan, bagi Paulus, membuahkan kemenangan, bukan kekalahan. Paulus menunjukkan dengan percaya kepada Yesus Kristus ia memperoleh keberanian untuk menghadapi semua kemungkinan yang terjadi dalam hidupnya. Tidak ada kegentaran sedikit pun dalam hatinya, karena ia mengantungkan hidupnya secara totalitas hanya kepada Yesus Kristus.

Kita harus mengakui bahwa hidup kita di dunia ini seringkali bergantung kepada diri manusia yang kita anggap lebih hebat dari kita, atau dapat menolong dan menyelamatkan hidup kita. Tetapi secara iman Kristen, kita diingatkan dan diharuskan agar bergantung sepenuhnya hanya kepada Yesus Kristus. Di dalam persekutuan kita dengan-Nya setiap saat, kita akan memperoleh keberanian menghadap hadirat Tuhan Allah dengan penuh kepercayaan oleh iman kita kepada-Nya. Inilah keberanian yang mendorong peningkatan iman kita, sebab Yesus Kristus selalu setia memelihara dan menyertai kita. Yesus Kristus menyertai kita walaupun keadaan di sekitar kita sangat mencemaskan.

Dampak pandemi COVID-19 yang melanda dunia ini, membuat banyak orang memprediksi bahwa masa depan umat manusia diliputi oleh ketidakpastian, sehingga banyak warga gereja menjadi takut. Tetapi sebagai orang yang percaya kepada Yesus Kristus, kita diingatkan bahwa pandemi COVID-19 tidak dapat mengalahkan kuasa Yesus Kristus. Kita harus tetap menatap kepada Yesus Kristus. Kita harus menatap jalan penderitaan-Nya sebagai jalan yang membawa kita kepada kemuliaan dan kemenangan. Dengan menatap pada jalan Yesus Kristus, kita mempunyai dasar yang kuat untuk seluruh proses perjuangan iman kita. Di dalam Dia, kita mendapat jaminan kemenangan untuk mengalami dan menghadapi pergumulan kita. Hidup adalah kasih untuk dibagikan, dan hidup adalah keindahan untuk dinikmati dalam kuasa kasih-Nya. Oleh sebab itu marilah kita bersyukur sambil bertindak konsisten dengan menuruti apa yang kita imani. Sebab di dalam Dia kita beroleh keberanian dan jalan masuk kepada Allah dengan penuh kepercayaan oleh iman kita kepada-Nya. Selamat Mengimani Yesus Kristus. Amin.

Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 70: 3 “Naung Salpu Taon Na Buruk I”**

*Sai tong paian hataMi na mangapuli roha i.
Alai pangango sasude padao ma sian hami be.
Alai pangango sasude padao ma sian hami be.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin-Amin-Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu III Setelah Epiphany - 24 Januari 2021

“Kasih Pengampunan Tuhan Kepada Semua Orang”

Ev.: Yunus 3: 1-10

Ep.: Markus 1: 14-20

Yunus mengingkari panggilan Tuhan. Pasalnya, Firman Tuhan kepada Yunus supaya ia berangkat menuju Niniwe kota yang besar untuk menyampaikan peringatan kepada penduduk kota ini. Namun, Yunus melarikan diri ke Tarsis. Dia pikir, bila ia pergi ke Tarsis, maka ia akan semakin jauh dari Tuhan. Lagi pula menurutnya, kenapa Niniwe harus diperingatkan. Biarlah mereka dijatuhi hukuman dari Tuhan. Dengan menaiki kapal, ia pergi melarikan diri ke Tarsis.

Tuhan berdaulat dan berkuasa atas segala ciptaanNya. Tidak seorang pun yang bisa sembunyi dariNya. Tuhan menurunkan angin ribut ke laut, awak kapal menjadi takut. Muatan kapal pun dibuang niscaya mereka boleh selamat. Namun, tetap saja mereka dalam keadaan darurat. Di dalam kapal ruangan yang paling bawah didapatilah Yunus sedang terbaring tidur nyenyak. Yunus menjadi taruhan dalam buang undi untuk dicampakkan ke laut. Setelah Yunus dicampakkan ke laut, redalah angin ribut itu seketika, para nakhoda itu heran dan mereka memuji Allah Yunus. Bagaimana dengan Yunus? Yunus ditelan oleh ikan yang besar, tiga hari tiga malam lamanya. Dari dalam perut ikan, Yunus berdoa kepada Tuhan, ia memohon pengampunan dari Tuhan dan berjanji akan mengucapkan syukur serta bernazar kepada Tuhan. Tuhan berdaulat atas ikan besar itu, Yunus dimuntahkan.

Ketika Yunus dimuntahkan dari perut ikan besar itu, firman Tuhan kembali datang kepada Yunus untuk kedua kalinya. Itulah nas kita pada hari ini. Allah berfirman supaya Yunus berangkat ke Niniwe kota yang besar itu. Lalu Yunus pergi sesuai dengan firman Tuhan. Yunus hadir di sana untuk menyampaikan hukuman dari Tuhan: "Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan." Kehadiran Yunus di sana membuat penduduk Niniwe percaya kepada Allah, sehingga di sana dilakukan puasa baik orang dewasa maupun anak-anak. Mereka mengenakan kain kabung sebagai tanda penyesalan akan dosa-dosa mereka. Demikian juga raja kota Niniwe, ia turun dari singgasananya, lalu ditanggalkannya jubahnya, diselubungkannya kain kabung, lalu duduklah ia di abu.

Raja Niniwe bertindak sebagai raja yang melindungi penduduknya, ia tahu bahwa hukuman Tuhan akan datang. Namun ia juga tahu bahwa Tuhan akan mengampuni mereka. Ia tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tidak mementingkan keselamatan hanya pada dirinya. Raja Niniwe mengeluarkan perintah supaya semua orang bahkan ternak berpuasa. Tidak boleh makan apa-apa bahkan tidak boleh minum. Inilah bentuk penyesalan mereka. Semua harus mengenakan kain berkabung. Bagi raja, siapa tahu mungkin Allah akan berbalik dan menyesal serta berpaling dari murka-Nya yang bernyala-nyala itu, sehingga mereka tidak binasa. Penyesalan penduduk kota Niniwe ini dilihat dan didengar oleh Allah. Tuhan adalah pengasih dan pengampun. Penduduk kota Niniwe saja yang tidak percaya kepada Allah, dikasihinya. Bahkan Allah memberikan kepada mereka pengampunan. Tuhan mengasihinya semua orang, kasihnya tidak hanya kepada satu marga, satu bangsa tetapi kepada semua orang.

Marilah kita datang kepada Tuhan untuk menyesal atas dosa dan kejahatan kita. Marilah kita mengaku dosa kepadaNya. Tuhan sudah mengampuni kita tanpa memandang bulu. Bila demikian, marilah kita juga menjadi mengampun dan pemaaf kepada semua orang, sebab kita sudah terlebih dahulu beroleh pengampunan. Mengasihinya dan memaafkan adalah tugas kita sebagaimana Yesus juga telah mengasihinya dan mengampuni kita. Kasih Kristus melampaui batas, pengampunan dan keselamatan yang telah diberikannya adalah kepada semua orang. Amin.

Salam: Pdt. Monru Nainggolan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 683: 1+2 “Di adopanMu Jesus”**

*Di adopanMu Jesus lea tutu do diringkon,
Dibaen godang ni dosangkon di adopanMu Jesus.
Di adopanMu Jesus marsomba au huhut tungki,
Lao manopoti dosangki diadopanMu Jesus.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Kejadian 12: 1-9

Malam: 1 Korintus 7: 17-24

4. **Ayat Harian: Mazmur 32: 5**

*Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata:
"Aku akan mengaku kepada TUHAN pelanggaran-pelanggaranku," dan Engkau mengampuni
kesalahan karena dosaku. Sela.*

5. **Renungan: “Berbahagia Orang Yang Diampuni Dosanya”**

Ada ungkapan orang Batak yang mengatakan: "Jujur mula ni bada, bolus mula ni dame." (Menuturkan kesalahan dan kekurangan orang lain mendatangkan permusuhan, mengampuni mengawali perdamaian). Pandangan ini sangat betul, siapapun orangnya pastilah kita tidak suka jika kekurangan dan kesalahan kita dibebankan oleh orang lain, apalagi forum dan konteksnya tidak tepat. Bisa mendatangkan kegaduhan. Jika menegor kesalahan ada ruangnya ada juga metode yang lebih tepat agar orang lain dapat mengasihi sesamanya.

Mazmur 32 ini melakukan perenungan sungguh alangkah bahagiannya dan bersukacitanya seseorang yang ditutupi pelanggaranNya dan diampuni dosanya. Siapakah yang sanggup berdiri dimuka umum, sementara seluruh kekurangannya telah diketahui publik? Mazmur 32 merupakan nyanyian atas kebaikan Tuhan yang berkenan mengampuni Dan berkenan menutupi kekurangan. Tuhan itu baik yang tetap terbuka menerima permohonan maaf atas kesalahan dan dosa.

Pemazmur mengingatkan semakin seseorang menutupi kesalahan maka semakin besar pula ketakutan dan kegelisahan yang menekan jiwa. Lihatlah apa yang terjadi ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa? Mereka itu takut dan malu (Kej 3: 20). Demikian juga dengan Kain yang membunuh adiknya Habel, Setelah Tuhan memanggil dan menanyakan dimana Habel adiknya itu? Awalnya Kain berusaha menutupi dosanya. Namun ketika Tuhan membuka kasus itu Kain akhirnya takut bertemu orang karena hal yang sama akan orang lakukan kepadaNya. Dia menganggap hidupnya sebagai seorang pelarian. (Kej. 4: 14). Demikian dengan Daud, ketika Natan mengingatkannya, Daud sangat malu dan menangisi kesalahannya berhari-hari. (Baca 2 Samuel 12:11-12)

Pemazmur sendiri hendak berbagi pengalaman, ketika dosa dan kesalahan itu disimpan dalam hati justru akan menekan dirinya sendiri. Jiwanya tidak tenang, tulang-tulangnya kering dan tak sanggup berdiri. Semakin menutupi kesalahan semakin gelisah sepanjang hari.

Mazmur 32: 3 (TB) Selama aku berdiam diri, tulang-tulangku menjadi lesu karena aku mengeluh sepanjang hari.

Dari renungan ini pemazmur ingin berbagi bahwa kepuasan batin seorang yang melakukan kesalahan akan jauh lebih baik jika secara jujur mengakui kesalahan dan pelanggaran dihadapan Tuhan. Jangan takut mengakui kesalahan dihadapanNya, Tuhan itu baik dan berkenan memaafkan dan mengampuni. Amin

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 683: 3 “Di adopanMu Jesus”**

*Di adopanMu Jesus tarsolsol bagi rohangkon,
Muba ma au tu jolo on di adopanMu Jesus*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi BN HKBP No. 573: 1** *“Puji Yesus, Pujilah Juruselamat”*
Puji Yesus, pujilah Juruselamat, Langit, bumi, agungkan namaNya.
Haleluya, nyanyikan kemuliaanNya, Kuasa, hormat, b’rilah kepadaNya.
Tuhan Yesus, Gembala Agung kita, Siang, malam, saksikan kuasaNya.
Puji Yesus, masyhurkan kemuliaanNya, Nyanyikanlah Tuhan selamanya.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Mazmur 46: 1-12

Malam: Kisah Para Rasul 5: 33-42

4. **Ayat Harian: Yesaya 43: 11**

“Aku, Akulah TUHAN dan tidak ada juruselamat selain dari pada-Ku”

5. **Renungan :** *“Tuhan Juruselamat”*

Ada pepatah Batak yang mengatakan: Sala Mandasor sega Luhutan= dasar yang salah akan merusak kepada kumpulan yang lainnya. Pemahaman ini menyerukan untuk mau secara benar meletakkan dasar, sebab dasar yang benar akan mengokohkan keadaan selanjutnya. Tanpa landasan dasar yang benar segalanya akan mengalami kesia-siaan, itu juga yang diharapkan Yesus dalam Matius 7: 24-27: "Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang **mendirikan rumahnya di atas batu**" (ay. 24).

Memahami keberadaan Allah yang benar, itu yang ingin Allah tanamkan kepada kehidupan BangsaNya Israel yang berada di pembuangan Babel saat nas ini. Dengan tujuan, agar Israel memiliki pengharapan kembali dan memiliki semangat untuk ketetapan untuk meletakkan segala pengharapan dan imannya hanya kepada Allah. Untuk keadaan itulah Allah mengingatkan Israel menjadi saksiNya dengan memahami - "Bahwa Aku, Akulah Tuhan Yehova yang Agung, yang ada dan yang sudah Ada dan akan datang dan tidak ada Juruselamat selain dari pada-Ku." Pemahaman ini seharusnya menjadi dasar dari setiap iman dan pengharapan untuk menjadi kesaksian yang hidup di kehidupan bangsaNya. Betapa dimegahkan keberadaan-NYA dan yang terutama bahwa Ia adalah satu-satunya penguasa dan juga satu-satunya Juruselamat, yang lain tidak. Hal itu dikuatkanNya dengan mengatakan: Akulah yang memberitahukan, menyelamatkan dan mengabarkan, dan bukannya allah asing yang ada di antaramu. Kamulah saksi-saksi-Ku, "demikianlah firman TUHAN"(ay. 12). Disanalah dasar iman itu yang seharusnya selalu diletakkan dan dibangun, yang akan selalu untuk disaksikan sebagai bangsa pilihanNya.

Tuhanlah Juruselamat. Pernyataan ini menjadi pedoman iman disetiap kehidupan umat dan orang percaya, hanya Tuhan Juruselamat, ketika kita benar dalam memahami hal ini maka kita akan sampai kepada keselamatan itu. Banyak upaya si iblis untuk mengacau pemahaman dan pengharapan kita untuk tidak sampai pada keselamatan itu. Itulah sebabnya kita berjerih payah dan berjuang, karena kita menaruh pengharapan kita kepada Allah yang hidup, Juruselamat semua manusia, terutama mereka yang percaya (1 Tim. 4: 10), dan Yesus berkata: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku (Yoh. 14: 6). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing

6. **Bernyanyi BN HKBP No. 573: 3** *“Puji Yesus, Pujilah Juruselamat”*
Puji Yesus, pujilah Juruselamat, Hosianna bersorak-sorailah.
K’rajaanNya abadi s’lama-lamanya, Yesus Kristus Penebus umatNya.
Nobatkanlah Nabi, Imam dan Raja, B’rilah hormat pada Yang Kuasa.
Puji Yesus, masyhurkan kemuliaanNya, Nyanyikanlah Tuhan selamanya.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 397: 1-2** *“Terpuji Engkau, Allah Mahabesar”*
Terpuji Engkau, Allah Maha Besar, kar’na Yesus t’lah bangkit dan hidup kekal.
Haleluya, puji Tuhan! Haleluya! Amin! Jiwa kami Kaujadikan segar abadi!
Berilah, Tuhan, kasih abadiMu; jiwa kami penuh dengan apaiMu!
Haleluya, puji Tuhan! Haleluya! Amin! Jiwa kami Kaujadikan segar abadi!

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Amsal 8: 1-21

Malam: Markus 3: 13-19a

4. **Ayat Harian: 1 Samuel 2: 10**

Orang yang berbantah dengan TUHAN akan dihancurkan; atas mereka Ia mengguntur di langit. TUHAN mengadili bumi sampai ke ujung-ujungnya; Ia memberi kekuatan kepada raja yang diangkat-Nya dan meninggikan tanduk kekuatan orang yang diurapi-Nya.

5. **Renungan: “Tuhan Meninggikan Orang Yang Diurapinya”**

Nas renungan hari ini merupakan bagian dari puji-pujian Hana kepada TUHAN. Hana mengucap syukur kepada TUHAN yang sanggup mengubah hidupnya. Semula ia mandul, ia diejek, dihina dan disakiti Penina, tetapi Tuhan sanggup mengubahnya. Ia tahu saat mandul, tidak mungkin ia punya anak, tetapi dengan keteguhan hati ia datang kepada TUHAN dengan penuh keyakinan bahwa TUHAN sanggup memberikan berkat anak kepadanya. Akhirnya keteguhan hatinya dijawab TUHAN. Ia memiliki anak yang luar biasa namanya SAMUEL yang artinya "Aku telah memintanya dari pada TUHAN" (1 Sam. 1: 20), seorang yang kemudian bertumbuh dan menjadi nabi bagi TUHAN.

Pengalaman rohani Hana bersama TUHAN mengubah keadaan hidupnya. Ejekan Penina yang merendhkannya dibungkam oleh Allah (1 Sam. 2: 3-5). Penderitaan dan rasa malu berganti dengan kehidupan yang penuh semangat karena mengalami kedahsyatan TUHAN. TUHAN telah mengubah perkara yang mustahil menjadi fakta nyata. Hana menyadari bahwa TUHAN adalah sumber kekuatannya. Karena itu di dalam puji-pujiannya, Hana memuji dan mengagungkan TUHAN. Ia mengungkapkan: kasih sayang TUHAN yang memberikan kekuatan kepadanya; ia mengungkapkan kedaulatan TUHAN yang Maha Kudus; Allah yang Maha-Tahu, yaitu mengetahui kebutuhan umat-Nya; ia mengungkapkan TUHAN yang memiliki otoritas, TUHAN itu mempedulikan orang yang hina, dan memulihkannya sampai memiliki kursi kehormatan (ay. 8); dan Ia juga mengungkapkan TUHAN yang memberikan perlindungan kepada setiap orang yang dikasihi-Nya. Pujian Hana mengungkapkan kebaikan TUHAN yang telah mengangkatnya dari keadaan terhina menurut pandangan manusia, menjadi terhormat.

Apa yang dialami Hana dapat juga dialami oleh setiap orang percaya. Saat ini kita mungkin sedang menghadapi banyak masalah dalam kehidupan kita. Masalah keluarga, pekerjaan, sakit penyakit, anak yang bermasalah, jodoh, dan lain-lain. Namun sama seperti Hana yang ditolong TUHAN, orang percaya juga bisa mengalami pertolongan Tuhan. Melalui pujian Hana ini, kita dapat belajar bahwa apa pun yang menjadi masalah kita dan seberat apa pun pergumulan kita, mari kita berharap dan bergantung kepada TUHAN. Panjatkanlah doa yang sungguh-sungguh dengan tetap mengagungkan Dia, TUHAN yang berdaulat atas seluruh hidup manusia. Karena TUHAN kita adalah TUHAN yang dapat mengubah ratapan menjadi sorak-sorai, duka menjadi sukacita. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 144a: 1** *“Suara Yesus Ku Dengar”*

Suara Yesus kudengar, “Hai, mari yang penat,
serahkanlah kepadaKu bebanmu yang berat.”
Kepada Yesus Tuhanku, ‘ku datang berserah;
Jiwaku yang letih lesu dibuatNya lega.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 375: 1 “*Saya mau ikut Yesus*”**
*Saya mau ikut Yesus, saya mau ikut Yesus, sampai s'lama-lamanya.
Meskipun saya susah, menderita dalam dunia,
saya mau ikut Yesus sampai s'lama-lamanya.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab**
Pagi: Ulangan 3: 23-29 Malam: Roma 9: 6-18
4. **Ayat Harian: Ulangan 30: 19**
Aku memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadap kamu pada hari ini: kepadamu kuperhadapkan kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu,
5. **Renungan: “*Pilih Kehidupan*”**
Netral dari ilmu musik itu adalah c = do. Dan bila seseorang murid pemula memainkan organ atau piano misalnya akan menyukai nada netral dibandingkan dengan nada dasar f (mol) atau nada dasar g (kres). Mengapa lebih suka? Namanya pemula kan? Pasti menginginkan yang lebih mudah dimainkan. Artinya dalam dunia musik netral itu baik. Bahkan netral menjadi anjuran seorang guru kepada pelajar musik pemula supaya lebih mendasar dan terarah. Bila di dunia musik netral itu baik maka dalam dunia politik netral atau golput itu tidak baik walaupun itu adalah hak. Yang netral itu indikasi tidak punya pendirian politik. Bagaimana pula dalam agama? Apakah dalam agama boleh netral? Bila bidang musik netral itu baik namun di bidang politik dan agama netral itu tidak baik. Mesti ada pilihan yang jelas. Tidak ada istilah netral dalam politik apalagi di agama.
Dalam teks kita hari ini ditegaskan supaya umat Tuhan memilih. Umat harus memutuskan. Dengan kata lain bahwa umat Tuhan tidak boleh netral. Perjanjian kepada umatNya (Aku menyertai, Aku memberkati, Aku melindungi) memang berdiri berdasarkan keputusan dan anugerah Tuhan, namun ***keputusan Tuhan itu haruslah diiyakan oleh umat itu, yakni melalui respon yang bercirikan kasih dan ketaatan.*** Artinya bahwa anugerah Allah tidak dipaksakan kepada umat-Nya. Untuk itulah dikatakan: Pilihlah kehidupan supaya engkau hidup. Hampir-hampir dapat dikatakan bahwa kehidupan di sini menjadi gelar Tuhan. Gelar itu akan dimiliki oleh orang yang setia dan percaya kepadaNya saja.
Memang benar bila dikatakan hidup ini adalah pilihan. Coba kita perhatikan apa kata Tuhan: kepadamu kuperhadapkan kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Anda mau kehidupan? Sudah jelas disediakan Tuhan. Tinggal sekarang pilihanmu yang diikuti ketaatan dan kesetiaan. Kematian dan kutuk juga disediakan. Sekarang aku dan engkau pilih yang mana? Dan kita umatNya memang demikian. Kita dicipta bukan untuk harus melakukan atau dipaksa melakukan. Tuhan kita itu baik dan kebaikannya boleh dinikmati semua dan memang dipersiapkan untuk semua tanpa ada istilah kurang malah yang ada ialah kelimpahan. Tentu kelimpahan itu diawali dari Dia dan selanjutnya respon kita dengan satu keputusan, aku mau Tuhan. Keputusan yang diambil orangtua sangat mempengaruhi nasib anak-anaknya. Sampai-sampai dikatakan hukuman kesalahan orangtua berdampak hingga generasi ke-tiga dan keempat (Ulangan 5: 9). Tetapi bukan berarti keputusan orangtua mutlak berlaku untuk anak-anaknya (lih. Yehezkiel 18: 1-20). Untuk itu perlu tiap-tiap angkatan turun temurun harus diperbaharui firman Tuhan supaya pilihannya tepat yakni memilih kehidupan bukan kematian, memilih berkat bukan kutuk, Amin.
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446: 1 “*Setialah*”**
*Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.
Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.
'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang yang percaya. Setialah!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 467: 1-2 “Tuhanku Bila Hati Kawanku”**

*Tuhanku bila hati kawanku, Terluka oleh tingkah ujarku,
Dan kehendakku jadi panduku, Ampunilah.
Jikalau tuturku tak semena, Dan aku tolak orang berkesah,
Pikiran dan tuturku bercela, Ampunilah.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Ulangan: 12: 28-32

Malam: Wahyu 2: 12-17

4. **Ayat Harian: Lukas 6: 27-28**

Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu.

5. **Renungan: “Mengasihi Musuh”**

Agak aneh rasanya ketika kata “mengasihi” disandingkan dengan kata “musuh”. Bukankah untuk sesuatu yang dibenci, yang diharapkan terjadi adalah hal-hal yang tidak baik, rasanya ingin menjatuhkan, berharap kekalahan, dan lain sebagainya. Namun di hari ini kita diperhadapkan tentang mengasihi kepada musuh, mendoakannya, bahkan meminta berkat darinya.

Hal yang tidak pas dengan sifat keduniawian. Namun kembali lagi, ketika kita berada di dalam Allah, Allah melembutkan hati setiap orang percaya, sehingga mampu berbuat yang lebih dari hal-hal biasa. Dunia bisa bilang membenci musuh itu biasa. Namun, dalam perikop ini Allah menganjurkan sebaliknya. Seperti tertulis dalam Matius 5: 44, “Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu”. Dan ketika Yesus pun di kayu salib, Ia mampu mendoakan orang yang telah menganiayaNya.

Lukas 6: 33 mengatakan “Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasmu? Orang-orang berdosapun berbuat demikian.” Inilah yang menjadi pesan firman Tuhan kepada masing-masing kita pada hari ini. Untuk berbuat lebih baik dari orang-orang pada umumnya. Untuk mampu menjadi berkat bagi orang sekitar. Untuk memberikan contoh sebagai pengikut Kristus yang setia.

Sulit? Memang. Cuma kepada kita masing-masing diberikan kekuatan surgawi untuk melakukan hal tersebut. Tuhan memampukan kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 467: 3 “Tuhanku Bila Hati Kawanku”**

*Dan hari ini aku bersembah serta padaMu, Bapa, berserah,
berikan daku kasihMu mesra. Amin, amin.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaa. No. 393: 3 “Tuhan, Betapa Banyaknya”**

*Setiap hari rahmatMu tiada putusya:
hendak kupuji namaMu tetap selamanya.
Trima kasih, ya Tuhanku atas keselamatanku!
Padaku telah Kauberi hidup bahagia abadi.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi : Ulangan 13:1-5

Malam: Matius 8: 28-34

4. **Ayat Harian : Mazmur 91: 14**

“Sungguh, hatinya melekat kepada-Ku, maka Aku akan meluputkannya, Aku akan membentenginya, sebab ia mengenal nama-Ku.”

5. **Renungan: “Aku Akan Membentengi Kamu”**

Ayat renungan kita pada hari ini adalah salah satu ayat di bawah judul: **“Dalam Lindungan Tuhan”** yang dimulai dengan ayat 1-2: *“Orang yang duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi dan bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa akan berkata kepada TUHAN: “Tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Allahku, yang kupercayai.”* Orang yang demikian adalah orang yang mengaku dan percaya bahwa seluruh perjalanan hidupnya berada dalam lindungan Tuhan, apa pun yang terjadi dan apa pun yang dirasakannya. Dalam pengakuan selanjutnya, orang tersebut menyatakan bahwa Tuhanlah Pelindung, Juruselamat, dan yang menghindarkan dia dari rasa takut menjalani hidupnya. Hatinya melekat kepada Tuhan, tidak terpisahkan oleh apa pun. Maka kepadanya Tuhan berjanji *akan meluputkan dan membentenginya* sepanjang masa. Barangkali, ada/banyak orang mengaku dengan mulut bahwa hidupnya berada dalam lindungan Tuhan dan apa yang dimilikinya berasal dari anugerah Tuhan. Hanya dia dan Tuhanlah yang tahu apakah pengakuan itu benar atau, justru dia sering melindungi diri dengan cara-cara yang bertentangan dengan kehendak Tuhan dan harta miliknya bukan dari anugerah Tuhan. Pengakuan dalam Mazmur ini bukanlah kamufase atau penuh dengan kebohongan atau kepura-puraan. Pengakuan ini benar-benar dari hati yang sungguh-sungguh berdasarkan pengalaman hidup yang didorong oleh imannya. Tuhan menginginkan pengakuan yang tulus dan kepada orang yang demikian Tuhan berjanji seperti dalam ayat renungan ini. Tuhan akan melanjutkan perlindungan dengan benteng yang teguh sehingga apa pun yang menyerang dan melanda akhirnya dia menang.

Memang dalam kehidupan kita sehari-hari banyak cobaan dan tantangan yang kadang-kadang menyurtkan nyali kita dan ingin beralih kepada perlindungan dan benteng yang lain. Dalam hal ini perlu kita mengingat dan meyakini, sekali Tuhan berjanji melindungi dan membentengi kita, selama kita setia kepada firman dan kehendakNya, janji tersebut akan terwujud dan memberi kita ketahanan dan kemenangan. Marilah kita merenungkan seberapa sering kita mengaku dan bersaksi dilindungi Tuhan dan berapa sering kita mengaku bahwa apa yang kita miliki adalah anugerah Tuhan, pada hal kesaksian itu penuh dengan kebohongan dan kamufase semata-mata. Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 250a: 1 “Allahmu Benteng Yang Teguh”**

*Allahmu benteng yang teguh, perisai dan senjata;
betapa pun sengsaramu, pertolonganNya nyata!
Si jahat yang geram berniat 'kan menang;
Ngeri kuasanya dan tipu dayanya di bumi tak bertara.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu SEPTUAGESIMA - 31 Januari 2021

“Takjub”

Ev.: Lukas 4: 31-37

Ep.: Mazmur 111: 1-10

Bapak, Ibu, saudara yang terkasih. Pernah merasa takjub akan sesuatu hal? Mengagumi kehebatan, kepintaran, kelebihan sesuatu? Takjub adalah tentang betapa terpukanya kita melihat sesuatu. Dan dalam perikop ini dikatakan tentang bagaimana Yesus membuat takjub orang-orang Kapernaum. Baik perkataan, pengajaran, dan semua yang dilakukannya menunjukkan wibawanya sebagai orang yang istimewa dari orang-orang pada saat itu.

Ternyata bukan hanya manusia, roh jahat pun mengakuinya. Roh jahat ini melihat Yesus bukan hanya sebagai orang Nazaret, melainkan Yang Kudus dari Allah. Dia tahu siapa Yesus. Dia menyadari bahwa kuasa Yesus akan menghancurkannya. Ia pun berkata "Hai Engkau, Yesus orang Nazaret, apa urusan-Mu dengan kami? Engkau hendak membinasakan kami?" (31-34). Yesus memerintahkan roh itu untuk diam dan keluar dari orang itu. Ia pun menurutinya karena wibawa dan kuasa Yesus (35, 36). Yesus lebih berkuasa dari roh jahat yang menawan dan menindas seseorang. Kuasanya melampaui kuasa roh jahat dan roh jahat pun tunduk padanya. Kuasa Yesus memerdekakan. Kuasa Yesus mematahkan setiap belenggu. Dia datang untuk membebaskan orang-orang yang tertawan dan menderita.

Rasa takjub yang dialami orang-orang Kapernaum, mudah-mudahan juga kita miliki sebagai orang percaya. Segala penyertaannya, topangan tangannya ketika kita terjatuh, tak dibalasnya setimpal dengan dosa kita; ia memenuhi keperluan kita menurut kekayaan dan kemuliaannya; inilah yang membuat kita tetap merasa takjub akan kuasanya.

Tetapi lebih daripada itu, rasa takjub orang percaya harus dibarengi dengan mengikuti teladannya. Bukan hanya berdecak kagum dan mengatakan, “betapa hebat, betapa kuat, dahsyatnya Allah kita!” Namun rasa takjub harus dibarengi dengan tindakan yang seturut dengan kehendak Allah.

Mari turut membaca ayat 18 dan 19. Dikatakan, “*Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.*” Rasa takjub orang percaya memungkinkan untuk melakukan yang seturut dengan kehendak Yesus. Kekaguman kita terhadap Yesus, membuat kita bertambah sabar, mengasihi, peduli, dan saling menghargai satu sama lain. Roh Tuhan ada pada kita dan segala kekaguman dilanjutkan dengan kebaikan-kebaikan. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

“Setia Mengikuti Yesus”

“Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di seberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!”
(Yosua 24: 15)

Buku Ende No. 159: 1

Martua dongan angka na sabagas
na mardonganhon Tuhan Jesus i
Na mangoloi Ibana mansai ringgas
na so marholang tangiangna i
Tongtong holong rohana di Ibana
manungkun lomo ni rohana i
Huhut tongtong marguru tu hataNa
dibaen sandok pangalahona i.

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 10: 1** **“Pujilah Tuhan, Sang Raja”**
*Pujilah Tuhan, Sang Raja yang maha mulia.
Segenap hati dan jiwaku pujilah Dia.
Datang berkaum, b’rilah musik mu bergaung, angkatlah puji-pujian.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab**
Pagi: Kejadian 22: 1-14 Malam : Kisah Para Rasul 21: 17-26
4. **Ayat Harian: Lukas 5: 32**
Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat.
5. **Renungan “Menerima sesama dengan hati yang terbuka**
Dalam kehidupan kita sebagai umat beragama, dalam interaksi kita sebagai para pengikut suatu ajaran agama tertentu, karena semangatnya kadang bisa terjebak kepada pandangan yang keliru/ sempit atau kurang tepat, yaitu tentang sikap kita kepada sesama kita seiman atau sesama kita antar umat beragama. Mungkin kita akan bersikap menilai orang lain, bahkan bisa jatuh ke dalam sikap menghakimi orang lain dengan cara merendahkan mereka. Kita beranggapan pandangan dan sikap keagamaan kita yang paling benar. Dan itu menjadi cara kita memandang orang lain. Lantas dalam kehidupan kerohanian sehari-hari, sering kali terjadi kita membuat ‘sikap’ sendiri memandang orang lain, termasuk seperti dalam konteks perikop kita hari ini. Tak jarang ada sikap memandang orang tertentu dengan sikap menilai. Ambil saja contoh, ketika seorang terpidana keluar dari lembaga pemasyarakatan setelah menjalani hukuman atas kesalahannya beberapa tahun, lalu saat dia memulai kehidupan baru sebagai pengikut Tuhan, ada semacam ‘cap’ yang sudah dilekatkan setiap orang atas dia. Yang membuat orang bersangkutan akhirnya minder dan merasa rendah diri bahkan akhirnya menjauh.
Nas perikop hari ini menyentuh kita. Tuhan Yesus menyambut orang ‘pendosa’ seperti pemungut cukai yang dianggap orang ‘jahat’ secara iman. Namun, sebuah keteladanan sedang diperlihatkan Tuhan Yesus, bahwa Dia justru menyambut dengan sukacita orang berdosa seperti pemungut cukai. Sungguh indah sukacita bersama dengan Tuhan, sebab Dia membuka tangan menyambut kita dengan segala keberadaan, dengan segala macam keterbatasan kita masing-masing. Tuhan Yesus menjadi sahabat yang baik. Bilapun hari-hari ini melakukan suatu kecerobohan, sesuatu tindakan yang tak berkenan di hadapan Tuhan, mari menghadap Tuhan dengan perasaan tunduk dan menyesal. Kita pun sebagai orang yang penuh kekurangan, sambutlah saudara kita yang bersalah dan melakukan tindakan yang kurang baik dengan sikap menerima sebagaimana Kristus menerima setiap orang dengan tangan dan hati yang terbuka. Amin!
Salam: Pdt. Maulinus U. W. Siregar, S.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 27: 5** **“Meski Tak Layak Diriku”**
*Sebagaimana janjiMu menyambut dan membasuhku.
Ya Anak Domba yang kudus, ‘ku datang kini padaMu.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 211: 1 *"Tuhan Yesus Siparmahan"*

*Tuhan Yesus Siparmahan, au birubiruNa do
Jesus gok di Ho rohangku, sai ihuthononku Ho
Sai ihuthononku Ho, sai ihuthononku Ho
Jesus gok di Ho rohangku, sai ihuthononku Ho*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab

Pagi: Ulangan 22: 13-30

Malam: 1 Korintus 7: 32-40

4. Ayat Harian: Yohanes 10: 11

Gembala yang baik memberikan nyawaNya bagi domba-dombaNya.

5. Renungan: *"Gembala Yang Baik"*

Perkataan **"Lord is my Sheperd,"** sudah menjadi slogan dalam kehidupan orang Kristen. Ini terinspirasi oleh apa yang dikatakan oleh pemazmur dalam Mazmur 23, dan juga mengenai perkataan serta perkenalan Yesus, yang menyebut diriNya sebagai Gembala yang baik (Yohanes 10). Kita tentu sangat-sangat setuju, jikalau kita selalu memastikan diri kita, tetap dalam pengembalaan Tuhan.

Yesus yang menyatakan diri sebagai Gembala, mempunyai tugas yang sangat berat untuk kawanan dombanya, yaitu **Mencari Yang Hilang**. Dia tidak mau seorangpun dari antara domba-dombaNya hilang, bahkan dia akan mencari mereka yang terhilang sampai diketemukan. **Membawa Pulang Yang Sesat**. Dunia ini, sangatlah menyesatkan, tidak sedikit dari antara domba itu tersesat dalam pengembaraan/perjalanannya di dunia ini. Yesus sebagai Gembala yang baik, akan membawa pulang domba yang tersesat dalam kasih serta pengampunannya. **Membalut Yang Luka**. Tidak sedikit juga domba itu mengalami perjuangan untuk lepas dari cengkeraman para musuhnya, ketika menghadapi ancaman dan cobaan, sang Gembala, yang menemukan luka di tubuh dombaNya, dia akan bertindak dan mengobati serta menyembuhkan lukanya. **Melindungi Domba-dombaNya**. Gembala akan selalu tampil di depan dan mengarahkan domba-dombanya ke padang rumput yang hijau dan luas, serta membawanya untuk menikmati air yang jernih. Gembala itu siap melawan musuh dari para domba, hingga dia tampil di depan, memastikan binatang buas tidak akan menerkam domba-dombaNya. **Menegur Yang Salah dan Tersesat**. Dengan gada dan tongkatNya, gembala selalu mengarahkan hidup dari domba-dombaNya, agar tidak memberontak dan melawan ketika dituntun di jalan yang benar. Kita hanya mendapatinya di dalam diri Yesus sang Gembala tersebut, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 415: 1 *"Gembala Baik Bersuling Nan Merdu"*

*Gembala baik, bersuling nan merdu, membimbing aku pada air tenang
Dan membaringkan aku berteduh di padang rumput hijau berkenan.
O, Gembala itu Tuhanku, membuat aku tent'ram hening.
Mengalir dalam sungai kasihku kuasa damai cerlang, bening.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi BN HKBP No. 798: 1 - 2 “Hai Orang Tua Dengarlah”**

Hai orang tua dengarlah, padamu Yesus berpesan.

Jangan halangi anakmu kepada Yesus Tuhanmu

Turutlah Yesus Tuhanmu, b’rikan nasehat anakmu.

Anjurkanlah ke Gereja memuji Jurus’lamatnya

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Mazmur 35: 1-10

Malam: Markus 5 : 1-20

4. **Ayat Harian: Efesus 6: 4**

“Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.”

5. **Renungan: “Didiklah Anak Anakmu Sesuai Dengan Firman Tuhan”**

Akhir-akhir ini kalau kita melihat berita di televisi dan membaca di surat kabar kasus kenakalan anak muda begitu maraknya: ada yang terlibat tawuran antar sekolah, mengkonsumsi narkoba, terlibat pergaulan bebas, bahkan ada yang sampai terjerumus ke dalam dunia prostitusi. Lingkungan dengan siapa mereka bergaul, serta pengaruh buruk dari media sosial menjadi faktor pemicunya. Itulah sebabnya banyak orangtua semakin was-was dan mengekang anak-anak mereka. Meski demikian, anak-anak tetap saja berani membertontak dan mengabaikan nasihat. Ada anak-anak yang kelihatannya pendiam dan tampak alim saat berada di rumah, tetapi begitu berada di luar rumah mereka seperti banteng yang baru keluar dari kandangnya, liar dan tak terkendali.

Firman Tuhan hari ini seringkali dipakai sebagai senjata oleh anak-anak muda untuk membela diri dan menyalahkan orangtuanya, seolah-olah orangtua tidak boleh membuat anak-anaknya marah dan sakit hati. Bukankah ada banyak anak muda yang membertontak dan menjadi tak terkontrol di luar dengan alasan merasa terkekang, dan orangtua terlalu keras terhadapnya. Tetapi anak-anak muda melupakan ketiga ayat di atasnya, *“Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu-ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.”* (Efesus 6:1-3).

Untuk itu, perlu adanya keseimbangan supaya tidak saling menyalahkan di antara kedua belah pihak. Di satu sisi, orangtua harus mempunyai batasan-batasan dalam hal mendidik anaknya, di mana mereka tidak boleh mendidik atau menghajar sampai membuat anaknya sakit hati, terluka dan tawar hati, tetapi harus tetap selaras dengan ajaran firman Tuhan. Sementara di sisi yang lain anak juga dituntut untuk taat dan hormat kepada orangtua di dalam Tuhan, karena ada berkat yang luar biasa bagi anak-anak yang mau taat dan patuh kepada orangtuanya, *“... supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.”* Jika orangtua dan anak mampu menjalankan perannya masing-masing dengan baik, maka hal-hal buruk akan dapat dihindarkan! Untuk itu ajarlah anak-anak sesuai dengan firman Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. **Bernyanyi BN HKBP No. 664: 1 -2 “ Yesus Berpesan”**

Yesus berpesan pada umatNya. Kamulah terang di dunia yang kelam.

Anak-anak Tuhan di sekitarnya. Dalam dunia ini bersinarlah

Yesus berpesan pada umatNya. Kamulah terang di dunia yang kelam.

Bersinarlah siang, malam pun terang. Agar Tuhan Allah dimuliakan

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi BN HKBP No. 211: 1 **“Tuhan Yesus Gembalaku”**
*Tuhan Yesus Gembalaku, aku ini domba-Mu, Kau selalu di hatiku, aku ikut pada-Mu.
Aku ikut pada-Mu, aku ikut pada-Mu. Kau selalu di hatiku, aku ikut pada-Mu.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab

Pagi: Amsal 12: 10-20

Galatia 5: 2-15

4. Ayat Harian: Lukas 15: 6

Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, sebab dombaku yang hilang itu telah kutemukan.

5. Renungan : **“Sukacita, Sebab Dombaku Telah Kutemukan”**

Sebuah film berjudul “*Invisible Enemies*” (Musuh Tak Terlihat), bercerita tentang ditemukannya sebuah kaca mata, entah dari mana asalnya, tapi mereka yang memakai kaca mata itu dapat melihat kuasa gelap (= kuasa iblis), yang selalu berusaha untuk menguasai/menjatuhkan/menyesatkan orang-orang ke dalam dosa. Iblis terlihat ada di mana-mana dan selalu berusaha menyesatkan, sehingga mereka yang terbujuk rayuannya, akan tersesat jauh dari sang pemiliknya. Intinya Iblis yang berada di mana-mana selalu akan menyesatkan sehingga mereka yang tersesat tidak akan mengenali lagi pemiliknya. Kita bukan milik iblis, kita adalah milik Allah dan Allah yang empunya kita - karena kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. Kita bukanlah orang-orang malam atau orang-orang kegelapan (1 Tes. 5: 5).

Yesus memberikan gambaran perumpamaan tentang domba yang hilang/yang tersesat jauh dari rombongannya. Walau dalam nas ini tidak bercerita bagaimana domba itu tersesat, tapi kita bisa menduga, domba tersebut sebab dia kehilangan petunjuk dari sang gembala, asyik dengan lingkungannya dan berjalan tanpa mengikuti lagi petunjuk dari sang gembalanya, yang akhirnya menyesatkannya. Sang gembala Agung - Maka Allah damai sejahtera, yang oleh darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita (Ibr. 13: 20). Sang Gembala Agung yang empunya domba yang hilang tersebut tidak tinggal diam, ketika satu kepunyaannya = dombanya hilang, maka fokus sang gembala, pemilik domba hanya kepada yang hilang, sang pemilik akan berupaya untuk mencari dombanya yang hilang dengan segenap waktu dan kekuatannya. Sang pemilik domba tersebut begitu mengasihi milik kepunyaannya. Itu yang dilakukan oleh Yesus pada Dunia. Ia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang. Ia menjadi jalan bagi orang-orang yang terhilang, untuk kembali mendapat petunjuk datang kepada Allah. Hingga yang hilang ditemukan kembali dan begitu sukacitanya sang gembala ketika sudah menemukan dombanya - Dan kalau ia telah menemukannya, ia meletakkannya di atas bahunya dengan gembira (ay. 5) dan setibanya di rumah ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya serta berkata kepada mereka: **Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, sebab dombaku yang hilang itu telah kutemukan** (ay. 6).

Ber-Bahagia/Ber-Sukacita, itu yang dirasakan sang Gembala Agung bila kita yang telah tersesat mau kembali kepadanya. Kita miliknya dan tetap akan menjadi miliknya - Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan. Sebab untuk itulah Kristus telah mati dan hidup kembali, supaya Ia menjadi Tuhan, baik atas orang-orang mati, maupun atas orang-orang hidup (Roma 14: 8-9). Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan (ay. 7). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing

6. Bernyanyi BN HKBP No. 409: 2+4 **“Sekawan Domba”**

*Yesus Gembala Agung bersabda, Satu yang tidak pulang
Walau hanya satu tidak kembali, Harus pulang, Aku tak henti
Dia pun mencari tanpa rasa penat, ;;Memanggil domba-Nya yang jauh tersesat ...;;
Akhirnya Yesus menemukannya, Domba yang t'lah tersesat
Dibersihkan, dibasuh dengan bersih, Dibersihkan dengan darah-Nya
Mari pujilah Gembala yang setia, ;;Yang menyelamatkan manusia sesat...;;*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi BN HKBP No. 31: 1 “Hari Yang Berbahagia”**

*Hari yang berbahagia, hari Minggu yang tenang
Hari kita istirahat, dan berbakti padaNya
Berbahagia hidupnya yang mendengar FirmanNya.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Ayub 36: 1-21

Malam: 1 Korintus 9: 1-14

4. **Ayat Harian: 1 Petrus 1: 6**

Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan.

5. **Renungan: “Membuat Dukacita Menjadi Sukacita”**

Tak satupun kita yang ingin mengalami dukacita dalam hidup ini, namun demikian kita meyakini tak satupun orang di dunia ini yang dapat melepaskan dirinya agar tidak pernah mengalami suasana dukacita. Cepat atau lambat orang tua kita pasti akan mengalami kematian, cepat atau lambat kitapun pasti bisa saja mengalami hal-hal yang tidak kita inginkan, atau kita mengalami berbagai hal yang membuat kita menjadi terbebani. Saya pernah mendengarkan warta gereja (bukan HKBP) yang berbunyi demikian: pada hari sekian, tanggal sekian, gereja kita akan mengadakan ibadah syukur di rumah keluarga si A atas meninggalnya si B beberapa waktu yang lalu. Warta itu sungguh asing bagi saya, karena biasanya ibadah seperti itu disebutkan sebagai ibadah penghiburan, namun di gereja itu justru disebut sebagai ibadah syukur.

Saya tidak bisa bayangkan apa yang akan terjadi di gereja HKBP jika sebuah warta berbunyi seperti itu untuk mengajak orang mengadakan penghiburan kepada jemaat yang sedang mengalami kedukaan beberapa hari yang lalu. Tetapi apapun itu, yang pasti kita diajak oleh ayat hari ini, untuk memahami bahwa dukacita itu akan hilang jika kita hadapi dengan suasana gembira. Hati yang gembira adalah obat yang paling mujarab untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang kita alami. Bahkan seorang dokter pernah berkata, bahwa obat yang paling ampuh untuk menyembuhkan penyakit yang ada dalam tubuh kita adalah kebahagiaan kita. Mengapa orang yang berdukacita harus dihibur? Karena mereka yang berduka itu masih terus larut dalam kedukaannya sehingga membuatnya terus bersedih. Lantas apa yang membuatnya untuk dapat keluar dari kesedihannya? Jawabnya bergembiralah.

Artinya hanya sikap yang gembira saja yang dapat membuat kita keluar dari berbagai kedukaan kita atau dari berbagai penderitaan kita atau dari berbagai pencobaan yang kita alami. Kalau itu dapat kita pahami, tentu adalah sebuah kebodohan bagi orang percaya ketika sedang mengalami kedukaan atau penderitaan tetapi tetap saja bersedih terus menerus. Bukankah siapapun kita saat mengalami kedukaan atau penderitaan, ingin segera keluar dan meninggalkan rasa duka tersebut? Jawabnya jelas dan tegas, yaitu bergembiralah. Bukan berarti gembira atas terjadinya peristiwa yang membuat kita berduka atau menderita? Melainkan gembira untuk menghancurkan dan mematikan rasa duka tersebut. Amin.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi BN HKBP No. 31: 2 “Hari Yang Berbahagia”**

*Bagaimana pakaianku beribadah kepadaNya
Yang terbaik bagi Tuhanku, hati kudus dan rendah
Iman kita yang teguh, sangat layak bagiNya.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 184: 1 “Aut Na Saribu Hali Ganda”**

*Nunga tung jumpang au ojahan, ni tondingki na mago i
Mudar ni Jesus do manahan, saleleng ni lelengna i
Nang mago pe portibi on, tongtong do hot ojahan on.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Yesaya 46: 1-13

Malam: Matius 12 : 9-14

4. **Ayat Harian: Yeremia 1: 19**

Mereka akan memerangi engkau, tetapi tidak akan mengalahkan engkau, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN.

5. **Renungan: “Aku Menyertai Engkau”**

Yeremia dipanggil menjadi nabi di usia yang tergolong muda. Dia sendiri hendak mengelak panggilan Tuhan dengan dalih tak pandai bicara dan masih muda. Yeremia 1:6 (TB) Maka aku menjawab: "Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda."

Kepandaian, usia dan alasan lainnya tidak dapat dijadikan menolak panggilan dan pengutusan Tuhan, karena Tuhan sendiri pencipta dan yang membentuk kita. Apapun dapat dijadikan Tuhan memperlengkapi hambaNya. Tuhan telah menjadikan kita sempurna, jika manusia oleh dosa melihat dirinya tak sempurna, apa adanya diri kita dapat dijadikan Tuhan menjadi sempurna. Karena itu apa yang ada pada kita dapat dipersembahkan untuk melakukan kehendak Allah. Inilah yang disampaikan Tuhan untuk meneguhkan Yeremia, Tuhan sendiri menegaskan bahwa Tuhan akan menyertai Yeremia.

Yeremia tahu persis karakter bangsa Israel, tokoh Musa yang begitu banyak melakukan mukjizat tetap kesulitan menghadapi bangsa yang tegar tengkuk ini. Apalagi dengan dirinya yang muda dan tak pandai bicara pula. Pasti akan ada penolakan, serangan bahkan mungkin *bully* Yeremia dalam melaksanakan tugas panggilannya. Dalam kenyataannya Yeremia mengalami penolakan, dia pernah ditangkap, dipukul oleh nabi palsu, dimasukkan ke sumur kosong dan dipenjara. Semua itu adalah konsekwensi seorang hamba Tuhan. Namun dalam setiap situasi sulit yang dialami, Tuhan hadir menolong dan menyelamatkan.

Jauh sebelum menghadapi semua tantangan itu Tuhan meneguhkan Yeremia. Tuhan akan menyertainya dalam seluruh payanannya. Sekalipun mereka menyerang namun tak akan mengalahkan dia. Sekalipun firman Tuhan ditolak oleh bangsa Isrsel, namun firman tetap bekerja di dalam hati mereka. Sekalipun ditahan dan dipenjaran namun tak membuat Yeremia berhenti melayani Tuhan. Tuhan sendirilah yang menyertai dan meneguhkan hambanya dalam melayani. Seperti pesan Paulus kepada Timotius: 2 Timotius 4: 5 (TB) *Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!*

Mari kita asah kesabaran dan ketabahan dalam melakukan tugas pelayanan. Ingatlah Tuhan menyertai kita. Amin

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 184: 2 “Aut Na Saribu Hali Ganda”**

*Ai dipaherbang do tanganNa, mangkaoli hajolmaon on.
Dibahen asi ni rohaNa, di isi ni portibi on
Naung ro, nang na so ro dope, naeng toguonNa do sude.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Sexagesima - 07 Februari 2021

"Allah Yang Kekal Pencipta Seluruh Bumi"

Ev.: Yesaya 40: 27-31 Ep.: 1 Korint 9 : 16-23

Pada Minggu ini kita tiba pada Minggu Sexagesima, yang berarti: 60 hari sebelum kebangkitan Kristus. Renungan kita pada Minggu ini, merujuk pada keadaan dan situasi umat Israel sedang dalam pembuangan di Babel. Oleh karena itu nas kita ini berada dalam kitab Deutro Yesaya (Yesaya kedua, psl. 40-55). Bahkan Deutro Yesaya juga sering disebut sebagai **"Karya Nabi dalam pembuangan."**

Karya yang bisa kita lihat adalah, bagaimana keseriusan nabi Yesaya dalam menyampaikan pesan dan nubuatan yang langsung diterimanya dari Allah. Allah melihat, Allah mengerti, Allah merasakan dan Allah selanjutnya melawat umatNya lewat pemberitaan firman melalui nabi Yesaya, supaya mereka kuat dan menerima penghiburan dari Tuhan. Hukuman ataupun pembuangan bukanlah akhir segalanya bagi umat Isreal, namun sebaliknya, mereka menerima hukuman, adalah untuk memberi kesadaran kepada bangsa tersebut, untuk tetap menengadahkan tangan pasti kepada Allah yang menciptakan segala sesuatu tentang diri, masa lalu, masa kini dan masa depan umatNya. Pembuangan adalah tahap awal kebangkitan kerohanian bagi umat Israel, agar kelak tidak jatuh lagi dalam perzinahan iman mereka. Melalui pembuangan, Allah hendak membentuk dan menciptakan teruna-teruna atau generasi Israel yang baru, yang taat kepada pencipta dan si pemberi hidup mereka. Panggilan terhadap Israel dengan sebutan Yakub, adalah untuk mengingatkan bangsa itu akan perjanjianNya terhadap nenek moyang mereka (**Abraham, Ishak dan Yakub**). Panggilan ini identik dengan panggilan **"Yerusalem dan Sion."** Yakub menjadi nenek moyang mereka sejak peristiwa di Yabok, ia pun dinamai dengan Israel (Kej. 32:28). Sedangkan nama Israel mengingatkan mereka kepada perserikatan/persekutuan keduabelas suku yang berbakti kepada Tuhan Allah.

Yesaya sadar bahwa dia sedang berhadapan dengan bangsa yang menderita, yang perlu dikasihani. Mereka terkurung dalam alam pemikiran dan perasaan hatinya, dan mereka sepertinya tidak sanggup lagi menerima berita bahwa Tuhan akan segera melepaskan umatNya. Mereka tidak bisa percaya lagi tanpa bukti. Yesaya tidak menyangkal penderitaan mereka, ia tidak menegor mereka, namun ia hendak membuka **pengharapan** yang baik bagi mereka. Yesaya ingin menghantarkan mereka ke tempat di mana mereka dapat memuji Tuhan, karena siapa yang memandang kepada Tuhan akan dilepaskan/diselamatkan, bahkan membebaskan mereka dari rintangan-rintangan yang melumpuhkan mereka, agar sanggup berjalan kemudian. Sikap seperti ini juga sering kita temukan saat ini, banyak orang yang tidak dihargai di tengah-tengah lingkungan kehidupannya. Firman Tuhan saat ini mengajak kita untuk melihat, betapa lebih berartinya kehidupan kita, ketika kita mampu dan bisa memandang kembali kepada pencipta kita, seraya percaya, bahwa segala sesuatunya akan diperbaharui oleh Dia, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 6: 3 **“Puji Jahowa Na Sangap”**

*Puji Jahowa naung tipak manompa dagingmu.
Jala na tongtong manumpak hisar pamatangmu.
Jotjot do ro pangurupiNa tu ho. Uju na ro hagogotan.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab

Pagi: 2 Rajaraja 4: 8-17

Malam: Kisah Para Rasul 14: 1-7

4. Ayat Harian: Amsal 29: 17

Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu.

5. Renungan: **“Mendidik Anak”**

Pada umumnya setiap pasangan suami-istri berharap mempunyai keturunan. Jika anda seorang orang tua, patutlah anda bersyukur kepada TUHAN atas keberadaan anak di keluarga anda. Dibandingkan dengan pasangan suami-istri tanpa keberadaan anak, tentu anda lebih beruntung, bukan? Ya benar. Namun bagi sejumlah orang tua ada yang menilai keberadaan anak yang mereka lahirkan sebagai gengsi sosial mereka. Mereka beranggapan bahwa mereka “lebih” dari pada pasangan suami-istri yang lain. Bahkan ada ibu mertua yang tega mendesak supaya anaknya menceraikan menantunya yang tidak bisa melahirkan anak. Beberapa ibu mertua demikian sangat berambisi bergelar “Ompung ...” Beberapa orang di antara para suami pun ada yang menikah lagi dengan perempuan lain demi mendapatkan anak, lebih khusus lagi anak laki-laki.

Sesungguhnya keberadaan anak di tengah keluarga menuntut tanggung jawab dari orang tua. Penulis Amsal menasehati: “Didiklah anakmu ...” Apakah setiap ayah dan ibu melakukan tanggung jawab “mendidik anak” di tengah era industri 4.0 ini? Tidak sedikit di antara orang tua masa kini mengabaikan tanggung jawab itu. Padahal “pendidikan terhadap anak” berlangsung pertama kali di dalam rumah. Jadi sebenarnya pendidikan dasar itu dimulai di rumah, bukan di Sekolah Dasar (SD). Menyerahkan pendidikan anak hanya kepada para guru dalam pendidikan formal, berarti orang tua demikian tidak bertanggung jawab.

Mendidik anak bukanlah sekadar menjadikan mereka “mengetahui” atau mengisi otak mereka. Pendidikan formal di masa kini melakukan hal itu. Padahal penggunaan kecerdasan dalam otak itu memancar dari hati (Ams. 4: 23). Seorang anak yang percaya kepada Yesus Kristus di dalam hatinya adalah pewaris hidup kekal dalam surga (Yoh. 3: 16; Rom. 10: 9-10). Tentu saja perbuatan-perbuatan yang baik merupakan buah dari iman yang benar itu. Bukankah orang tua merasakan ketentraman dan bersukacita mengetahui anak mereka melakukan perbuatan baik sebagai buah iman? Ya benar, sebagaimana dikatakan Yohanes: *“Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar dari pada mendengar, bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran”* (3 Yoh. 1:4). Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 30: 2 **“Jesus Lehon Hatorangan”**

*Ganup ari ma ajari hami na di haotoon i dope.
Asa lam porsea hami Ho saming do hangoluannami i.
Lam lumeleng, lam pasolhot tu rohaM ma rohanami.
Hombar tu HataM ma pangalahonami.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 672: 1 “Tung Godang Situtu”**
*Tung godang situtu ulaonmu antong, dipasahat Tuhanta tu ho
Ndang adong be tingkim, marnalemba tahe, ngolumi bahen tiruan tongtong
Sai patupa ma i ala ni Tuhan i, so mangkirim balosna tu ho
Debata do marnida na niulami, manang na adong parbue ni i*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab**
Pagi: Mazmur 102: 12-19
Malam: Kisah Para Rasul 15: 36-41
4. **Ayat Harian: Matius 25: 40b**
Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.
5. **Renungan: “Kepedulian Kepada Orang Miskin”**
Saudara, Injil Matius pasal 25 ini mengingatkan kita akan hari penghakiman kelak. Kapanakah itu? Yaitu di saat kedatangan Kristus yang kedua kali. Nah, ketika penghakiman kelak maka setiap orang akan memberi pertanggungjawaban kepada Tuhan. Dalam pertanggungjawaban itu, setiap orang akan diminta untuk memberi jawab atas perbuatan yang telah ia lakukan semasa hidupnya. Demikian Injil Matius menggambarkan. Apakah yang ditanyakan? Yang ditanyakan kepada setiap orang bukanlah seberapa rajin ikut ibadah, sudah berapa lama melayani di gereja, sudah berapa persembahan yang telah diserahkan kepada gereja, tidak! Yang ditanya adalah kepedulian kasih kepada orang-orang miskin. Kehadiran umat Kristen di tengah dunia ini adalah perpanjangan tangan Tuhan. Kitalah ‘tangan-tangan’ Tuhan untuk menolong semua orang yang berkesusahan.
Kepedulian kepada orang miskin adalah tugas utama kita sebagai umat percaya. Dan melalui nas ini kita diingatkan bahwa dengan melakukan segala sesuatu kepada orang-orang miskin, itu artinya kita melakukannya untuk Tuhan. Dengan demikian, setiap hari kita bisa bertemu dengan Tuhan. Setiap saat kita bisa berjumpa dengan Tuhan. Bila kita mau menolong, membantu, melakukan yang baik kepada mereka yang kesusahan, kepada anak-anak yatim piatu, kepada orang-orang miskin, maka sebenarnya kita telah berjumpa dengan Kristus. Itu sebabnya dikatakan “kamu telah melakukannya untuk Aku.” Lalu bila kita baca di ay. 45-46 “Maka Ia akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku. Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal.” Pilih yang mana? Siksaan atau kehidupan yang kekal? Tentu semua kita akan memilih untuk hidup yang kekal. Injil Matius mengingatkan kita, mari peduli kepada orang miskin. Amin.
Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 724: 1 “Tuhan Baen Ma Ngolungkon”**
Tuhan baen ma ngolungkon, parbadiai ma di Ho
Pangke ma nang tingkingkon, mamuji pasangap Ho
Mamuji pasangap Ho
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 75: 1** *“Naung Binsar Do Panondang I”*
Naung binsar do panondang I na mangatasi sasude, na olo marsinondang.
Sondangan ni do sasude na di na holom i do pe, malungun di na torang.
Jesus, tulus ma sangkapMu, sondanganMu na sa jolma, asa unduk di Debata.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Ayub 6: 1-13

Malam: Markus 3: 7-12

4. **Ayat Harian: Yesaya 2: 5**

“Hai kaum keturunan Yakub, mari kita berjalan di dalam terang TUHAN!”

5. **Renungan: “Berjalan Di Dalam Terang Tuhan”**

Pernahkah kita berjalan di jalan yang gelap?, yang pasti kalau kita berjalan di jalan yang gelap, kita akan tersesat atau tersandung dan jatuh karena kita tidak dapat melangkah dengan baik. Pada saat kita berada dalam kegelapan tanpa alat penerangan di situlah kita akan menyadari bahwa sesungguhnya kita memiliki keterbatasan. Ketika berada dalam situasi yang gelap: jarak pandang yang terbatas; mau melangkah menjadi ragu-ragu, was-was, dan khawatir kalau-kalau nanti kita jatuh tersandung.

Firman Tuhan pada hari ini mengingatkan kita agar keluar dari situasi kegelapan dan berjalan di dalam terang TUHAN. Hidup di dalam dunia ini ibarat kita sedang berada dalam *“ruang yang gelap”*. Sebab dunia di mana tempat kita hidup saat ini telah dikuasai oleh kegelapan dosa. Karena dosa itu, kita berada dalam keterbatasan. Sehingga kita bisa takut, ragu, bimbang dan khawatir. Seperti itulah bangsa Israel dalam nas ini, mereka takut, dan khawatir akan masa depan mereka, sebab ancaman bangsa yang besar ada di depan mereka. Maka mereka merencanakan bersekutu dengan bangsa lain untuk mencari kekuatan dan keselamatan.

Firman Tuhan ingin mengingatkan mereka bahwa keselamatan mereka bukan pada bangsa lain dan bukan pula pada kekuatan manusia, tetapi keselamatan mereka ada pada Tuhan Allah. Yang membuat mereka takut dan terancam adalah karena mereka hidup dalam kegelapan dosa. Firman Tuhan menyerukan kepada kita: *“Mari berjalan di dalam terang TUHAN”*. Jika kita mau selamat dari kegelapan itu: bertobatlah, dan kembalilah ke jalan yang benar, terimalah terang yang dari TUHAN supaya kita tahu melangkah ke jalan yang benar. Dalam Yohanes 8: 12 Tuhan Yesus mengatakan: *“Akulah terang dunia; barang siapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.”*

Kita membutuhkan Yesus Kristus untuk menutupi keterbatasan hidup kita. Orang yang mau hidup dan berjalan dalam terang TUHAN, dia akan menjalani hidupnya dengan baik dalam tuntunan terang TUHAN. Selamat Berjalan Di Dalam Terang TUHAN. Amin.

Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 72: 4** *“Hehe Ma Hamu Parbegu”*

Jesus sondang ni tondingku na patiur sasude.

Sai palua ma rohangku sian dosa sasude.

Taiti dohot rohangkon tu na tiur i tongtong.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 117: 1 “Jahowa Debatanta Do”**
Jahowa Debatanta do, partanobatoanta
Musunta ingkon talu do, dibaen pangondinganta
langgo musu i, i ma sibolis i,
Jorbut do tahi ni, mangago jolma i. Ndang dapot na mangatup
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab**
Pagi: 1 Raja-raja 11: 29-40 Malam: 2 Korint 2: 12-17
4. **Ayat Harian: Mazmur 27: 1**
“Dari Daud. TUHAN adalah terangku dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut? TUHAN adalah benteng hidupku, terhadap siapakah aku harus gemetar?”
5. **Renungan: “Tuhan Benteng Keselamatanku”**
Nas ini merupakan kesaksian Daud. Ia bersaksi bahwa Tuhan adalah terang dan keselamatan baginya. Tuhan menjadi benteng pertahanannya. Lalu ketika Tuhan menjadi terang, keselamatan dan benteng, Daud kembali berkata pada dirinya *“terhadap siapakah aku harus gemetar.”* Dari pernyataan yang ia sampaikan ini, dapatlah kita ketahui bahwa Daud tidak hanya mengenal Allah, tetap ia mengalami Allah dalam hidupnya. Banyak orang mengenal bahwa Tuhan itu kuat, hebat, perkasa namun belum tentu mengalami Tuhan yang kuat, yang hebat dan yang perkasa. Buktinya, bila ia ditimpa oleh kesusahan, maka ia berpaling dari Tuhan. Berbeda dengan Daud! Di dalam keterpurukan, pergumulan dan kesusahan justru ia semakin dekat dengan Tuhan, ia mengalami Tuhan bekerja dalam hidupnya. Ia tidak sekadar mengenal Allah, namun ia mampu mengalami kehadiran Allah dalam segala perkaranya. Saudara, Daud menuturkan pergumulan yang ia rasakan dan yang dihadapinya. Bila kita baca setelah nas kita hari ini, yaitu ayat 2-3, *“Daud mengatakan bahwa penjahat-penjahat datang untuk memakan dagingku, mereka mengepung aku, mereka berperang melawan aku”* namun Daud melihat kemurahan dan kebaikan Tuhan yang selalu menopangnya. Bait Allah menjadi tempatnya untuk berdoa memuji Tuhan, kemurahan Tuhan dinyatakan dalam hidupnya sehingga kepalanya ditegakkannya, dia terus mencari wajah Tuhan dan pada akhirnya ia mempersembahkan nyanyian dan pujian kepada Allah. Saudaraku, bisa saja kita mengalami pergumulan seperti Daud. Marilah kita melihat bahwa segala perkara dan pergumulan apapun dapat kita menangkan bila Allah menjadi Terang kita, menjadi Keselamatan dan tentu menjadi Benteng hidup kita. Amin
Salam: Pdt. Monru Nainggolan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 68: 1 “Masilelean Angka Taon”**
Masilelean angka taon ro di ujungna sogot
O Jesus lehon parrohaon na naeng tongtong marningot
Di halalao ni aringki huhut manimbang ujung ni
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 53:1 “Tuhan Allah T’lah Berfirman”**

*Reff: Tuhan Allah t’lah berfirman, Haleluya,
pada umat sabda hikmat, Haleluya!
Buka telinga, hai umatNya, kabar yang baik dengarkanlah!
Buka hatimu: Tuhan datang, hai yang beriman!
..... (Kembali ke Reff.)*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: 1 Rajaraja 16: 1-7

Malam: Lukas 19: 41-44

4. **Ayat Harian: Mazmur 50: 7**

“Dengarkan, hai umatKu, Aku hendak berfirman, hai Israel, Aku hendak bersaksi terhadap kamu: Akulah Allah, AllahMu!

5. **Renungan: “Akulah AllahMu”**

Tuhan berbicara, umatnya diharapkan mendengar. Yang dibicarakanNya adalah bahwa Dialah satu-satunya Allah, tidak ada yang lain. Bila Tuhan mau berbicara maka jadilah pendengar yang baik terhadap Tuhan. Pendengar yang baik itu adalah orang yang mampu menahan diri untuk tidak menilai ucapan-ucapan orang lain. Pendengar yang baik adalah orang yang berupaya mendengar orang lain dengan sungguh-sungguh lebih-lebih lagi kepada Tuhan. Maka bila Tuhan mau berbicara, sikap manusia adalah pendengar. Sikap pendengar yang baik adalah memperhatikan pesan-pesan sipembicara. Sekarang ketika Allah mau berbicara apa yang menjadi sikap kita? Mendengar pesannya dan merindukan untuk melaksanakannya.

Akulah Allah, Allahmu! Kalimat inilah yang diperdengarkan dan sekaligus kesaksian yang datang dari Allah kepada umat Israel. Kalimat ini sebenarnya mengacu kepada pembebasan Israel oleh Tuhan dari perbudakan Mesir, yang menuntun mereka di padang gurun dan sekarang hadir di tengah-tengah mereka secara agung dan mulia. Allah yang Mulia dan Agung itu penentu kebebasan. Dengan firman ini Israel diingatkan kembali, supaya mereka menyadari siapa Allah itu bagi kehidupan mereka. Bilapun Allah demikian baik kepada umatNya, itu bukan karena korban sembelihan dan korban bakaran. Allah tidak menerima itu dan tidak butuh (ayat 8), Dia Allah kita adalah pemilik semua binatang (ayat 10). Dia memelihara dan menjaga semuanya (Mat. 6:25). Lalu apa yang diharapkan oleh Allah? Bukan makanan dan minuman. Sebab Allah bukanlah manusia, bukan dewa. Allah menunggu kehadiranmu menyanyikan pujian syukur, sebab Dialah Allah kita.

Yang berhak mengadili manusia hanyalah Tuhan Allah. Tuhan Allah akan segera datang mengadili. Oleh karena itu marilah kita dengar firmanNya. Firman Allah yang akan kita dengar itu mengandung unsur tegoran, tuduhan, kecaman, hukuman keselamatan dan hukuman lainnya. Memang bila berbicara soal mendengar, maka akan muncul pada pikiran bahwa saudaraku sudah melewati masa krisis dan masa krisis itu berakhir dalam nama Tuhan Allah. Allah berkehendak menyuarakan sabdanya dan supaya manusia mendengar suaranya.

Dalam Injil Matius 13: 1-9 diberitakan di sana bahwa pendengar itu diumpamakan seperti penabur benih dan benihnya jatuh di beberapa tempat. Namun yang menarik untuk dibahas adalah yang jatuh di tempat yang baik. Pendengarnya serius dan karenanya menjadi berbuah. Dengarlah, Allah itu Allah kita sejak dahulu hingga masa pandemi COVID-19 bahkan selamanya.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 49: 1 “Firman Allah Jayalah”**

*Firman Allah jayalah sampai ujung dunia:
kita pun dipanggilnya untuk hidup yang baka.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Estomihi - 14 Februari 2021

“Layanilah Tuhan”

Ev.: 2 Korintus 4: 1 -6

Ep.: 2 Raja-raja 2: 1-12

Pada masa Paulus, ternyata ada saja pengkhotbah-pengkhotbah yang memiliki motivasi yang tidak jelas. Mereka hanya ingin memiliki banyak pengikut.

Paulus, menyadari bahwa pelayanan itu diterima karena kemurahan Allah (1). Artinya, bukan karena kemampuan diri Paulus sendiri. Itu sebabnya, yang Paulus beritakan dalam pelayanannya adalah Yesus Kristus. Itulah fokus pemberitaannya, bukan yang lain, dan bukan juga dirinya sendiri. Ini penting, karena banyak pengkhotbah yang berbicara tentang pengalamannya sendiri. Mungkin bagi sebagian pendengar, hal ini akan menyentuh hati. Namun masalahnya, pengkhotbah semacam ini tidak membawa orang kepada Kristus, yang menyelamatkan. Karena Kristus yang menjadi fokus pemberitaan, maka Paulus pun memberitakannya dengan integritas penuh (2).

Meski demikian, mungkin saja ada orang yang menutup dirinya terhadap kebenaran yang Paulus beritakan (3-4). Namun, itulah orang-orang yang memang akan binasa. Paulus sendiri sadar bahwa dirinya hanyalah bejana tanah liat yang dipakai untuk menyampaikan harta mulia itu. Begitu berat pengalaman yang telah ia lalui sebagai akibat dari pelayanannya bagi Kristus dan bagi Injil-Nya: ditindas, habis akal, dianiaya, dan dihempaskan. Namun lihatlah kemenangan yang Paulus alami: tidak terjepit, tidak putus asa, tidak ditinggalkan sendirian, tidak binasa. Paulus sadar benar bahwa kekayaan rohani yang ada padanya lahir sebagai akibat penderitaan yang ia tanggung dalam pelayanan. Melalui penderitaan, Allah membuat pelayanan Paulus semakin efektif. Karena itu, ia tidak menjadi patah semangat. Karena semua yang ia alami adalah untuk kepentingan jemaat Korintus yang ia layani dan bagi kemuliaan Allah.

Sebagai manusia kita ini penuh kelemahan, tapi jika kita mengizinkan Tuhan berkarya dalam hidup kita, Ia sanggup mengubah kelemahan kita menjadi kekuatan. Keberadaan kita tidak lebih dari bejana tanah liat yang mudah sekali retak, cacat dan pecah, tapi bila kita benar-benar mempercayakan hidup ini kepada Tuhan Sang Penjunan, Dia akan membentuk kita sesuai dengan kehendak dari rencana-Nya.

Jika kita hanya terpaku pada kelemahan, hal-hal negatif atau kegagalan-kegagalan masa lalu, kita tidak akan pernah bisa maju. Milikilah tekad seperti rasul Paulus, *"... aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan ..."* (Filipi 3: 13). *"... Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."* Amin.

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 282: 1** *“Seluruh Umat Tuhan Olehnya Dikenal”*

*Seluruh umat Tuhan olehNya dikenal:
besar kecil semua, sekarang kekal.
Mereka dijagai di dalam dunia;
baik hidup maupun mati mereka miliknya.
Baik hidup maupun mati mereka miliknya.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi : Keluaran 19: 7-25

Malam: Ibrani 2: 1-4

4. **Ayat Harian: 1 Korintus 10: 3-4**

Dan mereka semua minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, dan batu karang itu ialah Kristus.

5. **Renungan: “Umat Tuhan Menerima Berkat Yang Sama”**

Dalam fasal 10 surat 1 Korintus ini Paulus mengingatkan jemaat di Korintus tentang berkat yang sama yang diterima oleh bangsa Israel dalam perjalanannya di padang gurun. Paulus mengingatkan kembali bagaimana Israel menerima makanan yang sama, yaitu manna (disebut sebagai makanan rohani) dan minum air yang sama (disebut sebagai minuman rohani) yang berasal dari batu. Maksud Paulus dalam ayat ini ialah bahwa walaupun Tuhan menganugerahkan hal yang sama kepada semua tapi respon mereka tidak sama. Masih banyak yang mencobai Tuhan sehingga Tuhan marah dan menghukum mereka. Mereka tidak mau mensyukuri berkat Tuhan, malahan mereka lebih sering bersungut-sungut, melakukan berbagai-bagai kejahatan sebagai bentuk pemberontakan kepada Tuhan seperti penyembahan berhala, percabulan, dan lain-lain (1 Kor.10:7-10) akibatnya Tuhan murka dan menumpas semua umat Israel mati di gurun pasir, kecuali Josua dan Kaleb dan generasi yang lahir di gurun itu. Peristiwa perjalanan mereka dan semua yang terjadi di sana dituliskan dan tercatat sampai kini untuk mengingatkan generasi manusia pada masa Paulus dan seterusnya. Kisah mengenai umat Israel, dan peringatan oleh Paulus masih dapat kita dengar dan baca sampai sekarang. Pesan dan nasihat tersebut dialamatkan juga kepada kita. Kita, semua menerima berkat jasmani dan rohani yang sama dari Tuhan yang sama sebagai sumbernya. Berkat rohani, yaitu pengampunan dosa oleh Yesus Kristus diperuntukkan bagi semua manusia. Banyak orang menjadi orang percaya melalui baptisan tapi masih banyak juga yang menolak Yesus sebagai Juruselamat. Golongan orang percaya yang telah menjad Kristen, juga, masih banyak yang menolak Kristus melalui perilakunya yaitu melakukan penyembahan berhala, sering bersungut-sungut, melakukan percabulan, dan lain-lain. Apalagi orang-orang yang terang-terangan menolak Kristus, yang menghina dan melecehkan keberadaan Kristus sebagai Juruselamat dan sumber anugerah pengampunan dosa.

Seperti disinggung di atas, walaupun semua manusia adalah alamat berkat dan anugerah tidak semua menerimanya dengan iman dan kebenaran. Maka sekarang, pada zaman akhir ini diharapkan mereka bertobat dan mengaku, menerima dan mengimani bahwa Yesus adalah Juruselamat dan batu karang Tuhan tidak menurunkan murkanya kepada mereka. Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 367: 1** *“Padamu, Tuhan Dan Allahku”*

*PadaMu, Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku:
dariMu jiwa dan ragaku, hanya dalamMu 'ku teduh.
Hatiku yang Engkau pulihkan padaMu juga kuberikan.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 557: 1 **“Dao Dumenggan”**
*Dao dumenggan asi ni rohaM. Dao umarga sian ngolunghon.
Sai pujion ma Ho Tuhanku. Dao umarga asi ni rohaM.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab

Pagi: Ayub 19: 1-12

Malam: 1 Timotius 3: 14-16

4. Ayat Harian: Mazmur 130: 5

Aku menanti-nantikan TUHAN, jiwaku menanti-nanti, dan aku mengharapkan firman-Nya.

5. Renungan: **“Kemenangan Karena Menanti-Nantikan TUHAN”**

“Seruan dalam kesusahan,” demikian judul Mazmur 130 yang dikategorikan sebagai nyanyian ziarah. Berbeda dengan pemahaman masyarakat Indonesia bahwa “ziarah” menunjuk pada kegiatan di kuburan, maka “ziarah” menunjuk pada perjalanan yang ditempuh orang beriman untuk melakukan kehendak TUHAN. Misalnya, Abraham membawa keluarganya menempuh perjalanan menuju Gunung Moria untuk mempersembahkan anaknya Ishak (Kej. 22). Ketaatan berdasarkan imannya itu berakir fakta bahwa Ishak hidup. Dalam Kitab Mazmur sebutan “ziarah” menunjuk perjalanan umat Israel untuk beribadah ke Bait Suci di Yerusalem. Tradisi itu pun dilakukan oleh Yusuf dan Maria pada masa perayaan Paskah (Luk. 2:41). Kemudian, dalam bagian Perjanjian Baru, kata “ziarah” sebagai perjalanan iman menuju surga. Selama mereka di dalam dunia fana ini, mereka menilai diri mereka sebagai orang asing atau pendatang dan mereka berjuang tetap percaya, setia, dan taat kepada TUHAN sampai mati (Ibr. 11: 13-16).

Dalam terang pengertian di atas, maka kita pun dapat memandang hidup kita di dunia ini sebagai perjalanan. Oleh karena hidup kita adalah perjalanan, maka kita harus tetap sabar dan tekun melangkah ke arah tujuan perjalanan iman kita, yaitu surga itu. Meskipun surga itu tidak terlihat secara kasat mata, namun kita melihatnya dengan iman di dalam Yesus Kristus. Sebab Dia sendiri telah menjamin bahwa setiap orang berdosa yang sungguh-sungguh mempercayai, mengakui, dan mengandalkan Dia satu-satunya Tuhan dan Juruselamat pasti akan memperoleh hidup kekal dalam surga (Yoh. 3: 16, 6: 47).

Sangat mungkin dalam perjalanan iman ini banyak kesusahan kita alami. Namun kita tidak boleh menyerah pada keadaan. Sebaliknya, kita hanya menyerah kepada TUHAN dengan berseru-seru kepada-Nya. Apakah Anda sedang mengalami kesusahan hati sekarang? Jika ya, mari perjuangkan imanmu. “Menanti-nantikan TUHAN dan mengharapkan Firman-Nya” merupakan perlawanan kita terhadap kesusahan sekaligus kebergantungan kita kepada TUHAN. Hanya TUHAN yang kekal, sedang hidup kita dan masalah yang sedang berlangsung itu bersifat sementara. Setiap masalah ada masa kadaluarsanya. Dengan mengandalkan TUHAN saja kita pasti menang. Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 707: 1 **“Hagagoon Dohot Apulapul”**

Hagagoon dohot apul-apul do dilehon Tuhan i tu au.

Ganup ari au ditogutogu. Ganup tingki diondingi au.

Ai hombar tu lomo ni rohaNa do dilehon Tuhan i tu au.

Ro marsoring arsak las ni roha, haporseaonhu dipatau.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 671: 1 “Torop Dope Na Lilu”**

*Torop dope na lilu na dao Ginonggoman ni haholomon i
Ise na olo lao mamaritahon Pararat barita na uli i
Pararat ma barita i sahat tu liat tano on
Di tangan ni Jesus do nasa huaso Ibana tongtong donganmu*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Ayub 19: 23-29

Malam: 1 Timotius 4: 1-5

4. **Ayat Harian: Mazmur 41: 12**

Tetapi aku, Engkau menopang aku karena ketulusanku, Engkau membuat aku tegak di hadapan-Mu untuk selama-lamanya.

5. **Renungan: “Terpujilah Tuhan”**

Terpujilah Tuhan, karena Maha Pengasih, karena Ia penolong, karena Ia pemelihara kehidupan manusia dan lain sebagainya. Pada Mazmur 41 dikatakan bagaimana peran Tuhan itu sangat banyak dalam rangka menunjukkan kepedulianNya kepada umat manusia. Tentu ini berangkat dari pengalaman pemazmur yang banyak mengalami tantangan hidup bahkan membuatnya menderita. Namun demikian pemazmur merasakan penyertaan Tuhan bahkan pertolongan Tuhan sehingga ia mampu menghadapi semuanya bahkan menyingkirkan segala bentuk tantangan yang ada.

Demikianlah Mazmur 41 ini diakhiri dengan sebuah pujian kepada Tuhan Yang Maha Hebat dan Maha Pengasih itu. Pemazmur mengatakan terpujilah Tuhan, tentu ini ingin mengatakan sekaligus mengajak kita saat ini bahwa Tuhan yang telah memelihara kehidupan kita itu, patut untuk dipuji dan hanya kepadaNya kita memberikan pujian. Ungkapan sampai selama-lamanya dan sampai selama-lamanya tentu ingin mengajak kita agar pujian kepada Tuhan itu terus kita nyatakan dan tidak boleh kita hentikan sedetikpun. Artinya kita tidak boleh menghentikan pujian kita kepada Tuhan apalagi kalau sampai mengalihkan pujian kita kepada sosok yang lain.

Pujian kepada Tuhan juga sekaligus menunjukkan bahwa kita ingin meninggikan Tuhan dalam hidup ini dan merendahkan diri kita di hadapanNya. Orang yang mau merendahkan diri adalah gambaran orang yang mau mengaku dosa-dosanya di hadapan Tuhan, dan orang yang mau memuji Tuhan adalah gambaran orang yang mau mengakui dalam hidupnya bahwa hanya Tuhan saja yang sanggup menjadi penolong atas manusia.

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, kita diingatkan jangan sampai pujian kita terhadap Tuhan menjadi berhenti apalagi sampai hilang. Kita boleh saja mengalami dampak yang menyakitkan akibat pandemi COVID-19 ini, namun demikian kasih Tuhan tidak pernah hilang dari hidup kita, untuk itu marilah kita terus memuji nama Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Kuasa itu karena hanya Dialah empunya kita, Amin.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 671: 2 “Torop Dope Na Lilu”**

*Tangihon ma panjouon ni Tuhanmu Ale parangan borhat ma hamu
Tostosi rante ni banua toru Marhite Barita na uli i
Pararat ma barita i sahat tu liat tano on
Di tangan ni Jesus do nasa huaso Ibana tongtong donganmu*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 392: 1+2 “Sai pasiat Tuhan Jesus”**

Sai pasiat Tuhan Jesus tu bagasan rohami.

Sai maimaima Jesus, bege panuktukNa i.

Sai pasiat Tuhan Jesus, jangkon i tu rohami,

Nunga tingki parasian, sotung jolo salpui.

Hariburon na di tano, sai ringgas di jangkon ho,

Marisuang Tuhan Jesus sai dihagarishon ho, Sai

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Daniel 9: 1-9

Malam: 1 Yohanes 1: 5-10

4. **Ayat Harian: 2 Korint 6 : 2a**

Sebab Allah berfirman: "Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau."

5. **Renungan: “Waktu Aku Berkenan”**

Sewaktu saya melayani di Surabaya, kami bersama Panitia Pembangunan sering mengunjungi donator untuk menyelesaikan pembangunan gereja yang mendesak. Kala itu ada donator yang ingin kami jumpai dengan contact person anggota jemaat. Menurut pengalaman suasana hati yang akan dijumpai ini sangat menentukan sikap dermanya. Jika pekerjaan tuntas dan publikasi media baik tentang lembaga yang dipimpinnya, dia akan senang dan menderma lebih banyak, namun saat ada masalah di kantornya maka jangkakan derma yang didapat, semua orang yang datang menjumpainya akan menjadi sasaran keluh kesah, unek-unek dan sungut-sungut.

Mungkin juga anda mengalami hal yang sama dalam berbagai urusan dalam pekerjaan anda. Saat pimpinan anda dalam suasana hati yang senang maka anda akan mujur. Namun sebaliknya ada momen yang membuat anda mungkin berpikir ulang untuk bertahan di situ. Itulah manusia, kebaikan ditentukan oleh suasana hati.

Beda halnya dengan pelayanan hamba Tuhan dan rekan sekerja Allah. Paulus menjelaskan bahwa Tuhan itu baik dan tetap berkenan kepada semua hamba-hambanya. Tuhan tidak dibatasi waktu dan moment tertentu untuk mendengar keluh kesah. Tuhan itu membuka kontak 24 jam bagi hambanya dan bersedia mendengar. Tuhan itu baik hati dan berkenan memberikan pertolongan. Saat ada bahaya yang mengancam Tuhan hadir menyelamatkan hamba-hambanya.

Hal ini bukan terjadi pada hamba Tuhan saja, tetapi kepada setiap orang percaya. Allah tetap berkenan mendengar keluh kesah dan permohonan kita. Tidak ada yang diabaikan oleh Tuhan. Waktunya Tuhan akan menjawab doa dan permohonan yang disampaikan.

Tuhan itu baik, tidak usah untuk menimbang-nimbang hari apa yang cocok berdoa memohon perlindungan dan penyelamatan Tuhan. Setiap waktu dalam kehidupan ini adalah baik untuk menyampaikan permohonan kepada Tuhan. Percaya, Tuhan akan mendengar dan menjawab doa kita. Amin

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 392: 3+4 “Sai pasiat Tuhan Jesus”**

Ai sadia lelung nari laos so putus rohami?

Unang toishon, so tung salpu tingki parasian i.

Sai pasiat Tuhan Jesus, jangkon i tu rohami,

Nunga tingki parasian, sotung jolo salpui.

Lehon ngolumi tu Jesus, ai hatop do salpu i.

Sai pasiat ma Tuhanmu tu roham na loja i. Sai

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin-Amin-Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 188: 1 “*Jahowa Siparmahan Ahu*”

*Jahowa siparmahan au, dang hurang manang aha
Ai nasa jea dipadao do sian dorbiaNa
Tongon dibaen na lomak i, lao pangoluhon tondingku
Dibaen asi rohaNa*

2. Doa Pembukan

3. Bacaan Alkitab

Pagi: Daniel 9: 20-27

Malam: 1 Timotius 4: 12-16

4. Ayat Harian: Mazmur 23: 5

Engkau menyediakan hidangan bagiku, dihadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah.

5. Renungan: “*Gembala Yang Baik*”

Dia Allah, Tuhan kita Yesus Kristus, Gembala yang teramat baik, Dia mencukupkan segalanya bagi kita sehingga kita tidak pernah kekurangan satu apapun jua. Pada ayat sebelumnya kita melihat identitas profil seorang gembala yang baik, yang membawa kita ke jalan yang benar, air yang tenang, padang yang berumput hijau, dia tidak tega melihat dombanya kekurangan makanan dan minuman, bahkan selalu menyegarkan jiwa dan raga di tengah guncangan dan rintangan yang menerpa.

Juga dalam ayat sebelumnya dipertegas, bahwa Allah si Gembala yang baik, Tuhan kita menyediakan hidangan makanan bagi kita, sehingga tidak akan pernah kekurangan pangan, mengurapi kepala dan memberi air sehingga piala penuh berkelimpahan. Benarlah bahwa Dia, *God is Good*, Tuhan itu sungguh amat baik, yang memberikan pelayan holistik utuh menyeluruh, sungguh penyelamat jiwa dan raga insani.

Memang dalam situasi kita kini, kita berhadapan dengan aneka ancaman dan tantangan di tengah dunia ini. Angka kemiskinan yang kian menganga, apalagi angka pengangguran yang kian melonjak. Pandemi COVID-19 yang hingga kini tidak menunjukkan lampu hijau untuk berakhir, telah memperparah situasi ekonomi, budaya kita jua. Perhatikanlah di sana-sini kian banyaknya warga dan rakyat kita menderita dan sengsara.

Pada acara ILC (Indonesia Lawyer Club) baru-baru ini, kita mendengar sekian banyaknya perbuatan-perbuatan sadis yang terjadi di sekitar kita. Akibat kemiskinan dan kurangnya makanan, orang yang tega membunuh dan membakar keluarga demi sesuap nasi, makin meningkatnya angka kriminalisasi, terjadi pencurian dan perampokan serta penodongan di sana-sini, hingga perbuatan aneh lainnya.

Di tengah suasana ini: Perbuatan Allah, menjadi teladan bagi kita semua: Menyediakan hidangan dan minuman yang melimpah bagi sesama terkhusus bagi mereka yang kekurangan. Mesti perilaku dan perbuatan Allah kita imani, sehingga menyatu dan membudaya dalam hidup kita. Bukalah hidup dan tangan serta perhatianmu bagi sesama, berbelas-kasihlah bagi sesama, saling memberi dan berbagi, untuk memepercepat keluar dari kesengsaraan, dan kelaparan dan kemiskinan. Dialah Gembala yang baik, yang telah memberi teladan bagi kita. Sifat seorang gembala yang baik ini mesti diteladani dan harus kita lakukan di dalam hidup kita, sehingga seluruh mahluk beroleh sukacita dan sejahtera, sorak-sorai akan ada di bumi seperti di sorga. Amin.

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 188: 4 “*Jahowa Siparmahan Ahu*”

*Rade dibahen ho meja i, di jolo ni matangku
Paadopadop musungki na so habiaranhu
Ulungku dimiahi Ho, panginumanku suksuk do
Binaen ni panumpakMu*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 445: 1-2 “Harap Akan Tuhan”**

*Harap akan Tuhan, hai jiwaku! Dia perlindungan dalam susahmu.
Jangan resah, tabah berserah, kar’na habis malam pagi merekah.
Dalam derita dan kemelut Tuhan yang setia, Penolongmu!*

*Harap akan Tuhan, hai jiwaku! Dia perlindungan dalam susahmu.
Walau sendu, hatimu remuk, Tuhan mengatasi tiap kemelut.
Ya Tuhan, tolong ‘ku yang lemah: setiaMu kokoh selamanya!*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Mazmur 32: 1-11

Malam: Matius 9: 1-8

4. **Ayat Harian: Matius 10: 39**

Barangsiapa mempertahankan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.

5. **Renungan: “Setia Mengikuti Yesus”**

Nas ini merupakan bagian dari panggilan dan pengutusan menjadi murid Yesus yang diutus untuk pergi kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel dan memberitakan bahwa Kerajaan Sorga sudah dekat (10: 27). Yesus mengingatkan, dalam menjalankan tugas pemberitaan itu para murid akan menghadapi tantangan yang berat, baik dari diri sendiri maupun dari luar diri sendiri. Dalam ay. 16 Yesus berkata: ” Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala. Mereka akan menghadapi penganiayaan dan penderitaan, namun demikian mereka diminta untuk tetap setia dalam tugasnya dan tidak lari dari tanggungjawab sekalipun harus kehilangan nyawa jadi akibatnya.” Kata "nyawa" dalam nas ini dapat diterjemahkan sebagai kehidupan (*life*) dan juga bisa menunjuk kepada berbagai kesenangan yang menggerakkan seseorang menjalani hidup. Tanpa kesenangan-kesenangan tersebut, pada umumnya semua orang tidak merasa memiliki hidup.

Sebelum Tuhan Yesus mengatakan agar murid-murid dan orang percaya rela kehilangan nyawa, sesungguhnya Tuhan Yesus sudah kehilangan nyawa. Tuhan Yesus rela menanggalkan semua kesenangan dan kemuliaan-Nya dalam Kerajaan Sorga sebagai Allah, ia turun ke bumi mengosongkan diri dan disamakan dengan manusia. Waktu Tuhan Yesus mengenakan tubuh manusia, ia memilih melepaskan kesenangan apapun selain melakukan kehendak Bapa dan menyelesaikan pekerjaan-Nya (Yoh. 4: 34).

Pertanyaannya, bagaimana dengan kita saat ini? Apakah kita rela menderita, kehilangan reputasi, kehilangan kesenangan, kedudukan dan kehormatan kita, atau beranikah kita mengorbankannya demi kepentingan Kerajaan-Nya. Jika seseorang tidak rela kehilangan nyawa, ini berarti ia memilih bersahabat dengan dunia ini, maka ia menjadikan dirinya musuh Allah (Yak. 4:4). Orang rela dan mau menderita bersama dengan Tuhan Yesus, akan dimuliakan bersama-sama dengan Tuhan Yesus (Roma 8: 17). Menderita bersama dengan Tuhan artinya juga sepenanggungan dengan Tuhan sebagai sekutunya. Pernyataan Paulus dalam Roma 8: 17 ini sinkron dengan pernyataan Tuhan Yesus dalam Mat. 10: 39 ini, yaitu kalau seseorang kehilangan nyawa karena Tuhan, maka ia akan memperolehnya, yaitu kelanjutan hidup di dalam Kerajaan Tuhan Yesus di Sorga. Jadi, kalau kita rela meninggalkan segala kesenangan di bumi ini dan kemudian memilih Tuhan dan kerajaan-Nya maka kita adalah ahli-ahli waris yang dipersiapkan oleh Tuhan untuk menerima janji-janji-Nya yang berharga didalam Kerajaan-Nya. Tetapi kalau kita tidak rela kehilangan segala sesuatu demi kepentingan Tuhan dan kerajaan-Nya, maka tentu kita akan dibuang ke dalam api kekal. Hidup kita di dunia ini bukanlah semata-mata untuk kepuasan diri sendiri, melainkan dipersembahkan kepada Allah. Hiduplah untuk Allah, maka Allah akan hidup dalam hati kita. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, STh, MM

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 367: 1+6 “Padamu Tuhan Dan Allahku”**

*PadaMu, Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku: dariMu jiwa dan ragaku,
hanya dalamMu ‘ku teduh. Hatiku yang Engkau pulihkan padaMu juga kuberikan.*

*Ya Yesus, namaMu kiranya dalam hatiku tertera, supaya dalam hidupku nyatalah:
Seluruh kata dan kerjaku biar penuh dengan namaMu.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu INVOCAVIT - 21 Februari 2020

“Janji Tuhan Kekal Selamanya”

Ev.: Kejadian 9: 8 - 17 Ep.: 1 Petrus 3: 18-22

Saudara yang terkasih ketika dilihat Tuhan bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan, semata-mata maka menyesallah Tuhan, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi dan hal itu memilukan hatinya. (Kej. 6: 5-6). Kemarahan Tuhan tidak sampai di situ. Di Kej. 6: 7 dikatakan bahwa “Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal bahwa Aku telah menjadikan mereka.” Namun Nuh dan keluarganya mendapat kasih karunia di mata Tuhan. Air bah diturunkan Tuhan untuk meluluhlantakkan bumi ini, tetapi Nuh dan keluarganya berada di dalam bahtera, mereka dikasihi Tuhan.

Demikianlah dihapuskan Allah segala yang ada, segala yang ada di muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang melata dan burung-burung di udara. Berkuasalah air itu di atas bumi 150 hari lamanya (Kej. 7: 23-24). Maka Allah mengingat Nuh dan segala binatang liar dan ternak yang besama-sama dengan dia di dalam bahtera itu. Maka terkandaslah perahu itu di pegunungan Ararat, lalu Nuh dan keluarganya serta binatang di dalam bahtera itu keluar. Lalu Allah memberikan perjanjian dengan Nuh, itulah nas kita pada hari ini:

1. Janji Allah kepada Nuh dan anak-anaknya dan kepada segala ternak dan binatang liar di bumi: “bahwa sejak ini tidak ada yang hidup yang akan dilenyapkan oleh air bah lagi, dan tidak akan ada lagi air bah untuk memusnahkan bumi.”
2. Janji Allah itu dinyatakan dengan satu tanda: “Busur-Ku Kutaruh di awan, supaya itu menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi.” Kata busur di sini menunjuk pada sebuah alat untuk membunuh. Misalnya pemburu dengan busurnya akan membunuh buruannya. Nah, busur itu Kutaruh di awan. Busur itu melengkung, dan itulah Pelangi. Jadi pelangi itu adalah symbol ‘busur’ Allah yang ‘disangkutkan’ ditaruh di awan sebagai tanda bahwa Allah tidak akan lagi menggunakan ‘busur’ untuk melunthantakkan bumi ini.
3. Allah akan terus mengingat janjinya, yaitu janji yang kekal bahwa dengan janjinya kehidupan yang kekal akan menjadi upah manusia. Janji Allah itu kepada semua ciptaannya, baik kepada Nuh dan keluarganya juga kepada segala yang ada di bumi.

Saudaraku, Allah telah berjanji memberikan kita kehidupan. Seberapa besar pun dosa kita, Ia ingin kita hidup dalam pertobatan. Janjinya yang kekal itu dinyatakanNya di dalam Kristus Yesus. Ia rela mati untuk kita sebagai jaminan keselamatan kita. Keselamatan yang diberikan Allah itu bukan hanya kepada kita manusia, tetapi berlaku bagi seluruh isi dunia ini yang mau percaya dan mengikut Kristus. Marilah menjaga alam ciptaan Tuhan, sebab Tuhan saja menghendaki seluruh ciptaan itu tumbuh dan berkembang dengan baik. Kitalah alat Tuhan untuk menjaga dan melestarikannya. Amin
Salam: Pdt. Monru Nainggolan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 121: 1 “Jesus Raja Ni Huria”**
*Jesus Raja ni huria na porsea na badia, pasupasu ma au on.
Sai sungguli ma rohangku mangihuthon Ho,
Rajangku; pargogoi ma au tongtong, pargogoi ma au tongtong.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab**
Pagi: Ayub 4: 1-21 Malam: Efesus 2: 1-10
4. **Ayat Harian: Efesus 2: 20**
Yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjur.
5. **Renungan: “Yesus Kristus Sebagai Batu Penjur Gereja”**
Rasul Paulus menggambarkan kehidupan jemaat seperti rumah Allah. Gambaran jemaat sebagai rumah Allah dalam nas ini sangat bertentangan dengan keadaan jemaat Efesus dahulu sebelum mereka menerima Yesus Kristus. Mereka hidup “tanpa Tuhan Allah di dunia” (2:12), tetapi Tuhan Allah mau berkenan diam di tengah-tengah mereka (2: 21-22). Mereka yang dahulu mati di dalam dosa, dikuasai roh-roh jahat, dan berbagai hawa nafsu (2: 1-3), kini menjadi kediaman Tuhan Allah yang Kudus (2: 21-22). Batu penjur adalah batu yang paling kokoh dan berfungsi untuk memastikan ketepatan dan kekokohan seluruh bangunan. Yesus Kristus adalah batu penjur gereja yang dibangun di atas dasar para rasul dan nabi sebagai pondasi (Ef. 2: 20). Semua orang percaya yang bersekutu di suatu tempat menjadi satu bangunan rohani. Atau, setiap jemaat lokal bergabung dengan jemaat-jemaat lokal lain membentuk sebuah gereja universal. Tidak boleh ada satu anggota pun yang tidak berperan. Keragaman yang dimiliki gereja tidak boleh menghasilkan kerumitan dan kekacauan. Gereja sebagai rumah Allah, di dalam Yesus Kristus semua bagian disusun secara rapi. Dengan kata lain, kesatuan di dalam Yesus Kristus harus menjadi alasan kuat bagi kesatuan gereja. Pondasi dan batu penjur sudah diletakkan, di dalam Yesus Kristus. Pembangunan sedang berlangsung, dan proses ini akan terus berlangsung. Setiap bagian akan terus dirapikan, dan jemaat akan terus-menerus bertumbuh menjadi bait yang kudus di dalam Yesus Kristus. Kita akan terus-menerus turut dibangun menjadi kediaman Allah.
Yesus Kristus telah memberikan kasih-Nya, untuk kita jemaat-Nya. Sangat disayangkan jika kita tidak mau aktif terlibat di dalam proses pembangunan gereja-Nya. Gereja bukan tempat konser yang memuaskan hasrat dan keinginan manusia, ibadah juga bukan sebuah rutinitas yang tidak membawa kita semakin mengasihi Tuhan Allah dan sesama manusia. Ibadah harus menumbuhkan iman kepada-Nya, dan persekutuan di antara orang percaya adalah Bait Allah yang sesungguhnya. Mari mencintai rumah Tuhan Allah, dan persekutuan dengan sesama orang Kristen. Selamat dibangun di atas Sang Batu Penjur, Yesus Kristus. Amin.
Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 121: 5 “Jesus Raja Ni Huria”**
*Sai pauli huriaMu asa lomo ni rohaMu jumpang Ho di ruasMi.
Angka na serep marroha, na magigi mida dosa.
Ho ditiru sasude, Ho ditiru sasude.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin-Amin-Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 413: 1 “Tuhan, Pimpin Anakmu”**

Tuhan, pimpin anakMu, agar tidak tersesat.

Akan jauhlah seteru, bila Kau tetap dekat.

Tuhan, pimpin, arus hidup menderas, agar jangan kusesat, pegang tanganku erat.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Ayub 5: 8-18

Sore: 1 Petrus 3: 8-12

4. **Ayat Harian: Mazmur 17:15**

Tetapi aku, dalam kebenaran akan kupandang wajahMu, dan pada waktu bangun aku akan menjadi puas dengan rupaMu.

5. **Renungan: “Pandanglah Wajah Tuhan, Baginya Kamu Akan Menemukan Segalanya”**

Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, ketika kita berada dalam keterpurukan hidup, penderitaan, penyakit, kegagalan, dan sejenisnya, wajah siapakah yang terlintas dalam pikiran kita? Mungkin bagi sebahagian orang ia akan mengingat sang kekasih hatinya, sahabatnya, orang tuanya, orang yang diidolakannya, atau bahkan orang yang dituakannya, dengan satu harapan bahwa ia akan menemukan solusi hidup, minimal hidupnya akan tenang. Benarkah demikian? Bisa saja ya, tapi bisa saja tidak akan memberikan kepuasan dan solusi hidup.

Pemazmur Daud, yang sering dan selalu berada dalam pergumulan hidup, dikejar-kejar oleh musuh, dan yang berusaha merongrong bahkan membunuhnya, mengaku bahwa hanya wajah Tuhanlah yang selalu dipandangnya, sehingga ketika ia bangun dari tidurnya, ia merasa puas. Sebenarnya apa yang membuat pemazmur Daud melakukan hal yang demikian? Pengalaman pemazmur Daud dalam kehidupannya sehari-hari diekspresikannya lewat mazmurnya bahwa memang tanpa memandang wajah Tuhan, dia tidak akan bisa menang, bahkan tidak akan bisa melanjutkan kehidupannya. Itulah sebabnya dalam Mazmur 105: 4 ia berkata: *“Carilah Tuhan dan kekuatannya, carilah wajahNya selalu.”* Hanya dengan mencari Tuhan, kekuatan dan wajahNya, maka dia akan hidup dalam suka cita.

Yesus tidak pernah menjanjikan bahwa mengikut Dia maka kehidupan akan selalu mulus, tanpa gelombang dan percobaan hidup. Kita hanya bisa memahami bahwa dengan mengikut Yesus kita akan kuat dalam menjalani kehidupan ini dalam suka dan duka, dalam keadaan sehat dan sakit, dalam keadaan sukses dan bangkrut, karena Tuhan selalau berada di sisi kita. WajahNya yang penuh damai sejahtera menyertai kita selalu. Percayalah dan carilah wajah Tuhan selalu dalam segala aspek kehidupanmu, maka kamu pun akan dikuatkanNya. Selamat hidup bersama Yesus dan selamat mencari wajahNya selalu, Tuhan Yesus memberkati. Amin. Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No.227: 1-2 “Jesus Ngolu Ni Tondingku”**

Jesus ngolu ni tondingku, Ho do haporusanki.

Gok di Ho nama diringku, rodi nasa langkangki.

Lam tangkas ma patuduhon, tu au onpanghophopMi.

Asa l huhalungunhon, hot ma au di lambungMi.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 706 : 1 “Godang Ni Pasu-Pasu I”**

*Godang ni pasu-pasu i di lehon Tuhanki,
Tarlobi asi-asiMi marhite anakMi.
Jaloma pujianki, Jesus Sipalua i,
Boi au bongot tu surgo i, marnida hasangaponMi.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab**

Pagi: Amsal 30: 1-9

Malam: Mateus 4: 1-11

4. **Ayat Harian: Mazmur 50: 23**

“Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku; siapa yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya.”

5. **Renungan: “Jangan Pernah Melupakan TUHAN”**

Negara USA sangat terkenal dengan tradisi khususnya setiap tahun, mereka menggelar suatu acara yaitu “Thanksgiving” atau *hari ucapan syukur*. Tradisi ini bermula ketika para pendatang dari Eropa mendarat untuk pertama kalinya di benua Amerika, dan pada waktu itu mereka berhasil meraih keuntungan untuk pertama kalinya di tahun 1623. Sejak itulah mereka menetapkan hari tersebut sebagai tradisi yaitu hari “*Ucapan Syukur*.”

Salah satu perbedaan yang harus dimiliki setiap anak TUHAN adalah hal mengucapkan syukur. Mengapa? Hidup bersyukur menunjukkan bahwa kita percaya dan mengakui bahwa TUHAN adalah sumber berkat. Firman Tuhan dalam 1 Tes. 5: 18 dengan tegas mengajarkan hal itu, tidak peduli situasi dan kondisinya baik dalam keadaan keberkatan ataupun sedang dalam pergumulan. Perwujudan hati yang melimpah dengan ucapan syukur adalah senantiasa memuji TUHAN (Mzr. 100: 4). Saat itu kita memuji Tuhan melalui bibir dan lidah kita, saat itu pula iblis pasti lari terbirit-birit ketakutan sehingga ia tidak akan mengambil keuntungan dari kita. Sebab puji-pujian kepada TUHAN paling dibenci oleh iblis. Itulah sebabnya Daud menjadikan puji-pujian kepada TUHAN sebagai bagian dari hidupnya dan tidak terlepas dari hidupnya (baca Mzr. 119: 164). Daud sangat percaya bahwa kuasa dibalik puji-pujian karena TUHAN bersemayam di atas pujian umatNya.

Bagaimana dengan kita, anda dan saudara/i dalam kehidupan sehari-hari? Apakah dipenuhi oleh ucapan syukur kepada TUHAN setiap waktu atau terus diliputi oleh kekuatiran, keluh kesah dan sungut-sungut? Orang yang terus bersungut-sungut berarti tidak pernah menghargai pertolongan Tuhan dalam hidupnya, meragukan kuasa dan kesanggupan TUHAN.

Sebagai orang percaya sesungguhnya kita memiliki banyak alasan untuk selalu mengucapkan syukur. Bisa bernafas, memiliki tubuh yang sehat sehingga bisa beraktivitas, memiliki suami yang ganteng, isteri yang cantik dll. Semuanya itu merupakan berkat yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu mengucapkan syukurlah, hidup yang bersyukur itulah kunci kepuasan dan kebahagiaan hidup serta mendatangkan kebaikan bagi hidup kita

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 256: 1 “Jesus Kristus I Do Raja”**

*Jesus Kristus i do Raja Pinabangkit ni AmaNa.
Manggomgomi sasude, manggomgomi sasude.
Jala nasa hajolmaon Tu Ibana do mar-Tuhan,
Parhatopotonna be Parhatopotonna be.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Menyanyikan Buku Ende No. 656:1-2 “*Parhahamaranggion*”

Parhahamaranggion i lam hot jala togu. Singkop ma hasadaon i di Jesus i burju.

Rap sauduran hita be marholong na tutu, mardame, marlas roha ma di Jesus i tutu.

Togu ma hasadaon i di ojahanna i. Sada haporseaon i di Tuhan Jesus i.

Ai sada pandidion i, ai sada Ama i. Sada ma hita Kristen i manomba Tuhan i.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab

Pagi: 1 Musa 15: 1-6

Malam: Roma 3: 21-31

4. Ayat harian: Yakobus 1: 27

“Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia.”

5. Renungan: “*Ibadah Yang Murni*”

Seorang warga gereja pernah berkata: Bapak pendeta, jika sudah pulang dari ibadah Minggu di gereja, hati saya sangat senang | “Mengapa?” tanya sang pendeta. | “Karena saya percaya dosa saya satu minggu ini sudah dihapus dan diampuni Kristus. Jadi kalau besok saya masih melakukan dosa lagi, dosa saya tidak bertumpuk-tumpuk lagi,” Jawabnya. “Apa pekerjaanmu rupanya? tanya pak Pendeta lagi. | “Jualan, pak pendeta. Ketika berjualan saya sering mengurangi ukuran timbangan. Yang seharusnya 1 Kg, menjadi 9 ons. Begitu pak pendeta pekerjaan saya setiap hari.” Demikianlah obrolan itu berlangsung.

Bapak, ibu dan saudaraku pembaca yang budiman, penulis kitab Yakobus mengajarkan bahwa ibadah yang murni dan tidak bercacat itu bukan hanya ketika kita sedang beribadah dua jam setiap minggu di gereja. Ibadah yang murni dan tidak bercacat adalah mengaplikasikan firman Tuhan yang kita dengar setiap minggu di gereja dalam praktik kehidupan setiap hari. Maka ibadah kita tidak hanya dua jam dalam seminggu. Ibadah kita adalah seluruh gerak kehidupan, aktivitas mata dan telinga, kaki dan tangan 24 jam dalam sehari. Menurut penulis Yakobus, ibadah sejati dan tidak bercacat adalah mengunjungi janda dan yatim-piatu yang sedang kesusahan. Maksudnya tidak hanya datang untuk menjenguk tetapi mau berbagi rezeki dengan mereka dan menjadikan mereka menjadi sesama kita.

Mengapa mengunjungi janda dan anak yatim piatu dalam kesusahan merupakan ibadah yang murni dan sejati? Karena mengunjungi janda dan yatim piatu dalam kesusahan adalah mengunjungi dan melawat Yesus yang dalam kesusahan. Yesus berkata: Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini kamu telah melakukannya untuk Aku (Mat. 25: 40b).

Bapak, ibu dan saudaraku, praktik ibadah orang percaya sepenuhnya adalah dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Mungkin kita bisa menyembunyikan kecemaran-kecemaran yang kita lakukan, namun semua itu tampak jelas di hadapan Tuhan. Saudaraku ternyata ibadah kita yang sejati dan murni adalah menjaga diri dari kecemaran dalam tingkah laku dan tutur kata bahkan dalam semua olah hidup dan gerak hidup kita setiap menit bahkan setiap detik. Amin. Salam: Pdt. Maridup Purba, M.Th.

6. Menyanyikan Buku Ende No. 248: 1-2 “*Saleleng Ho Di Tano On*”

Saleleng ho di tano on patigor ma roham.

Paingotingot ma tongtong nidok ni Debatam.

Sai songon hau na denggan ho ramos parbue ni i.

Bulungna pe na uli do antong sai tiru i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS,

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407: 1+4 “Tuhan Kau Gembala Kami”**
*Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami dombaMu;
b’rilah kami menikmati hikmat pengurbananMu.
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milikMu, Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milikMu.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab**
Pagi: Kejadian 15: 7-21 Malam: Roma 4: 1-13
4. **Ayat Harian: Lukas 6: 27**
Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; Mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu.
5. **Renungan: “Mengasihi Dengan Kasih Sorgawi”**
Setelah membaca nas renungan ini, mungkin secara duniawi akan muncul pernyataan dalam benak kita bahwa ajaran Yesus ini sungguh tidak masuk akal! Masakan kita mengasihi dan berbuat baik kepada musuh, meminta berkat dari yang mengutuk kita, berdoa kepada orang yang mencaci kita? Masa iya ketika ada orang yang menampar pipi kita, kita memberikan pipi yang satu lagi untuk ditampar? Mungkin kita akan berkata: Tidak, kita akan membalas! Namun melalui pengajaran ini, Yesus hendak mengajarkan kepada kita untuk menyelesaikan suatu masalah ataupun keadaan yang sedang kita hadapi, dengan cara yang berbeda dari konsep yang sudah umum diketahui dan dilakukan oleh manusia di dunia ini. Mata ganti mata, gigi ganti gigi itu adalah konsep yang sudah umum dan itulah keadilan yang diketahui oleh manusia dan dunia. Yesus mau mengajar kita bahwa ada cara yang jauh lebih baik dari yang sudah umum kita ketahui, yaitu cara hidup orang yang tinggal dalam kerajaan Allah, cara hidup anak-anak Allah yaitu hukum kasih. Cara hidup yang diajar oleh Tuhan Yesus kepada kita memang adalah cara hidup diluar akal manusia, sebab ajaran hidup yang kita terima adalah berasal dari sorga. Orang yang percaya kepada Tuhan Yesus tentu harus berbeda, cara hidup orang beriman bukan lagi seperti cara hidup yang hanya mengandalkan akal tetapi juga mengandalkan pikiran Kristus (Fil. 2: 5). Jika kita mengasihi orang yang mengasihi kita, itu sudah biasa! Orang yang tidak percaya juga melakukan hal yang sama. Terus beda kita dimana sebagai orang-orang yang mengimani Tuhan yang benar? Cara hidup yang tidak masuk akal itu diajarkan dan dilakukan oleh Tuhan Yesus di dunia ini, supaya kita dapat belajar dan mencontoh apa yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, Dia hendak mengajar kita melakukan cara hidup melampaui apa yang sudah biasa, normal dan sudah umum.
Dalam hal mengasihi musuh, bukan artinya kita pasif tanpa berbuat apa-apa ketika ada yang menampar, menganiaya ataupun menghina kita, namun kita hendak melakukan sesuatu yang lebih tinggi dan besar dampaknya, daripada hal yang sudah biasa dilakukan oleh manusia dengan pembalasan yang setimpal, yaitu dengan kasih dari Tuhan. Jika ada orang yang memusuhi dan yang membenci kita, sesungguhnya musuh kita bukanlah dia, melainkan diri kita sendiri. Bagaimana kita untuk mampu menaklukkan diri kita? Yaitu keegoisan untuk balik memusuhinya. Maka takhlukkanlah dirimu di bawah kuasa Tuhan. Sebagaimana Tuhan Yesus katakan di ay. 31: *“Sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka.”* Jika kita menghendaki musuh itu menjadi teman, maka kita akan berbuat sebagai teman bagi dia, namun jika kita menginginkan dia tetap menjadi musuh, maka dia akan tetap menjadi musuh dalam hidup kita. Kasih yang kita terima dari Tuhan Yesus harus memiliki dampak bagi sesama kita sekalipun itu orang yang memusuhi kita. Amin.
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 383: 1 “Sungguh Indah Kabar Mulia”**
*Sungguh indah kabar mulia; hai percayalah! Yesus Kristus tak berubah s’lama-lamanya!
DarahNya tetap menghapus dosa dan cela. Ia hibur yang berduka. Puji namaNya!
Baik kemarin, hari ini, s’lama-lamanya Yesus Kristus tak berubah,
puji namaNya! Puji namaNya, puji namaNya! Yesus Kristus tak berubah, puji namaNya!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 15: 1 *“Berhimpun Semua”*

*Berhimpun semua menghadap Tuhan dan pujilah Dia, Pemurah dan benar
Berakhirlah segala pergumulan, diganti dengan kedamaian yang besar*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab

Pagi: Kejadian 16:1-16

Malam: Markus 8: 27-30

4. Ayat Harian : Mazmur 37: 37

“Perhatikanlah orang yang tulus dan lihatlah kepada orang yang jujur, sebab pada orang yang suka damai akan ada masa depan.”

5. Renungan: *“Teladanilah Orang Tulus, Jujur Dan Cinta Damai”*

Pemazmur dalam seluruh fasal ini memaparkan bagaimana akhir hidup dari orang fasik/jahat dan akhir hidup dari orang tulus, jujur, dan cinta damai. Pada awal fasal ini pemazmur menasihati setiap orang agar tidak marah, kesal atau cemburu kepada orang fasik karena mereka pada satu saat akan lisut dan layu oleh tindakan Tuhan. Orang benar, kadang-kadang, geram melihat orang jahat, dan, kadang-kadang, merasa iri melihat mereka karena tampaknya mereka hidup berkecukupan, penuh dengan “sukacita” dan tidak kurang sesuatu apapun dari hasil kefasikan/kejahatannya. Tetapi pemazmur mengingatkan kita agar tidak meniru/mengikuti mereka walaupun gaya hidup mereka, kelihatannya, sangat menyenangkan.

Pemazmur menyarankan agar kita percaya, bergembira, melakukan yang baik dan menyerahkan hidup kepada Tuhan maka Tuhan akan memberikan yang terbaik bagi kita (Mazmur 37: 3-5).

Dalam ayat renungan ini pemazmur menyarankan agar kita memperhatikan dan meneladani orang yang tulus, jujur dan suka damai. **Tulus**, melakukan tugas kebaikan, kewajiban dan kebajikan tanpa pamrih, didorong oleh cinta kasih terhadap sesama tanpa memandang perbedaan suku, etnis dan agama. **Jujur**, melakukan sesuatu dengan penuh rasa keadilan dan tidak mencari keuntungan pribadi dari jalan yang penuh kecurangan dan menjauhkan sifat rakus dan serakah. **Suka damai**, mau berdamai dengan semua orang, bahkan kepada orang yang menyakiti-Nya, pemaaf dan tidak menyimpan rasa dendam di dalam hatinya, tidak membalaskan yang jahat dengan yang jahat.

Mengandalkan pikiran, manusia sangat sukar melakukan sifat-sifat di atas. Melakukan hal yang baik lebih sering kita lakukan oleh karena seseorang pernah berbuat baik kepada kita, atau agar seseorang juga membalaskannya kepada kita, dan juga, agar kita dipuji dan disanjung orang.

Karena itu untuk mampu melakukan hal-hal di atas kita tidak mengandalkan pikiran dan hati semata, di atas segalanya kita harus melakukannya didorong oleh iman. *Perbuatan “baik” belum tentu kita lakukan didorong oleh iman tapi perbuatan yang dilakukan berdasarkan iman pasti baik.*

Maka, teladanilah yang baik, jangan meneladani yang jahat karena perbuatan yang baik akan diberi upah masa depan yang baik, sedang kefasikan akan diganjar dengan hukuman oleh Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 9: 1 *“Puji, Hai Jiwaku”*

*Puji, hai jiwaku, puji Tuhan selagi ada nafasmu!
Allahku patutlah ku agungkan sepanjang umur hidupku!
Hayatku Dia yang beri: Dia kupuji tak henti.
Haleluya, Haleluya*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu REMINISCERE - 28 Februari 2021

“Tetap Percaya”

Ev.: Roma 4: 13-25

Ep.: Mazmur 22: 23-31

Jika perbuatan baik menyelamatkan, bisa kita bayangkan betapa banyak orang-orang berlomba melakukan kebaikan demi mendapatkan tanah surga. Jika menjalankan peraturan dan hukum Taurat menjadi standar untuk mendapat tempat di Kerajaan Allah, mungkin akan banyak sekali orang melakukannya dengan terpaksa atau asal-asalan.

Perikop kita menjelaskan bahwa rasa percaya Abraham kepada Allah diperhitungkan sebagai kebenaran. Bahkan ayat yang juga melegakan hati kita adalah ayat 23 dan 24 yang berbunyi, “Kata-kata ini, yaitu “hal ini diperhitungkan kepadanya,” tidak ditulis untuk Abraham saja, tetapi ditulis juga untuk kita; sebab kepada kita pun Allah memperhitungkannya, karena kita percaya kepada Dia, yang telah membangkitkan Yesus, Tuhan kita, dari antara orang mati”.

Rasa percaya kita menjadi kebenaran bagi Allah. Dan karena kasihNya akhirnya kita diselamatkan. Bukan karena melakukan hukum taurat atau kebaikan kita mendapatkan keselamatan, hanya oleh anugerah darinya. Kalaupun pada akhirnya kita melakukan kebaikan, adalah karena Ia telah berbuat baik terlebih dahulu kepada kita.

Abraham tidak bimbang akan janji Allah, malah imannya semakin diperkuat dan semakin memuliakan Allah. Dengan penuh keyakinan, Abraham merasa bahwa Allah berkuasa menepati janji-Nya (20-21). Dan pada akhirnya, atas iman ini, Allah menjadikan Abraham besar yaitu menjadi bapa segala bangsa.

Dan ini juga diperhadapkan kepada kita. Banyak kisah dalam hidup yang membuat kita mungkin bertanya-tanya tentang keberadaan Allah. Atau bahkan melarikan diri dariNya karena mendapat pengalaman hidup yang amat sangat tidak diharapkan. Namun berkaca dari Abraham yang akhirnya menjadi bapa orang percaya, maka kita pun tetap diharapkan untuk tetap percaya, berpegang hanya kepada firmanNya. Kita menghindarkan sikap bersandar kepada pengertian sendiri, yang dapat membuat kita meragukan bahkan meninggalkan Tuhan dengan segala pikiran kita yang berkecamuk. Namun di hari ini kita diingatkan untuk percaya lebih lagi, mengagumi kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita, dan dengan setia mengakui bahwa rancangannya adalah rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan. Mari tetap percaya. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH



**TIM REDAKSI HKBP TEBET
MENGUCAPKAN**

**Selamat Menjalani Tahun 2021
Tuhan Beserta Kita**

Ingat:

- Membatasi mobilitas
- Menjauhi kerumunan/keramaian
 - Mencuci tangan
 - Memakai masker
 - Menjaga jarak
- Meningkatkan imun dengan cukup istirahat dan berolahraga

